

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA
DI SMA NEGERI 1 WONOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Andwi Sulistiyo
NIM 12201241049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di SMA Negeri 1 Wonosari* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 September 2016

Pembimbing,

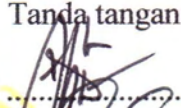


Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.

NIP 19681002 199303 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di SMA Negeri 1 Wonosari* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 19 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Ketua Penguji		25/10 2016
Beniati Lestyarini, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17/10 2016
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji Utama		11/10 2016

Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 19900 1 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Andwi Sulistiyo

NIM : 12201241049

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 05 September 2016

Penulis,



Andwi Sulistiyo

MOTTO

“Kegagalan umumnya bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau bakat, melainkan kurang gigih.”

(Rhenald Kasali)

“Kesalahan orang-orang pandai adalah menganggap orang lain bodoh, dan kesalahan orang-orang bodoh adalah menganggap orang lain pandai.”

(Pramoedya Ananta Toer)

“Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah.”

(Pramoedya Ananta Toer)

“Alam ini lahiriahnya berupa tipuan sementara batiniahnya berupa pelajaran. Diri (nafsu) melihat kepada lahiriahnya yang menipu sementara hati melihat batiniahnya yang menjadi pelajaran.”

(Ibnu Athailah)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, sebagai bentuk bakti, karya sederhana ini saya persembahkan kepada;

1. para pendidik pertama di madrasah kehidupanku, Ibu Siti Rukoyah dan Bapak Ahmad Sutarno,
2. pendahulukku yang tidak perlu dijadikan contoh, Mujianto dan keluarga,
3. sahabat terbaikku, Alvionita Deny Saputri,
4. agama, nusa, dan bangsa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di SMA Negeri 1 Wonosari” untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Wonosari, Muh. Taufiq Salyono, M.Pd.Si., guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Heryu Rueni, M.Pd., serta siswa-siswi SMA Negeri 1 Wonosari, khususnya kelas XI MIPA 4 dan XI IPS 2 yang telah bekerja sama dalam penelitian ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. yang dengan kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan. Dengan penuh hormat dan cinta, terima kasih kepada kedua orang tua (Ahmad Sutarno dan Siti Rukoyah) serta seluruh keluarga atas kasih sayang dan semangat yang diberikan. Kepada Alvionita Deny Saputri dan keluarga, terima kasih atas bantuan tulus yang diberikan selama ini. Untuk keluarga besar PBSI Angkatan 2012, khususnya kelas B, terima kasih atas bantuan dan kebersamaannya selama ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman-teman di Al-huda dan teman-teman takmir masjid Al-Munawwar padukuhan Kuningan. Semoga bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah Swt. Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Penulis,



Andwi Sulistiyo

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Pembelajaran.....	8
1. Hakikat Pembelajaran	8
2. Komponen Pembelajaran	10
B. Perencanaan Pembelajaran.....	25
1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	25
2. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	27

C. Menulis sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa	28
D. Kurikulum 2013	30
1. Hakikat Kurikulum 2013	30
2. Pendekatan Saintifk dalam Kurikulum 2013	31
E. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013	36
F. Teks Ulasan	38
1. Hakikat Teks Ulasan	38
2. Struktur Teks Ulasan	39
G. Penelitian yang Relevan	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	44
C. Seting Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Instrumen Penelitian	47
F. Teknik Analisis Data	48
G. Kredibilitas Penelitian	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Perencanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama	50
2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama	51
3. Penilaian Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama	64
B. Pembahasan	65
1. Perencanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama	66
2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama	69
3. Penilaian Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama	89
C. Keterbatasan Penelitian	92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA	97
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Materi Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama	57
Tabel 2: Metode Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama	60
Tabel 3: Media Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Catatan Lapangan	99
Lampiran 2: Pedoman Observasi dan Hasil Observasi	113
Lampiran 3: Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara	140
Lampiran 4: RPP dan Silabus.....	148
Lampiran 5: Soal Ulangan dan Hasil Ulangan.....	204
Lampiran 6: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	208
Lampiran 7: Daftar Prestasi Siswa, Daftar Hadir, Jadwal Pelajaran, dan Prosem.....	229
Lampiran 8: Foto Dokumentasi.....	237
Lampiran 9: Surat-surat.....	242

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA DI SMA NEGERI 1 WONOSARI

Oleh Andwi Sulistiyo
NIM 12201241049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama ditinjau dari tiga komponen utama dalam pembelajaran, yaitu materi, metode, dan media pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari, sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran teks ulasan film/drama kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan berpartisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis model interaktif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat ditarik tiga simpulan. *Pertama*, perencanaan pembelajaran teks ulasan film/drama dilakukan oleh guru dengan menyusun menyusun empat RPP untuk dilaksanakan dalam sembilan pertemuan. RPP yang telah dibuat oleh guru sudah cukup lengkap. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama tidak sesuai dengan perencanaan. Pembelajaran direncanakan dalam sembilan kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilaksanakan enam kali pertemuan.. Materi yang diajarkan oleh guru adalah struktur dan kaidah kebahasaan, interpretasi, perbandingan, penyusunan, analisis, evaluasi, dan penyuntingan teks ulasan film/drama. Sumber materi yang digunakan oleh guru adalah buku siswa. Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Sebagian metode yang digunakan dalam pembelajaran telah sesuai dengan RPP yang disusun. Media yang digunakan oleh guru adalah rekaman film, contoh teks ulasan film, *power point*, dan cerita-cerita legenda dari internet dan buku-buku di perpustakaan. Media yang digunakan guru sesuai dengan materi yang diajarkan. *Ketiga*, penilaian pembelajaran teks ulasan film/drama dilakukan pada tiga aspek, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian sikap dilakukan saat pembelajaran melalui pengamatan. Penilaian keterampilan dilakukan saat pembelajaran. Penilaian keterampilan dilakukan melalui tugas individu dan tugas kelompok. Guru melakukan penilaian pembelajaran tidak berdasarkan RPP yang telah disusun. Guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian pembelajaran berdasarkan Permendikbud No. 53 Tahun 2015.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Teks Ulasan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa pada jenjang SMP dan SMA. Dalam struktur kurikulum pendidikan menengah Kurikulum 2013, bahasa Indonesia masuk dalam 9 mata pelajaran wajib dengan beban belajar 24 jam per minggu dan masuk dalam pembelajaran intrakurikuler. Proses pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dilakukan di kelas (sekolah) atau masyarakat (Kemendikbud, 2014: 8).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis teks. Pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks ditekankan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bahasa Indonesia diajarkan bukan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi sosial dan tujuan tertentu untuk menjadi sumber aktualisasi diri dan mengembangkan kegiatan ilmiah atau saintifik (Kemendikbud, 2014: 3).

Saat ini, meskipun masih terdapat banyak sekolah yang masih menerapkan KTSP, kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, metode pengajaran bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengajar SMP/MTs dan SMA/SMK/MA yang telah menerapkan Kurikulum 2013 adalah metode saintifik. Langkah-langkah pembelajaran dalam metode tersebut terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi/mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi.

Namun pada kenyataannya, tidak semua sekolah diperkenankan menggunakan Kurikulum 2013. Hanya sekolah-sekolah tertentu yang sudah memiliki sumber daya serta sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Wonosari merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Gunungkidul yang menerapkan Kurikulum 2013.

SMA Negeri 1 Wonosari adalah SMA favorit di Gunungkidul. SMA Negeri 1 Wonosari menduduki posisi ke 3 setelah SMA Negeri 1 Yogyakarta dan SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam pencapaian nilai Ujian Nasional se-DIY tahun 2014. Nilai UN jurusan IPA menempati rangking 3 tingkat provinsi dengan nilai 47,41. Untuk jurusan IPS, SMA Negeri 1 Wonosari menempati rangking 5 provinsi. Selain itu, terdapat beberapa mata pelajaran yang berhasil mendapat nilai tertinggi di DIY di antaranya adalah Bahasa Indonesia dengan nilai 8,68, Matematika dengan nilai 8,33, dan Biologi 8,33.

Terhitung sejak tahun 2013, 56 murid SMA Negeri 1 Wonosari telah berprestasi dalam berbagai bidang lomba di tingkat kabupaten dan provinsi. Adapun prestasi-prestasi dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia yang diraih SMA Negeri 1 Wonosari di tahun 2015 adalah juara 1 lomba FLSSN SMA Drama tingkat provinsi dan juara II lomba cipta puisi tingkat provinsi tahun 2015 yang diselenggarakan oleh Disdikpora Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Atas dasar prestasi-prestasi yang telah diraih sejauh ini, SMA Negeri 1 Wonosari

memiliki visi untuk menjadi sekolah nomor 3 terbaik dan menjadi sekolah rujukan di Provinsi DIY pada tahun 2025.

Sebagai sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Wonosari menekankan pada teks. Salah satu teks yang diajarkan dalam pembelajaran adalah teks ulasan film/drama. Teks ulasan film/drama adalah teks yang diajarkan di kelas XI semester 2. Kemendikbud (2014: 51) menyampaikan bahwa teks ulasan atau *review text* dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 merupakan suatu teks yang mengulas film atau drama agar orang lain dapat memahami hasil penafsiran dan evaluasi penulisnya terhadap suatu film atau drama. Pembelajaran teks ulasan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagaimana tercermin dalam teks.

Teks ulasan film/drama merupakan pengembangan dari materi resensi yang sebelumnya diajarkan di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dengan kata lain, teks ulasan film/drama telah mengalami beberapa pembaharuan, seperti penentuan struktur teks ulasan yang terdiri dari orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Atas dasar pemaparan di atas, penelitian ini mencoba mengungkapkan bagaimana teks ulasan film/drama diajarkan di SMA Negeri 1 Wonosari yang merupakan SMA favorit di Kabupaten Gunungkidul dan terlelak jauh dari pusat pendidikan di Kota Yogyakarta, namun mampu bersaing dengan SMA-SMA favorit lain di Kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, beberapa permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?
3. Apa tujuan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?
4. Apa materi pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?
5. Bagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?
7. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?
8. Bagaimana usaha guru dan siswa memaksimalkan faktor-faktor pendukung dalam pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?
9. Hambatan-hambatan apa sajakah yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?
10. Bagaimana usaha guru dan siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang diidentifikasi tidak semua diteliti dan dibahas dalam penelitian ini karena adanya keterbatasan tenaga, dana, dan waktu. Untuk itu, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari.
2. Pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari.
3. Penilaian pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan masalah di atas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bagi peneliti, guru, maupun sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti dapat belajar mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks ulasan film/drama. Peneliti diharapkan mampu menerapkan teori dan hasil penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran teks ulasan film/drama sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi bagi sekolah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran teks

ulasan film/drama. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan di sekolah sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dapat memperoleh hasil yang maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Pembelajaran

1. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Ruhimat (2011: 128) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa. Sugihartono (2012: 73) menyampaikan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar.

Hamalik (2003: 27) menyampaikan bahwa belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Di dalam pembelajaran terjadi interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. Ia juga menyampaikan bahwa bukti seorang individu telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada individu tersebut, dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Senada dengan Hamalik, Thobroni dan Mustofa (2013: 21) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang diulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Pada proses tersebut, terjadi pengingatan informasi yang kemudian disimpan dalam memori dan organisasi kognitif.

Jogiyanto (2006: 12) mengungkapkan bahwa pembelajaran hendaknya tidak menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek afeksi atau perasaan. Hal terpenting dalam pembelajaran adalah pembelajaran harus mengarah ke pembelajaran aktif. Dalam pembelajaran tersebut terjadi suatu perubahan yang terjadi bukan secara alami atau terjadi dengan sendirinya, melainkan karena reaksi dari situasi yang dihadapi. Senada dengan Jogiyanto, Siswoyo (2011: 141) mengemukakan bahwa pembelajaran tidak boleh hanya berhenti di otak. Setelah menerima pelajaran atau pengetahuan, siswa diajak untuk memikirkan dunia luar dan memikirkan hal-hal yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Jogiyanto (2006: 20) menyampaikan bahwa pembelajaran yang baik seharusnya berfokus pada empat hal. Pertama, pembelajaran seharusnya meningkatkan kualitas berpikir (*qualities of mind*), yaitu berpikir dengan efisien, konstruktif, mampu melakukan judgment (*judgment*), dan kearifan (*wisdom*). Kedua, pembelajaran seharusnya meningkatkan *attitude of mind*, yaitu meningkatkan keingintahuan, aspirasi-aspirasi, dan penemuan-penemuan. Ketiga, pembelajaran seharusnya meningkatkan kualitas personal, yaitu karakter, sensitivitas, integritas, dan tanggung jawab. Keempat, pembelajaran seharusnya

meningkatkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep pengetahuan di situasi yang spesifik.

2. Komponen Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Tarigan dan Tarigan (1986: 7) menyampaikan bahwa proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian program pengajaran. Kegiatan tersebut melibatkan sejumlah komponen yang saling mempengaruhi yang dinamai sebagai komponen Proses Belajar Mengajar (PBM). Komponen-komponen tersebut adalah siswa, guru, tujuan, bahan atau materi, metode, media, dan evaluasi.

Hamalik (2003: 54) juga menyampaikan bahwa dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawa pertumbuhan siswa ke tujuan yang diinginkan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan mengajar, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian serta situasi pengajaran.

Senada dengan Hamalik, Aqib dan Rohmato (2007: 54) menyampaikan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Komponen-komponen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran adalah guru, siswa, materi, tujuan diajarkannya

materi, metode, media, dan penilaian. Berikut merupakan penjelasan dari komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran.

a) Siswa

Salah satu komponen pembelajaran yang perlu dijelaskan pertama kali adalah siswa karena pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Tarigan & Tarigan (1986: 8) menyampaikan bahwa siswa merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Siswa di sini berperan sebagai subjek, bukan objek pembelajaran. Jadi, siswa adalah komponen yang berperan dan berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran. Hamalik (2003: 99) pun mengemukakan bahwa siswa adalah komponen terpenting di antara komponen lainnya. Ia juga menyampaikan bahwa guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Siswalah yang belajar. Karena itu, siswalah yang membutuhkan bimbingan.

Gagasan lainnya dikemukakan oleh Kemedikbud (2014: 37) terkait dengan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran bahwa pada pembelajaran yang berbasis proyek, siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menggunakan kemampuannya untuk bertanya dan berpikir, melakukan riset sederhana, mempelajari konsep dan ide baru, melakukan kegiatan belajar secara mandiri atau berkelompok, serta mengaplikasikan hasil belajar melalui tindakan.

b) Guru

Guru merupakan komponen yang memiliki andil yang besar dalam pembelajaran. Gurulah yang akan memilih komponen-komponen pembelajaran lain seperti materi, metode, dan media dalam kegiatan pembelajaran. Sugihartono

(2012: 85) mengemukakan bahwa peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak sekadar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi juga dituntut untuk memainkan peran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didiknya secara optimal. Tarigan dan Tarigan (1986: 8) menyampaikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai informator, fasilitator, evaluator, organisator, moderator, dan pengarah.

Guru berperan sebagai informator dan fasilitator berarti guru harus mampu menjadi salah satu sumber dan penyampai informasi berupa ilmu dan pengetahuan umum serta memberi kemudahan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai evaluator dan organisator artinya guru merupakan penilai dan pengelola kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai moderator dan pengarah artinya guru berperan sebagai pengantar siswa ke arah masalah dan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran ke tujuan instruksional.

Kemendikbud (2014: 37) menyampaikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran yang berbasis proyek, guru memiliki peran yang besar. Peran guru diantaranya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran, membuat strategi pembelajaran, membayangkan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa, mencari keunikan siswa, menilai siswa secara transparan dan berbagai macam penilaian, dan membuat portofolio pekerjaan siswa.

c) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi kompetensi-kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan mengarahkan

dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pengajaran. Hamalik (2003: 80) mengemukakan bahwa tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Karena adanya tujuan yang jelas, maka semua usaha dan pemikiran guru tertuju ke arah pencapaian tujuan tersebut. Tujuan juga memberikan motivasi positif kepada guru dan siswa sehingga pengajaran akan berlangsung lebih cepat, lebih efisien, dan lebih memberikan kemungkinan untuk berhasil.

Tarigan & Tarigan (1986: 8) menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas dilakukan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Tujuan tersebut berisi tentang apa yang harus diketahui, dilakukan, dan dikuasai oleh siswa setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tujuan pembelajaran sangat mempengaruhi pemilihan bahan yang harus diajarkan, media pembelajaran yang digunakan, serta cara penyampaian bahan atau materi ajar.

d) Bahan atau Materi Ajar

Bahan atau materi pengajaran harus menunjang tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, tujuan pengajaran berpengaruh terhadap penyusunan materi. Harjanto (2011: 222) menyampaikan bahwa materi pelajaran berada dalam lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum dalam bidang yang bersangkutan. Materi pelajaran harus sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditentukan, tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, serta relevan dengan kebutuhan siswa.

Mulyasa (2014: 49) menyampaikan bahwa sumber dan bahar belajar merupakan salah satu kunci tercapainya tujuan-tujuan dari implementasi Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, bahan atau materi ajar berupa buku-buku wajib, baik buku guru maupun buku siswa, sebagian besar sudah disiapkan oleh pemerintah. Bahan atau materi ajar perlu berkaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

e) Metode

Metode pengajaran merupakan komponen yang juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru harus dapat memilih, mengombinasi, serta mempraktikkan berbagai metode pengajaran sesuai dengan situasi pembelajaran. Sugihartono (2012: 81) menyampaikan bahwa metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran, terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam kegiatan pembelajaran.

Mulyasa (2006: 107) menyampaikan bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013, metode pembelajaran yang dapat digunakan terdiri dari pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran penemuan (*discovery learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Ketiga metode pembelajaran tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Metode pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu proyek dengan menyusun perencanaan dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikannya. Sugihartono (2003: 84) menyampaikan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menyajikan materi pelajaran kepada siswa yang bertitik tolak dari suatu masalah. Masalah tersebut selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan masalah yang menyeluruh dan bermakna. Metode ini dapat memantapkan pengetahuan yang diperoleh siswa serta melatih siswa untuk menganalisis suatu materi dengan wawasan yang luas.

Kemendikbud (2014: 35) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Metode ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Dalam metode ini terjadi proses inkuiri. Proses inkuiri dalam pembelajaran berbasis proyek dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai materi dalam kurikulum. Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan melalui enam langkah yaitu (a) menentukan pertanyaan mendasar, (b) menyusun

perencanaan proyek, (c) menyusun jadwal, (d) monitoring, (e) menguji hasil, dan (f) evaluasi pengalaman.

Langkah pertama dimulai dengan pertanyaan yang esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa untuk melakukan suatu aktivitas. Langkah kedua adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan siswa. Perencanaan berisi tentang aturan pelaksanaan tugas, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan pada langkah pertama, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek (Kemendikbud, 2014: 36).

Langkah ketiga juga dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa untuk menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Pada langkah keempat, guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Langkah kelima, guru mengukur ketercapaian tujuan belajar. Guru memberikan umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh guru. Langkah yang terakhir, yaitu langkah yang keenam, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil proyek yang sudah dijalankan (Kemendikbud, 2014: 36)..

2) Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Pada dasarnya, metode penemuan merupakan metode pembelajaran yang bertujuan melatih siswa untuk menemukan konsep tertentu yang sebelumnya belum mereka ketahui. Hamalik (2003: 219) mengemukakan bahwa *discovery* dilakukan melalui proses mental, yakni observasi, klasifikasi, pengukuran,

prediksi, penentuan, dan inferi. Dalam proses penemuan, guru berperan sebagai fasilitator, nara sumber, dan penyuluh kelompok. Siswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasi bahan serca membuat kesimpulan-kesimpulan. Dalam aplikasi metode *discovery learning*, Kemendikbud (2014: 41) menyebutkan beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut.

(a) Stimulasi

Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya dan timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi ini mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

(b) Identifikasi Masalah

Setelah dilakukan stimulasi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Salah satu masalah tersebut dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

(c) Pengumpulan Data

Pada tahap ini guru memberikan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau

tidaknya hipotesis. Data ini diperoleh melalui membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, atau melakukan uji coba sendiri.

(d) Pengolahan Data

Setelah data-data yang relevan dengan pembelajaran diperoleh, dilakukan pengolahan data. Pengolahan data ini dapat dilakukan secara individu atau berkelompok.

(e) Pembuktian

Pada tahap ini, siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang telah ditetapkan, dihubungkan dengan hasil pemrosesan data/*data processing*.

(f) Menarik Kesimpulan

Yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan (*generalization/generalisasi*). Generalisasi dalam hal ini adalah proses penarikan kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil pembuktian.

3) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/ PBL*)

Metode pembelajaran berbasis masalah menggunakan permasalahan sehari-hari untuk dijadikan sebagai pemantik siswa agar mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jogyanto (2007: 36) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau kasus memiliki karakteristik yang berbeda dengan metode tradisional. Pembelajaran berbasis masalah atau kasus menekankan pada analisis situasional, hubungan antara analisis dan tindakan, dan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran. Ia juga menambahkan bahwa pembelajaran berbasis masalah atau kasus sangat bermanfaat bagi siswa karena mereka dapat belajar pengalaman dari tangan pertama (*first hand experience*) dan pelaku kasusnya. Selain itu, pembelajaran berbasis dapat melatih kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan menumbuhkan pemikiran yang kritis.

Kemendikbud (2014: 45) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah. Selain itu, metode ini akan membuat siswa memiliki model belajar sendiri dan kecakapan dalam kerja tim. Dalam metode PBL, siswa bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Prinsip-prinsip PBL yang harus diperhatikan meliputi konsep dasar, pendefinisian masalah, pembelajaran mandiri, pertukaran pengetahuan, dan penilaian. Prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

(a) Konsep Dasar

Pada tahap ini, guru dapat memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau *link* dan *skill* yang diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih cepat mendapatkan “peta” yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran. Konsep yang diberikan tidak perlu detail, namun cukup garis besarnya saja agar siswa dapat mengembangkannya secara mandiri.

(b) Pendefinisian Masalah

Pada tahap ini, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok belajar untuk dilakukan *brainstorming*. Dalam kegiatan ini, masing-masing anggota

kelompok menyampaikan ide-ide kemudian memilih fokus masalah, dan melakukan pembagian tugas. Guru sebagai fasilitator memvalidasi pilihan-pilihan masalah yang diambil oleh siswa.

(c) Pembelajaran Mandiri

Setelah mengetahui tugasnya masing-masing, siswa mencari berbagai macam sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang mereka investigasi. Sumber-sumber belajar tersebut dapat berupa buku-buku, artikel, atau tulisan-tulisan lain pada halaman web yang valid dan relevan.

(d) Pertukaran Pengetahuan

Setelah mengumpulkan informasi yang mengolahnya sesuai dengan kebutuhan belajar, siswa mempresentasikannya di depan kelas. Pada tahap inilah masing-masing individu atau kelompok dapat bertukar pikiran tentang isu-isu yang sedang mereka pelajari.

(e) Penilaian

Tahap penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek, yaitu pengetahuan, kecakapan, dan sikap. Penilaian terhadap pengetahuan dilakukan melalui laporan, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Aspek kecakapan dapat diukur dari penggunaan alat bantu pembelajaran, baik berupa *software* maupun *hardware*. Aspek sikap dapat dinilai dari keaktifan dan partisipasi siswa dalam kelompok.

Mulyasa (2006: 107) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran juga terdapat metode-metode lain seperti metode ceramah, penugasan, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah adalah yang paling umum digunakan dalam

pembelajaran. Pada metode ini guru menyampaikan bahan atau materi pembelajaran secara lisan terhadap peserta didik. Popham dan Baker (1992: 80) mengemukakan bahwa metode ceramah memungkinkan guru menyampaikan topik dengan perasaan dan intonasi tertentu sehingga topik yang sederhana dapat menjadi menarik.

Adapun metode diskusi dapat dipahami sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Jadi, dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan. Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Pengerjaan tugas dapat dilakukan secara individu atau berkelompok. Pada metode ini, guru tetap mengontrol siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Pengontrolan dapat dilakukan melalui laporan kemajuan tugas oleh siswa. Jika tugas itu dikerjakan secara individu, dan laporan kemajuan tugas kelompok jika tugas itu dikerjakan secara berkelompok (Mulyasa, 2006: 117).

Sugihartono (2012: 82) menyampaikan bahwa metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menginterpretasi, mengklasifikasi, dan mengomunikasikan materi pelajaran.

f) Media

Media dalam kegiatan pembelajaran digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Arsyad (2002: 6) menyampaikan bahwa media pendidikan memiliki pengertian fisik dan nonfisik. Media pendidikan fisik yang dewasa ini dikenal dengan istilah *hardware*, merupakan suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra. Dalam pengertian nonfisik atau *software*, media pendidikan merupakan kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa. Ia menambahkan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam menjadikan pembelajaran lebih baku, efektif, dan interaktif.

Soeparno (1988: 5) menyampaikan bahwa informasi yang disampaikan melalui lambang verbal saja kemungkinan terserapnya sangat kecil karena informasi yang demikian itu sifatnya sangat abstrak. Untuk itu, media pembelajaran diperlukan untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa. Pilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mewujudkan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Jenis media pembelajaran itu sendiri sangat beragam, salah satunya adalah jenis media pandang nonproyeksi seperti papan tulis, papan flanel, papan magnetis dan sebagainya.

g) Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi tidak dapat dipisahkan dari

kegiatan pembelajaran. Nurgiantoro (2011: 2013) mengemukakan bahwa penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti dan disertai dengan kegiatan penilaian. Menurutnya, penilaian merupakan proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa dapat mencapai tujuan pendidikan.

Kemendikbud (2014: 47) menyampaikan bahwa penilaian (*assesment*) adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Selain itu, Hamalik (2003: 151) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan penilaian merupakan bagian integral dari sistem instruksional. Berdasarkan hasil penilaian diperoleh gambaran tentang ketercapaian tujuan sistem dan pelaksanaan sistem secara keseluruhan. Apabila siswa dapat berbuat seperti yang diharapkan pada tujuan instruksional, maka tujuan instruksional tercapai. Sebaliknya, apabila siswa tidak mampu berbuat, maka tujuan instruksional belum tercapai.

Dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar. Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas.

Hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidik disampaikan dalam bentuk predikat atau deskripsi. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi. Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, dalam Permendikbud tersebut juga dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar harus didasarkan pada prinsip-prinsip diantaranya adalah sistematis, terbuka, beracuan kriteria, dan akuntabel. Sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Terbuka berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Beracuan kriteria berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya

B. Perencanaan Pembelajaran

1. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dipahami sebagai rencana yang berisi gambaran akan seperti apa pembelajaran dilaksanakan. Ada banyak ahli yang telah mendefinisikan perencanaan pembelajaran. Aqib dan Rohmanto (2007: 53) mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Majid (2007: 15) mengungkapkan bahwa perencanaan pengajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Mulyasa (2008: 212) menyampaikan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Guru menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan terperinci sehingga siap dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kemendikbud (2014: 6) menyampaikan bahwa, dalam kurikulum 2013, isi atau konten kurikulum yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD). KI merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah sedangkan KD merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema (SD/MI) atau mata pelajaran tertentu (SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK).

Mulyasa (2008: 213) mengungkapkan bahwa RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran itu antara lain kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik; materi standar yang berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar; indikator berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi peserta didik; dan penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum tercapai.

Sementara itu, Harjanto (2011: 300) menyampaikan bahwa dalam penyusunan kerangka satuan pembelajaran hendaknya terdapat identitas satuan pembelajaran yang terdiri dari bidang studi, mata pelajaran/subbidang studi, satuan bahasan, semester, dan waktu. Setelah itu, dalam kerangka satuan pembelajaran hendaknya terdapat tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar, dan evaluasi.

2. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Ada banyak ahli yang menjelaskan manfaat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Aqib dan Rohmanto (2003: 54) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan efisien. Perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes dan memberikan kemungkinan yang luas bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya. Selain itu, Majid (2007: 22) menyampaikan bahwa terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran. Yang pertama adalah sebagai petunjuk arah dalam kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Yang kedua adalah sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun siswa, dan yang ketiga adalah untuk mengemat waktu, biaya, dan alat-alat.

Mulyasa (2008: 217-218) mengemukakan sedikitnya ada dua fungsi RPP dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan. Fungsi perencanaan berarti bahwa RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Adapun fungsi pelaksanaan RPP adalah untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh siswa harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, mengandung nilai fungsional, praktis, dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah.

C. Menulis sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa

Pembelajaran bahasa pada dasarnya selalu melibatkan empat komponen keterampilan berbahasa. Tarigan (1985: 1) menyampaikan bahwa keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh melalui hubungan yang teratur. Keterampilan yang pertama kali diperoleh adalah menyimak baru kemudian berbicara. Dua keterampilan lain yaitu membaca dan menulis diperoleh setelahnya.

Ditinjau dari segi pembelajaran bahasa, prinsip pembelajaran bahasa terdiri dari tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan kompetensi linguistik. Brown (2001 melalui Abidin, 2012: 78) menyampaikan bahwa dalam pembelajaran bahasa, unsur psikomotornya merupakan unsur psikomotor halus yaitu empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal tersebut adalah hakikat bahasa itu sendiri sebagai media berpsikomotor halus. Dengan demikian, domain psikomotor dalam pembelajaran bahasa lebih ditekankan kenyataan bagaimana bahasa digunakan ditinjau dari aspek inferensi bahasa dan kompetensi komunikatifnya.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat mengorganisasi isi tulisan agar dapat dipahami oleh pembaca. Suparno dan Yunus (2003: 26) menyampaikan bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi berupa menyampaikan pesan

secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Abidin (2012: 180) menyampaikan bahwa menulis dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang. Secara sederhana, menulis dapat didefinisikan sebagai proses menghasilkan lambang-lambang bunyi. Pada tahap selanjutnya, menulis dapat bersifat lebih kompleks. Sementara itu, Tarigan (1985: 4) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terbagi atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Tahap prapenulisan merupakan tahap persiapan yang mencakup kegiatan pemilihan topik, pengumpulan informasi atau bahan tulisan, serta penyusunan kerangka karangan. Tahap selanjutnya adalah tahap penulisan. Pada tahap ini, kerangka yang telah disusun dikembangkan menjadi suatu karangan atau tulisan yang utuh dengan memperhatikan pola pengembangan dan tema. Tahap terakhir yaitu pasca menulis. pada tahap ini, penulis membaca kembali, memeriksa dan memperbaiki karangan (Suparno dan Yunus, 2003: 27).

D. Kurikulum 2013

1. Hakikat Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi. Kurikulum ini lahir sebagai jawaban atas kritikan terhadap Kurikulum 2006 (Mulyasa, 2014: 163), serta dianggap sesuai dengan kebutuhan dan dunia kerja. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan.

Mulyasa (2014: 164) mengemukakan tiga alasan terkait dengan keunggulan kurikulum 2013. *Pertama*, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini, siswa merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.

Kedua, Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan kompetensi tertentu. *Ketiga*, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam

pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Dalam Kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran. Di samping silabus, pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik panduan guru maupun panduan siswa. Dengan demikian, guru tidak perlu lagi mengembangkan perencanaan tertulis yang berbelut-belit karena sudah ada pedoman dan pendampingan. Fokus pekerjaan guru adalah untuk memahami pedoman guru dan pedoman siswa, serta memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi siswa serta penutup pembelajaran (Mulyasa, 2014: 181).

2. Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran menjadi pendekatan utama dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Dengan kata lain, pembelajaran diarahkan agar siswa mampu berpikir analitis (perserta didik diajarkan bagaimana

mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafalkan) (Majid & Rochman, 2014: 70).

Pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Dalam pedoman implementasi kurikulum 2013 yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran menurut Permendikbud No. 81 A Tahun 2013, lampiran IV, terdiri atas lima pengalaman belajar yang pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi (Kemendikbud, 2014: 27). Kelima kegiatan tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

a. Mengamati

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam pendekatan saintifik adalah mengamati. Majid & Rochman (2014: 75) mengemukakan bahwa dalam kegiatan ini, objek pembelajaran disajikan secara nyata melalui media tertentu. Penyajian objek pembelajaran ini bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu siswa terhadap objek yang akan dipelajarinya dan agar siswa menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut ini.

- 1) Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
- 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- 3) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- 4) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
- 5) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- 6) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Kemendikbud (2014: 29) menyampaikan bahwa kegiatan mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Praktik observasi dalam pembelajaran hanya akan efektif jika guru bersama siswa mempersiapkan terlebih dahulu alat-alat yang dibutuhkan seperti film, video, *tape recorder* dan alat-alat lain yang sesuai dengan keperluan.

b. Menanya

Pada kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca, atau dilihat. Dalam hal ini, guru perlu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hasil pengamatan siswa mulai dari hal yang bersifat konkret

sampai dengan abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, dan prosedur. Selain itu, pertanyaan juga dapat bersifat hipotetik (Majid & Rochman, 2014: 81).

Daryanto (2014: 68) mengemukakan bahwa kegiatan menanya berfungsi untuk merangsang proses interaksi antara guru dan siswa. Sementara itu, Majid & Rochman (2014: 81-82) mengemukakan bahwa fungsi dari kegiatan menanya ini adalah untuk mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya. Selain itu, kegiatan ini berfungsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian siswa tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi dapat dilakukan dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, atau dengan melakukan wawancara dengan nara sumber. Inti dari kegiatan ini adalah agar hasil belajar siswa itu nyata atau autentik sehingga siswa harus mencoba atau melakukan percobaan terutama untuk materi yang sesuai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan sikap teliti dan mengembangkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber dan cara yang dipelajari serta mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2014: 28).

d. Mengasosiasi

Istilah mengasosiasi di sini merupakan padanan kata dari menalar. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa kemudian memasukkannya

menjadi penggalan memori. Kegiatan menalar atau mengasosiasi dalam Kurikulum 2013 menggambarkan bahwa guru dan siswa merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan (Majid & Rochman, 2014: 84-85).

Daryanto (2014: 70) mengemukakan bahwa menalar merupakan kegiatan memproses informasi yang sudah dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Majid & Rochman (2014: 88) mengemukakan dua cara untuk menalar, yaitu penalaran secara induktif dan deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik kesimpulan dari fenomena-fenomena atau atribut-atribut khusus untuk menjadi hal-hal yang bersifat umum.

Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan kesimpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifikasi menjadi simpulan yang bersifat umum. Adapun penalaran deduktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fenomena yang bersifat umum menuju pada hal yang bersifat khusus. Pola penalaran deduktif dikenal dengan pola silogisme. Cara kerja menalar induktif adalah menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk kemudian dihubungkan ke dalam bagian-bagiannya yang khusus.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan akhir dari pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik adalah mengomunikasi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Kegiatan mengomunikasi dapat dilakukan dalam bentuk pajangan atau secara lisan melalui presentasi. Mengomunikasikan juga dapat berupa video atau artikel yang diupload melalui media digital (Majid & Rochman, 2014: 92-93). Berdasarkan Kemendikbud (2014: 28), tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, dan mengembangkan kemampuan berpendapat dengan singkat dan jelas. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

E. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis teks. Mahsun (2014: 24) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada teks. Hal tersebut dapat dilihat dari rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Kemendikbud (2014: 3) menyampaikan bahwa, dalam kerangka Kurikulum 2013, kekuatan bahasa Indonesia dirancang pengembangan dan pembinaannya di sekolah melalui proses pembelajaran berbasis teks. Dengan berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban

fungsi sosial dan tujuan tertentu untuk menjadi sumber aktualisasi diri dan mengembangkan kegiatan ilmiah.

Kemendikbud (2014: 4) juga menyampaikan bahwa pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks, ditekankan dalam pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks dan dapat menyajikan perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai. Pemilihan teks yang sesuai akan memudahkan tercapainya tujuan penyampaian, baik untuk menggugah perasaan atau untuk membrikan pemahaman. Mahsun (2014: 9) mengemukakan bahwa terdapat dua konteks yang melatarbelakangi penyusunan suatu teks, yaitu konteks budaya dan konteks situasi. Di dalam konteks budaya terdapat nilai dan norma kultural, sementara di dalam konteks situasi terdapat pesan yang hendak dikomunikasikan (*medan/field*), dan pelaku yang dituju (*pelibat/tenor*).

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013 yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan. Pembelajaran dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa serta sikap penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa (Kemendikbud, 2014: 3).

Sementara itu, sebagai sumber pengembangan kegiatan ilmiah atau saintifik, proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks tersebut ditempuh

melalui tahapan kegiatan peserta didik yang bersistem, yaitu tahap pembangunan konteks dan pemodelan teks, kerja sama membangun teks, serta kerja mandiri menciptakan teks yang sesuai dengan teks model. Semua tahapan pembelajaran teks itu, selain terarah dan terukur, juga dilakukan secara terkendali oleh pendidik atau pembelajar melalui kegiatan evaluasi/penilaian autentik terhadap proses dan hasil pembelajaran (Kemendikbud, 2014: 5).

F. Teks Ulasan

1. Hakikat Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan satu dari lima teks yang diajarkan di kelas XI SMA. Kemendikbud (2014: 51) menyampaikan bahwa teks ulasan atau *review text* dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 merupakan suatu teks yang mengulas film atau drama agar orang lain dapat memahami hasil penafsiran dan evaluasi penulisnya terhadap suatu film atau drama tersebut. Pembelajaran teks ulasan ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagaimana tercermin dalam teks.

Rahardi (2009: 177) menyampaikan bahwa ulasan atau resensi merupakan penilaian terhadap suatu karya. Karya tersebut dapat bermacam-macam, mungkin film, mungkin buku, mungkin karya seni, atau sebuah produk teknologi. Penilaian itu harus berkaitan dengan kualitas dari karya yang sedang dicermati atau diulas. Selain itu, penilaian harus dilakukan secara proporsional. Artinya, tidak boleh

seorang pengulas hanya memberikan penilaian dan ulasan ihwal segala sesuatu yang menjadi positifnya saja, atau sebaliknya.

Academic Skill Centre/ASC (2010: 1) juga mengemukakan kegiatan mengulas dapat dilakukan pada banyak hal seperti buku, film, dan program televisi. Ulasan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi sesuatu yang telah diamati. Untuk mendukung evaluasi, ulasan biasanya disertai dengan analisis dan interpretasi dari sesuatu yang diulas.

2. Struktur Teks Ulasan

Setiap teks dalam Kurikulum 2013 pada dasarnya memiliki strukturnya masing-masing, begitu juga dengan teks ulasan. Academic Skill Centre/ASC (2010: 17) mengemukakan bahwa struktur teks ulasan terdiri dari pengenalan (*introduction*), ringkasan (*summary*), analisis/evaluasi (*analysis/evaluation*), dan yang terakhir adalah kesimpulan (*conclusion*). Sementara itu, Mort (2015: 6) mengemukakan bahwa struktur teks ulasan terdiri dari pengenalan (*introduction*), ringkasan (*summary*), kiritik (*critique*), (*conclusion*), dan referensi (*references*).

Kemendikbud (2014: 56) menyampaikan bahwa struktur teks ulasan terdiri dari orientasi (*orientation*), diikuti tafsiran isi (*interpretative recount*), evaluasi (*evaluation*), dan di bagian akhir, teks ditutup dengan rangkuman (*evaluative summation*). Berikut adalah penjelasan dari struktur teks ulasan, yaitu orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman.

a) Orientasi

Struktur yang pertama adalah orientasi. Kemendikbud (2014: 56) menjelaskan bahwa bagian orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut bisa berupa paparan tentang nama, kegunaan, dan sebagainya. Academic Skill Centre/ASC (2010: 18) mengemukakan bahwa bagian ini memperkenalkan apa yang diulas, bagian mana yang diulas, dan seberapa penting ulasan dibuat. Bagian ini juga mencakup informasi yang berkaitan dengan proses pemroduksian film. Sementara itu, Mort (2005: 7) mengemukakan bahwa bagian ini pada umumnya terdiri dari satu paragraf. Dalam paragraf tersebut tercakup beberapa kalimat yang menjelaskan topik yang akan diulas secara jelas.

b) Tafsiran Isi

Struktur yang kedua adalah tafsiran isi. Kemendikbud (2014: 56) mengemukakan bahwa bagian tafsiran isi memuat pandangan pengulasnya sendiri mengenai karya yang diulas. Pada bagian ini penulis biasanya membandingkan karya tersebut dengan karya lain yang dianggap mirip. Sementara itu, Academic Skill Centre/ASC (2010: 18) mengemukakan bahwa bagian ini berisi ringkasan dari konten yang hendak diulas. Bagian ini hendaknya tidak terlalu panjang.

c) Evaluasi

Struktur yang ketiga adalah evaluasi. Kemendikbud (2014: 56) mengemukakan bahwa pada bagian evaluasi dilakukan penilaian terhadap karya, penampilan, dan produksi. Bagian tersebut berisi gambaran terperinci suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri, dan kualitas karya

tersebut. Academic Skill Centre/ASC (2010: 19) menjelaskan bahwa bagian ini berisi analisis dan evaluasi terhadap apa yang diulas. Bagian ini berisi poin-poin yang menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap apa yang diulas disertai alasan. Mort (2005: 9) menyampaikan bahwa penilaian tersebut seharusnya disampaikan secara seimbang. Dalam ulasan yang baik terdapat sumber-sumber lain yang mampu mendukung penilaian karya.

d) Rangkuman

Struktur yang keempat adalah rangkuman. Kemendikbud (2014: 56) mengemukakan bahwa pada bagian rangkuman, penulis memberikan ulasan akhir berupa simpulan dari karya tersebut. Academic Skill Centre/ASC (2010: 19) mengemukakan bahwa bagian ini merupakan ringkasan dari pernyataan-pernyataan yang sudah disampaikan pada bagian analisis/evaluasi. Bagian ini berisi poin-poin utama dari pernyataan-pernyataan tersebut. Mort (2005: 12) menyampaikan bahwa bagian ini biasanya adalah sebuah paragraf yang singkat. Dalam paragraf tersebut terdapat penegasan ulang dari pendapat-pendapat yang sudah disampaikan pada bagian sebelumnya.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ritha Nur Oktovika pada tahun 2013 dengan judul “Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di SMP 3 Muhammadiyah Yogyakarta”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran yaitu,

mendeskripsikan alur novel remaja. Pembelajaran keterampilan membaca dilaksanakan sesuai dengan KD pembelajaran yaitu, menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel. Dalam pembelajaran menulis terdapat dua KD yang berhasil diamati, yaitu KD tentang menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas, dan KD tentang menulis puisi.

Faktor pendukung dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah guru dan siswa. Guru mampu berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Siswa juga berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan kemauannya dalam belajar. Siswa membaca novel yang terdapat dalam LKS. Siswa juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor penghambat dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah waktu istirahat yang berada di sela-sela alokasi waktu pembelajaran. Faktor lain yang menghambat pembelajaran yaitu muncul dari siswa. Beberapa siswa gaduh, tidak memperhatikan guru dan tidak menyimak pembacaan sinopsis novel.

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu sama-sama bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari tiga komponen pembelajaran yaitu materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Prosedur penyusunan pengumpulan data juga dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah

penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang meliputi tiga komponen pembelajaran, yaitu materi, metode, dan media pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada penelitian ini difokuskan pada pembelajaran teks ulasan film/drama kelas XI SMA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada obyek alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian ini (Sugiyono, 2012: 8).

Syamsuddin & Damaianti (2006: 74) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti dilibatkan dalam situasi atau fenomena yang sedang dipelajari. Peneliti berusaha untuk memahami permasalahan dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah untuk memahami dunia subjek yang diteliti dan untuk menentukan bagaimana dan dengan kriteria apa subjek menentukan ketercapaian sesuatu. Peneliti juga berupaya menginterpretasi fakta secara menyeluruh.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan objek penelitiannya adalah pembelajaran teks ulasan film/drama kelas XI. Kelas XI di SMA Negeri 1 Wonosari terdiri dari tujuh kelas dengan rincian empat kelas MIPA dan tiga kelas IPS. Namun, tidak semua pembelajaran teks ulasan film/drama ke tujuh kelas tersebut diteliti. Kelas XI yang digunakan untuk

penelitian adalah XI MIPA 4 yang merupakan kelas cerdas istimewa dan XI IPS 2 yang merupakan kelas reguler.

C. Seting Penelitian

Seting penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Wonosari. Peneliti mengambil seting tersebut atas dasar beberapa alasan. *Pertama*, SMA Negeri 1 Wonosari merupakan sekolah terbaik di kabupaten Gunungkidul. SMA Negeri 1 Wonosari menduduki posisi ke 3 setelah SMA Negeri 1 Yogyakarta dan SMA Negeri 3 Yogyakarta dalam pencapaian Nilai Ujian Nasional se-DIY tahun 2014.

Kedua, mengingat SMA Negeri 1 Wonosari adalah sekolah menengah atas terbaik di Gunungkidul, sekolah tersebut memiliki peran besar dalam dinamika pendidikan di Kabupaten Gunungkidul. *Ketiga*, sekolah tersebut merupakan salah satu model sekolah menengah atas yang menerapkan Kurikulum 2013 di antara sedikit sekolah di Kabupaten Gunungkidul yang dijadikan sebagai model sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan alasan tersebut, penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Wonosari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan dari ketiga teknik tersebut.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia atau proses kerja. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipatif atau *participant observation*. Dalam teknik ini, Sugiyono (2012: 145) mengemukakan bahwa peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran teks ulasan film/drama yang berlangsung di dalam dan atau di luar kelas. Kegiatan observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa berdasarkan kenyataan sesungguhnya.

2. Teknik Wawancara

Syamsuddin & Damaianti (2006: 94) menyampaikan bahwa wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh konstruksi tentang kejadian, aktivitas, organisasi, dan sebagainya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alasan penggunaan metode, media, materi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memvalidasi hasil observasi.

3. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2012: 240) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan

dengan mempelajari perangkat administratif guru dan sekolah yang berupa dokumen atau catatan. Dokumen yang diteliti yaitu RPP teks ulasan film/drama.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah orang atau *human instrument*. Sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono (2012: 8), instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti bertanya, memotret, menganalisis, dan mengonstruksi situasi yang diteliti, dalam hal ini situasi pembelajaran, agar menjadi lebih jelas dan bermakna.

Instrumen pendukung dari penelitian ini adalah pedoman observasi kegiatan pembelajaran, pedoman wawancara, alat bantu perekam, kamera, dan alat tulis. Pedoman observasi kegiatan pembelajaran berupa lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama. Dalam lembar pengamatan tersebut tercantum komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berupa aspek-aspek yang akan ditanyakan dalam kegiatan wawancara. Aspek-aspek tersebut terdiri dari keberadaan RPP, kelengkapan unsur RPP, kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) (Miles & Huberman, 1984 dalam Sugiyono, 2012: 246).

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan sesuai dengan topik penelitian (Sugiyono, 2012: 247). Data yang direduksi adalah data yang dianggap penting dan berkaitan dengan pembelajaran teks ulasan film/drama. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan dalam bentuk uraian. Melalui penyajian data tersebut, data lebih terorganisasi dalam pola-pola yang memudahkan pendeskripsian pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk uraian, dilakukan penarikan kesimpulan. Data-data yang telah terkumpul kemudian diuji kebenarannya dengan menggunakan teknik keabsahhan data.

G. Kredibilitas Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2012: 273). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian berupa deskripsi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari. Deskripsi tersebut dibuat berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Bagian perencanaan memuat deskripsi tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) teks ulasan film/drama. Bagian pelaksanaan memuat deskripsi tentang komponen-komponen pembelajaran yang meliputi materi, metode dan media pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dideskripsikan pada bagian penilaian pembelajaran.

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

Guru merencanakan pembelajaran teks ulasan film/drama dengan membuat empat RPP. RPP tersebut dibuat berdasarkan kurikulum 2013 dan ditanda-tangani oleh kepala sekolah pada bulan Januari 2016. RPP dirancang untuk sembilan pertemuan. Struktur RPP tersebut terdiri dari identitas RPP yang memuat mata pelajaran atau tema, kelas/semester, dan alokasi waktu. Setelah identitas RPP terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya secara berurutan terdapat materi dan sumber pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi kegiatan berdoa, penyampaian

tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan inti berisi aktivitas yang memuat 5M, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi. Kegiatan penutup berisi kegiatan refleksi dan berdoa. Setelah langkah-langkah pembelajaran terdapat penilaian pembelajaran yang memuat teknik dan bentuk instrumen penilaian.

Dari segi kelengkapan unsur-unsurnya, RPP tersebut sudah cukup lengkap karena sudah tercantum identitas RPP, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang hendak dicapai, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran beserta rubriknya. Guru juga melampirkan teks-teks ulasan yang akan digunakan dalam pembelajaran. Namun, guru tidak melampirkan materi yang akan diajarkan. Materi tidak dilampirkan oleh guru karena sudah terdapat di buku siswa. Guru akan menjelaskan materi berdasarkan buku siswa dan semua siswa sudah memiliki buku siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

Pembelajaran teks ulasan film/drama direncanakan dalam sembilan kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran teks ulasan film/drama dilaksanakan enam kali pertemuan. Hal tersebut terjadi karena materi yang seharusnya diajarkan dalam dua atau tiga kali pertemuan dapat diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama yang meliputi materi, metode, dan media pembelajaran.

a. Materi Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

Guru memberikan materi teks ulasan film/drama pada pertemuan kesatu sampai dengan pertemuan kelima. Pada pertemuan keenam, guru tidak memberikan materi karena pada pertemuan tersebut dilaksanakan ulangan harian. Materi yang diajarkan oleh guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima adalah struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama, interpretasi teks ulasan film/drama, perbandingan teks ulasan film/drama, penyusunan teks ulasan film/drama, analisis teks ulasan film/drama, evaluasi teks ulasan film/drama, dan penyuntingan teks ulasan film/drama. Berikut adalah deskripsi materi pembelajaran teks ulasan film/drama dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima.

1) Materi Pembelajaran Pertemuan Pertama

Dalam perencanaan, guru akan mengajarkan KD 3.1 dan KD 4.1 pada pertemuan pertama dan kedua. Dalam pelaksanaan, KD 3.1 dan 4.1 hanya diajarkan pada pertemuan pertama. Kedua KD tersebut selesai diajarkan pada pertemuan pertama. Satu kali pertemuan terdiri dari empat jam pelajaran dan satu jam pelajaran terdiri dari 45 menit. Jadi, total waktu per pertemuan adalah 180 menit atau 3 jam. Indikator kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu menjelaskan struktur teks ulasan film/drama berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa, serta mampu memberikan kesan atas isi teks ulasan/drama.

Materi yang dijelaskan guru adalah struktur teks ulasan film/drama dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama serta interpretasi makna teks ulasan film/drama. Materi tersebut sesuai dengan indikator kompetensi yang ingin

dicapai. Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru pertama kali adalah menyebutkan jumlah struktur teks ulasan film/drama. Guru kemudian menjelaskan masing-masing struktur teks ulasan film/drama yang terdiri dari orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Guru juga secara singkat menjelaskan tentang kaidah kebahasaan yang meliputi nomina, pronomina, adjektiva, dan konjungsi.

Setelah memberikan ceramah, guru bersama siswa melakukan tanya jawab seputar materi struktur teks ulasan yang baru saja dijelaskan oleh guru. Guru kemudian menjelaskan cara menginterpretasi isi teks ulasan film/drama. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat resume tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama di buku catatan masing-masing. Guru juga meminta siswa untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan serta menuliskan kesan atas isi teks ulasan “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”. Sumber materi yang digunakan oleh guru adalah buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud tahun 2014.

2) Materi Pembelajaran Pertemuan Kedua

Dalam perencanaan, pertemuan kedua masih digunakan oleh guru untuk mengajarkan KD 3.1 dan 4.1. Namun, kedua KD tersebut telah selesai diajarkan pada pertemuan pertama sehingga pada pertemuan kedua guru mengajarkan KD 3.2 dan KD 4.2. KD 3.2 dan 4.2 direncanakan dalam tiga kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, kedua KD tersebut selesai diajarkan pada pertemuan kedua. Indikator kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu mendeskripsikan

persamaan dan perbedaan dua teks ulasan, menentukan topik teks, merumuskan bagian-bagian teks, dan merangkai bagian-bagian teks menjadi paragraf yang utuh.

Materi yang diberikan oleh guru adalah aspek-aspek yang diperbandingkan dalam kegiatan membandingkan teks ulasan film/drama yang meliputi struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks ulasan film/drama dan langkah-langkah menyusun teks ulasan film/drama yang meliputi menentukan topik teks, merumuskan bagian-bagian teks, dan merangkai bagian-bagian teks menjadi paragraf yang utuh. Materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menjelaskan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membandingkan dua teks ulasan film/drama, mulai dari aspek struktur, kaidah kebahasaan, dan isi.

Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah penyusunan teks ulasan, mulai dari menentukan topik, menyusun kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi suatu teks yang utuh. Guru kemudian meminta siswa untuk menyusun teks ulasan atas salah satu film yang telah mereka amati pada pertemuan pertama dan kedua. Sumber materi yang digunakan oleh guru adalah buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud tahun 2014.

3) Materi Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Dalam perencanaan, guru akan mengajarkan KD 3.2 dan 4.2 pada pertemuan ketiga. Namun, materi tersebut sudah selesai diajarkan pada pertemuan kedua sehingga pada pertemuan ketiga guru mengajarkan KD 3.3, KD 3.4, dan KD 4.3. KD 3.4 merupakan KD yang berasal dari RPP ke-4 yang terdiri dari KD

3.4, KD 4.4 dan KD 4.5. Namun karena KD 4.4 dan 4.5 tidak diajarkan oleh guru pada tema teks ulasan film/drama, KD 3.4 secara tidak tertulis masuk dalam RPP ke-3 dan diajarkan bersama dengan KD 3.3 dan 4.3. Guru tidak mengajarkan KD 4.4 dan 4.5 karena kedua KD tersebut sudah diajarkan pada tema teks pantun.

Indikator kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu mengidentifikasi struktur teks ulasan film/drama, mengidentifikasi isi teks ulasan film/drama, menilai kesesuaian struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks ulasan film/drama, dan memperbaiki struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan struktur dan kaidah yang benar. Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini adalah analisis isi teks ulasan film, analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film, penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan evaluasi teks ulasan film.

Guru memberikan materi kepada siswa sesuai dengan indikator kompetensi yang ingin dicapai. Guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan cara menganalisis, mengevaluasi dan menyunting teks ulasan film. Kegiatan menganalisis dilakukan menentukan struktur, kaidah kebahasaan, isi teks ulasan film/drama. Kegiatan mengevaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian atas teks ulasan film/drama dan kegiatan menyunting dilakukan dengan memperbaiki ejaan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan mendiskusikan teks “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”. Siswa diminta untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks tersebut sesuai dengan langkah-

langkah yang terdapat di buku siswa. Sumber materi yang digunakan oleh guru adalah buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud tahun 2014.

4) Materi Pembelajaran Pertemuan Keempat

Dalam perencanaan, pertemuan keempat digunakan untuk mengajarkan KD 3.2 dan 4.2. Namun kedua KD tersebut telah selesai diajarkan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan keempat, guru masih mengajarkan KD yang sama dengan pertemuan ketiga, yaitu KD 3.3, KD 3.4, dan KD 4.3. Indikator kompetensi yang hendak dicapai juga sama yaitu mengidentifikasi struktur teks ulasan film/drama, mengidentifikasi isi teks ulasan film/drama, menilai kesesuaian struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks ulasan film/drama, dan memperbaiki struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan struktur dan kaidah yang benar.

Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini adalah analisis isi teks ulasan film, analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film, evaluasi teks ulasan film, dan penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka laksanakan pada pertemuan ketiga. Setiap kali satu kelompok selesai melakukan presentasi, guru memberikan koreksi dan menambahkan poin-poin dari materi yang belum dijelaskan oleh siswa ketika presentasi. Sumber materi yang digunakan oleh guru adalah buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud tahun 2014.

5) Materi Pembelajaran Pertemuan Kelima

Dalam perencanaan, pertemuan kelima masih digunakan untuk mengajarkan KD 3.2 dan 4.2 karena kedua KD tersebut direncanakan untuk diajarkan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan kelima guru mengajarkan KD 4.2. Pembelajaran pada pertemuan kelima ini di luar dari apa yang direncanakan oleh guru. Pada pertemuan kelima, guru hendak mengambil nilai tugas individu dengan meminta siswa untuk menyusun teks ulasan legenda. Guru menjelaskan materi langkah-langkah penulisan teks ulasan. Guru secara singkat menjelaskan cara menyusun teks ulasan film mulai dari menentukan topik, merumuskan bagian-bagian teks ulasan, dan merangkai bagian-bagian teks menjadi paragraf yang utuh. Guru menjelaskan materi berdasarkan buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud tahun 2014.

Tabel 1. Materi Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

Pertemuan ke-	Materi Pembelajaran	Sumber Materi
1	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film • Interpretasi makna teks ulasan film 	Buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”
2	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dan perbedaan struktur isi dua teks ulasan film • Langkah-langkah penulisan teks ulasan film 	Buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik
3	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis isi teks ulasan film • Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film • Penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan • Evaluasi teks ulasan film 	Buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik
4	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis isi teks ulasan film • Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film • Penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan • Evaluasi teks ulasan film 	Buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik
5	Langkah-langkah penulisan teks ulasan film legenda	Buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Buku-buku cerita legenda dari perpustakaan

b. Metode Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi teks ulasan film/drama adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Berdasarkan hasil observasi, guru kerap mengombinasikan dua metode atau lebih dalam pembelajaran. Berikut merupakan deskripsi dari penggunaan metode pembelajaran teks ulasan film/drama.

1) Metode Pembelajaran Pertemuan Pertama

Dalam perencanaan, guru akan menggunakan metode *discovery* untuk mengajarkan KD 3.1 dan KD 4.1. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru memilih metode secara kondisional atau tidak harus sesuai dengan perencanaan, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Metode ceramah dipilih untuk menjelaskan gambaran awal materi teks ulasan film/drama, yaitu struktur dan kaidah kebahasaan, serta interpretasi teks ulasan film/drama. Metode tanya jawab dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa seputar struktur teks ulasan film/drama, yaitu orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Metode penugasan dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kesan atas teks “Berjudul Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”.

2) Metode Pembelajaran Pertemuan Kedua

Dalam perencanaan, guru akan menggunakan metode diskusi dan penugasan ketika mengajarkan KD 3.2 dan KD 4.2. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Alasan pemilihan metode tersebut adalah karena guru menggunakan metode pembelajaran secara situasional. Metode ceramah dipilih untuk menjelaskan aspek-aspek yang diperbandingkan dalam kegiatan membandingkan teks ulasan film/drama. Selain itu, metode ceramah juga digunakan oleh guru untuk menjelaskan langkah-langkah menulis teks ulasan film/drama. Metode penugasan dilakukan dengan memberikan siswa

tugas untuk menyusun teks ulasan tentang salah satu film yang telah mereka amati pada pertemuan pertama dan kedua.

3) Metode Pembelajaran Pertemuan Ketiga dan Keempat

Dalam perencanaan, guru akan menggunakan diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan untuk mengajarkan KD 3.3 dan 4.3. Dalam pelaksanaannya, ketika mengajarkan KD 3.3, KD 3.4, dan KD 4.3, guru menggunakan metode diskusi pada pertemuan ketiga, serta diskusi dan ceramah pada pertemuan keempat. Metode tersebut dipilih sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Materi tersebut jumlahnya cukup banyak sehingga memerlukan kerja sama agar tidak memakan waktu yang lama dalam mempelajarinya. Selain itu, dengan belajar secara berkelompok, tenaga siswa tidak terlalu terforsir untuk mempelajari tiga KD. Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan bagian-bagian dari materi yang tidak disampaikan oleh siswa ketika melaksanakan presentasi.

4) Metode Pembelajaran Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima merupakan pertemuan yang dilaksanakan di luar perencanaan karena, dalam perencanaan, pertemuan kelima akan digunakan oleh guru untuk mengajarkan KD 3.2 dan 4.2. Dengan kata lain, pertemuan kelima tidak terdapat dalam RPP yang dibuat oleh guru. Pada pertemuan ini, guru hendak mengambil nilai tugas individu dengan cara meminta siswa untuk memproduksi teks ulasan legenda. Oleh karena itu, guru kembali mengajarkan KD 4.2.

Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode tersebut dipilih berdasarkan keadaan dan situasi kelas. Karena siswa sudah memperoleh informasi tentang cara menyusun teks ulasan pada pertemuan kedua, guru memilih metode ceramah agar dapat menjelaskan kembali secara singkat cara menyusun teks ulasan. Metode penugasan dipilih oleh guru karena guru ingin mengukur sejauh mana pemahaman masing-masing siswa dalam menyusun teks ulasan.

Tabel 2. Metode Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

Pertemuan ke-	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film • Interpretasi makna teks ulasan film 	Ceramah Tanya jawab Penugasan
2	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dan perbedaan struktur isi dua teks ulasan film • Langkah-langkah penulisan teks ulasan film 	Ceramah Penugasan
3	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis isi teks ulasan film • Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film • Penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan • Evaluasi teks ulasan film 	Diskusi
4	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis isi teks ulasan film • Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film • Penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan • Evaluasi teks ulasan film 	Diskusi Ceramah
5	Langkah-langkah penulisan teks ulasan film	Ceramah Penugasan

c. Media Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

Media yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi teks ulasan film/drama adalah *softfile* rekaman film, *power point*, contoh teks ulasan film, dan teks-teks tentang legenda yang terdapat di internet dan perpustakaan. Berikut merupakan deskripsi penggunaan media pembelajaran teks ulasan film/drama.

1) Media Pembelajaran Pertemuan Pertama

Dalam perencanaan, guru akan menggunakan rekaman film/drama dan contoh teks ulasan film untuk mengajarkan KD 3.1 dan KD 4.1. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan apa yang telah direncanakan. Guru menggunakan media *softfile* film yang berjudul “Rumah Tanpa Jendela” dan menayangkannya dalam pembelajaran. Guru kemudian menggunakan teks ulasan berjudul “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis” yang merupakan ulasan dari film “Rumah Tanpa Jendela”.

2) Media Pembelajaran Pertemuan Kedua

Dalam perencanaan, guru akan menggunakan media rekaman film/drama dan contoh teks ulasan untuk mengajarkan KD 3.2 dan 4.2. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan sebagian media yang terdapat di dalam perencanaan. Guru memutar film berjudul “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”, namun tidak menggunakan contoh teks ulasan film karena, begitu selesai mengamati film berjudul “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”, guru langsung meminta siswa untuk menyusun teks ulasan film.

3) Media Pembelajaran Pertemuan Ketiga dan Keempat

Dalam perencanaan, guru akan kembali menggunakan rekaman film untuk mengajarkan KD 3.3, KD 3.4, dan KD 4.3. Dalam pelaksanaannya, guru tidak menggunakan media tersebut karena pemutaran film hanya dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Guru menggunakan media contoh teks ulasan. Pada pertemuan ketiga, guru menginstruksikan siswa untuk, secara berkelompok, menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan film berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”. Pada pertemuan keempat, setelah siswa selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru memanfaatkan *powerpoint* yang disajikan oleh siswa untuk menjelaskan poin-poin dari materi yang belum disampaikan oleh siswa selama presentasi.

4) Media Pembelajaran Pertemuan Kelima

Dalam perencanaan, guru akan menggunakan media rekaman film untuk mengajarkan KD 3.2 dan KD 4.2. Namun, pertemuan kelima digunakan oleh guru untuk mengambil nilai tugas individu sehingga guru tidak menggunakan media yang terdapat di dalam perencanaan. Guru mengajarkan KD 4.2 dan menggunakan media berupa contoh-contoh teks ulasan legenda dari internet dan perpustakaan. Pembelajaran pada pertemuan kali ini dilaksanakan di perpustakaan dan di kelas. Media tersebut digunakan agar siswa memperoleh banyak informasi tentang legenda-legenda yang ada di Indonesia.

Tabel 3. Media Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

Pertemuan ke-	Materi Pembelajaran	Media Pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film • Interpretasi makna teks ulasan film 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>softfile</i> rekaman film - contoh teks ulasan film
2	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan dan perbedaan struktur isi dua teks ulasan film • Langkah-langkah penulisan teks ulasan film 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>softfile</i> rekaman film
3	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis isi teks ulasan film • Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film • Penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan • Evaluasi teks ulasan film 	<ul style="list-style-type: none"> - contoh eks ulasan film
4	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis isi teks ulasan film • Analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film • Penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan • Evaluasi teks ulasan film 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Power point</i>
5	Langkah-langkah penulisan teks ulasan	<ul style="list-style-type: none"> - contoh-contoh cerita legenda dari internet dan perpustakaan

3. Penilaian Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

Dalam perencanaan, guru akan melakukan penilaian terhadap aspek sikap berupa sikap sosial dan sikap spiritual yang meliputi kejujuran, kepedulian, kesopanan, kedisiplinan, tanggung jawab, bersyukur dengan keberadaan bahasa Indonesia, dan berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, penilaian sikap sosial dan spiritual dilakukan secara tertutup sehingga tidak dapat dideskripsikan secara detail. Guru berdoa bersama siswa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran. Namun, saat kedua aktivitas tersebut berlangsung tidak tampak kegiatan penilaian. Dalam kegiatan presentasi, guru

tampak melakukan penilaian keaktifan dengan cara memberikan tanda (+) pada kolom nama siswa yang memberikan tanggapan.

Penilaian pengetahuan dilakukan pada akhir pembelajaran, yaitu pada pertemuan keenam. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian berupa tes tertulis. Soal ulangan harian berbentuk esai dan berjumlah delapan butir. Guru membuat soal ulangan tanpa membuat kisi-kisi dan rubrik penilaian secara tertulis. Penilaian keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran teks ulasan film/drama melalui tugas melalui tugas-tugas yang dikerjakan siswa selama pembelajaran, baik tugas individu maupun tugas kelompok. Tugas individu siswa berupa penyusunan teks ulasan film tentang legenda yang diberikan oleh guru pada pertemuan kelima. Adapun tugas kelompok siswa merupakan hasil diskusi yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga dan keempat.

B. Pembahasan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian direduksi dan disajikan, berikut ini dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut. Sesuai dengan rumusan masalah, bagian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari. Pelaksanaan pembelajaran memuat komponen-komponen utama dalam pembelajaran, yaitu materi, metode, dan media pembelajaran. Adapun penilaian pembelajaran dibahas pada bagian tersendiri, yaitu bagian penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. RPP memberikan gambaran seperti apa pembelajaran akan dilaksanakan. Aqib dan Rohmanto (2003: 54) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan efisien. Sebelum mengajarkan materi teks ulasan film/drama, guru telah menyusun empat RPP teks ulasan film/drama dan sudah ditanda-tangani oleh kepala sekolah pada bulan Januari 2016.

RPP tersebut dibuat untuk mengajarkan teks ulasan film/drama di seluruh kelas XI, baik untuk kelas reguler maupun kelas cerdas istimewa. Ditinjau dari segi kelengkapannya, RPP yang telah dibuat oleh guru sudah cukup lengkap karena sudah tercantum identitas RPP yang terdiri dari satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Selain itu, dalam RPP tersebut juga sudah tercantum kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan, langkah-langkah pembelajaran beserta penjabarannya, dan yang terakhir adalah penilaian yang disertai dengan instrumen penilaian.

Dalam praktiknya, alokasi waktu yang ditentukan oleh guru tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Materi yang mendapat alokasi waktu dua kali pertemuan, yaitu materi struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama dan interpretasi teks ulasan film/drama, hanya diajarkan 1 kali pertemuan. Selain itu, materi yang mendapat alokasi waktu 3 kali pertemuan, yaitu materi analisis

teks ulasan film/drama, evaluasi teks ulasan film/drama, dan penyuntingan teks ulasan film/drama, diajarkan 2 kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, materi-materi tersebut telah selesai diajarkan dalam satu atau dua kali pertemuan.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan berdasarkan silabus Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai RPP, butir pertanyaan nomor dua, guru menyusun RPP berdasarkan silabus. Kompetensi dasar yang akan diajarkan yang tertulis pada keempat RPP adalah 3.1 dan 4.1 untuk RPP 1, 3.2 dan 4.2 untuk RPP 2, 3.3 dan 4.3 untuk RPP 3, serta 3.4, 4.4, dan 4.5 untuk RPP 4. Dalam praktiknya, guru tidak mengajarkan KD 4.4 dan 4.5. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai RPP, butir pertanyaan nomor lima, dua KD tersebut tidak diajarkan karena pada tema sebelumnya, yaitu teks pantun, sudah diajarkan. Di dalam RPP sudah termuat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi pembelajaran yang tertulis di dalam RPP sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran karena guru menentukan materi berdasarkan tujuan pembelajaran. Namun, materi pembelajaran tidak dilampirkan di dalam RPP. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai RPP, butir pertanyaan nomor tujuh, guru tidak melampirkan materi karena materi yang akan diajarkan oleh guru sudah terdapat di buku siswa dan semua siswa sudah memiliki buku siswa. Pada bagian media pembelajaran, guru menggunakan media berupa *softfile* film dan contoh teks ulasan film/drama. Media tersebut sesuai dengan materi teks ulasan

film/drama karena, selain menggunakan teks ulasan sebagai bahan pembelajaran, materi tersebut membutuhkan penayangan film untuk diulas oleh siswa.

Pada bagian metode, terdapat lebih dari satu metode yang akan digunakan oleh guru. Metode-metode tersebut adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Metode pembelajaran dipilih berdasarkan materi pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup, sudah termuat dalam RPP tersebut. Pada kegiatan inti, sudah tercantum kegiatan 5M yang merupakan ciri khas dari pendekatan saintifik dalam kurikulum 2012, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi.

Namun, dalam praktiknya, kegiatan tersebut tidak dilaksanakan oleh guru secara terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai metode pembelajaran, butir pertanyaan nomor dua, guru tidak melaksanakan kegiatan 5M secara terstruktur karena kondisi yang tidak memungkinkan, seperti ketika siswa mengamati film “Rumah Tanpa Jendela” yang berdurasi hampir seratus menit, kegiatan 5M yang lain tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Selain langkah-langkah pembelajaran, di dalam RPP juga sudah tercantum teknik dan bentuk instrumen penilaian, rubrik penilaian, dan lampiran teks-teks yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Instrumen penilaian disusun oleh guru berdasarkan tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

a. Materi Pembelajaran

Guru mengajarkan materi teks ulasan film/drama dalam lima pertemuan. Materi yang diajarkan oleh guru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kelima adalah struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film, perbandingan teks ulasan film, analisis teks ulasan film, evaluasi teks ulasan film, interpretasi makna teks ulasan film, penyusunan teks ulasan film, dan penyuntingan teks ulasan film. Harjanto (2011: 222) menyampaikan bahwa materi pelajaran berada dalam lingkup isi kurikulum. Karena itu, pemilihan materi tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum dalam bidang yang bersangkutan.

Dalam hal ini, guru telah memilih materi berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat dalam silabus Kurikulum 2013. Namun, ada dua materi yang tidak diajarkan oleh guru, yaitu abstraksi dan konversi teks ulasan film/drama. Kedua materi tersebut merujuk pada KD 4.4, yaitu mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan, dan KD 4.5, yaitu mengonversi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pada butir pertanyaan nomor lima, guru tidak mengajarkan KD tersebut karena sudah diajarkan pada materi teks pantun. Oleh karena itu, pada materi teks ulasan film/drama ini tidak lagi diajarkan.

Selain itu, guru juga tidak melampirkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga kesesuaian antara materi yang diajarkan dengan materi yang telah disusun sebelum kegiatan pembelajaran tidak dapat dibahas secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pada butir pertanyaan ke tujuh, guru tidak melampirkan materi tersebut karena materi yang akan diajarkan oleh guru sudah termuat dalam buku siswa dan semua siswa telah memiliki buku siswa. Berikut adalah pembahasan materi pembelajaran teks ulasan film/drama dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima.

1) Materi Pembelajaran Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru memberikan materi struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama, dan interpretasi teks ulasan film/drama. Materi tersebut merujuk pada KD 3.1, yaitu memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD 4.1, yaitu menginterpretasi makna teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik secara lisan maupun tulisan. Indikator kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu menjelaskan struktur teks ulasan film/drama berdasarkan struktur isi dan kaidah kebahasaan, serta mampu memberikan kesan atas isi teks ulasan/drama.

Pertama-tama, guru memutar film berjudul “Rumah Tanpa Jendela” yang berdurasi 1 jam 45 menit. Begitu film selesai diputar, guru menjelaskan tentang apa itu struktur dan kaidah teks ulasan film. Guru secara singkat menjelaskan struktur teks ulasan film/drama yang terdiri dari orientasi, tafsiran isi,

evaluasi, dan rangkuman berdasarkan buku siswa. Bagian orientasi berisi gambaran umum karya sastra yang akan diulas. Gambaran umum karya atau benda tersebut bisa berupa paparan tentang nama, kegunaan, dan sebagainya.

Tafsiran isi memuat pandangan pengulasnya sendiri mengenai karya yang diulas. Pada bagian ini, penulis biasanya membandingkan karya tersebut dengan karya lain yang dianggap mirip. Penulis juga menilai kekurangan dan kelebihan karya yang diulas. Selanjutnya, pada bagian evaluasi dilakukan penilaian terhadap karya, penampilan, dan produksi. Bagian tersebut berisi gambaran terperinci suatu karya atau benda yang diulas. Hal ini bisa berupa bagian, ciri, dan kualitas karya tersebut. Terakhir, pada bagian rangkuman, penulis memberikan ulasan akhir berupa simpulan karya tersebut.

Guru kemudian secara singkat menjelaskan tentang kaidah kebahasaan berupa apa itu nomina, pronomina, adjektiva, dan konjungsi sebagaimana yang terdapat di buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, halaman 66. Nomina adalah kata benda. Nomina terdiri atas nomina dasar dan nomina turunan. Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu nomina yang lain. Adjektiva (kata sifat atau kata keadaan) adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang. Konjungsi adalah kata hubung.

Selain itu, guru juga menjelaskan tentang interpretasi teks ulasan film/drama. Guru menjelaskan bahwa interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan teks ulasan film yang telah diamati. Penafsir dapat menjelaskan hal-hal yang tersurat maupun yang tersirat dari teks ulasan sesuai dengan

pemahamannya. Setelah itu, guru memancing siswa agar mengingat apa yang baru saja dijelaskan oleh guru melalui tanya jawab.

Agar siswa memahami lebih dalam tentang materi yang baru saja dijelaskan oleh guru, guru menginstruksikan siswa untuk membuat resume tentang materi struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama di buku catatan masing-masing. Setelah itu, guru kemudian menginstruksikan siswa untuk membaca teks ulasan film berjudul “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis” yang merupakan ulasan dari film berjudul “Rumah Tanpa Jendela”.

Guru meminta siswa untuk menentukan struktur dan menelaah kaidah kebahasaan teks “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”. Guru juga meminta siswa untuk menginterpretasi secara tertulis teks ulasan tersebut. Siswa mengerjakannya di buku catatan masing-masing. Ketika menginterpretasi, siswa dilatih untuk berpikir kritis terhadap film yang mereka amati. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kemendikbud (2014: 51) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran teks ulasan ini dimaksudkan untuk membantu siswa agar terampil berpikir kritis. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik” sebagai sumber utama materi.

2) Materi Pembelajaran Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, guru memberikan materi perbandingan teks ulasan film/drama dan penyusunan teks ulasan film/drama. Kedua KD tersebut merujuk pada KD 3.2, yaitu membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan

dan KD 4.2, yaitu memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Indikator kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua teks ulasan, menentukan topik teks, merumuskan bagian-bagian teks, dan merangkai bagian-bagian teks menjadi paragraf yang utuh.

Sebelum mulai menjelaskan materi, guru menayangkan film berjudul “Kukejar Cinta ke Negeri Cina” yang berdurasi 1 jam 30 menit. Tujuan dari pemutaran film ini adalah agar siswa memiliki pilihan dalam menyusun teks ulasan film. Sebelum film tersebut diputar, guru meminta siswa agar mencermati unsur-unsur intrinsik film tersebut. Setelah film selesai diputar, guru secara singkat menjelaskan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membandingkan teks ulasan film yang meliputi aspek struktur, kaidah, dan isi dari teks-teks yang diperbandingkan.

Setelah itu, guru secara singkat menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah menyusun teks ulasan. Langkah-langkah penulisan teks ulasan film yang pertama adalah menentukan topik, yang kedua adalah menyusun kerangka, dan yang ketiga mengembangkan kerangka menjadi teks yang utuh. Dalam hal ini, siswa dilatih untuk berpikir secara prosedural agar mampu menyusun teks ulasan film dengan baik. Guru kemudian meminta siswa untuk menyusun teks ulasan film dari salah satu film yang telah mereka amati pada pertemuan pertama dan kedua ini. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menulis teks ulasan film pada kertas folio. Guru memberikan keleluasaan kepada siswa dalam menyusun

teks ulasan film dengan memberikan kelonggaran waktu sampai jam pelajaran bahasa Indonesia berakhir. Contoh hasil pekerjaan siswa tersaji pada bagian lampiran.

3) Materi Pembelajaran Pertemuan Ketiga dan Keempat

Pada pertemuan ketiga dan keempat, guru mengajarkan materi analisis teks ulasan film/drama, evaluasi teks ulasan film/drama, dan penyuntingan teks ulasan film/drama. Materi-materi tersebut merujuk pada KD 3.3, yaitu menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan, KD 3.4, yaitu mengevaluasi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan, dan KD 4.3, yaitu menyunting teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan.

KD 3.4 merupakan KD yang berasal dari RPP ke-4 yang terdiri dari KD 3.4, KD 4.4, dan KD 4.5. Namun, karena KD 4.4, yaitu mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik secara lisan maupun tulisan, dan 4.5, yaitu mengonversi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan, tidak diajarkan oleh guru pada tema teks ulasan film/drama, KD 3.4 secara tidak tertulis masuk dalam RPP ke-3 dan diajarkan bersama dengan KD 3.3 dan 4.3. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran, butir pertanyaan nomor lima, guru tidak mengajarkan KD 4.4 dan 4.5 karena kedua KD tersebut sudah diajarkan pada tema teks pantun.

Indikator kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran kali ini adalah siswa mampu mengidentifikasi struktur teks ulasan film/drama, mengidentifikasi isi teks ulasan film/drama, menilai kesesuaian struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks ulasan film/drama, dan memperbaiki struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan struktur dan kaidah yang benar.

Pada pertemuan kali ini, guru menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa diminta untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan film “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”. Guru secara singkat menjelaskan bahwa, dalam menganalisis, siswa menentukan struktur, kaidah kebahasaan dan isi kedua teks tersebut. Dalam kegiatan mengevaluasi, siswa menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari kedua teks ulasan tersebut. Dalam kegiatan menyunting, siswa memperbaiki teks ulasan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Setelah itu, secara berkelompok siswa melakukan kegiatan yang diinstruksikan guru. Guru meminta siswa untuk menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk *power point* untuk dipresentasikan pada pertemuan keempat. Pertemuan ketiga ini hanya digunakan untuk kegiatan diskusi.

Pada pertemuan keempat dilaksanakan presentasi. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat pada dasarnya merupakan satu kesatuan dengan pertemuan ketiga. Pada pertemuan keempat, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dalam bentuk *power point*. Kelompok lain

menanggapi kelompok presentator. Disela-sela kegiatan diskusi, guru memanfaatkan *slide show* yang ditampilkan oleh siswa untuk menjelaskan poin-poin dari materi yang tidak disampaikan oleh siswa dalam kegiatan presentasi seperti cara mengetahui apakah suatu kata itu baku atau tidak. Guru menjelaskan bahwa baku tidaknya suatu kata dapat diperiksa melalui KBBI elektronik yang terdapat di laptop. Caranya adalah dengan mengetik kata tersebut di kolom pencarian. Jika kata tersebut tidak muncul, maka kata tersebut tidak baku. Contoh hasil diskusi siswa yang berupa *print out power point* tersaji di bagian lampiran.

4) Materi Pembelajaran Pertemuan Kelima

Pembelajaran pada pertemuan kelima ini di luar dari apa yang direncanakan oleh guru. Dengan kata lain, pertemuan kelima tidak terdapat dalam empat RPP yang telah disusun oleh guru untuk mengajarkan teks ulasan film/drama. Pada pertemuan ini, guru hendak mengambil nilai tugas individu dengan meminta siswa untuk menyusun teks ulasan tentang legenda. Pada awal pembelajaran, setelah menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kelima, guru secara singkat menjelaskan materi langkah-langkah penulisan teks ulasan. Guru secara singkat menjelaskan cara menyusun teks ulasan film mulai dari menentukan topik, merumuskan bagian-bagian teks ulasan, dan merangkai bagian-bagian teks menjadi paragraf yang utuh.

Dalam hal ini, topik teks ulasan yang akan disusun oleh siswa sudah ditentukan, yaitu ulasan tentang legenda yang ada di Indonesia. Guru menyampaikan bahwa teks tentang legenda dapat dicari di perpustakaan sekolah atau di internet. Bersama sebagian besar siswa, guru kemudian pergi ke perpustakaan sekolah. Di

perpustakaan, guru meminta siswa untuk membaca cerita-cerita tentang legenda yang ada di Indonesia. Sebagian kecil siswa yang berada di kelas mencari teks tentang legenda melalui internet. Contoh hasil pekerjaan siswa tentang teks ulasan legenda tersaji pada bagian lampiran.

Berdasarkan hasil wawancara, pada bagian pertanyaan mengenai materi pembelajaran, butir pertanyaan nomor 3, guru memfokuskan materi pada teks ulasan film karena siswa lebih menyukai film dibandingkan drama. Atas pertimbangan itu, guru memilih untuk fokus mengajarkan materi teks ulasan film. Film yang digunakan oleh guru sebagai bahan pembelajaran merupakan film wajib sesuai dengan yang direkomendasikan dalam buku siswa dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga menayangkan film terkini yang digemari oleh sebagian besar siswa, yaitu film yang berjudul “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”. Guru mengajarkan materi teks ulasan fim/drama sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam RPP. Kesesuaian tersebut terjadi karena guru menyampaikan materi berdasarkan tujuan pembelajaran.

Sumber materi utama yang digunakan oleh guru adalah buku yang telah disediakan oleh pemerintah, yaitu buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”, terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud tahun 2014. Dalam hal ini, guru mampu memanfaatkan sumber belajar yang sudah disediakan oleh pemerintah secara maksimal. Adapun sumber-sumber lain seperti buku-buku di perpustakaan atau bacaan di internet hanya berfungsi sebagai bahan belajar tambahan. Guru memberikan kebebasan

kepada siswa untuk menggunakan sumber-sumber tambahan seperti buku-buku di perpustakaan dan sumber-sumber lain di internet.

b. Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran akan menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mulyasa (2006: 107) menyampaikan bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat berbagai macam metode yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi teks ulasan film/drama. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Selain itu, guru kerap mengombinasikan lebih dari satu metode ketika mengajar. Guru menyesuaikan metode pembelajaran yang digunakan dengan situasi dan kondisi kelas. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai metode pembelajaran teks ulasan film/drama yang digunakan oleh guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima.

1) Metode Pembelajaran Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode tersebut digunakan oleh guru untuk mengajarkan KD 3.1 dan 4.1. Indikator kompetensi yang ingin dicapai dari kedua KD tersebut adalah siswa mampu menjelaskan struktur teks ulasan film/drama berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa, serta mampu memberikan kesan atas isi teks ulasan film/drama. Berdasarkan hasil pengamatan, metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan yang tertulis di RPP. Dalam RPP, guru akan menggunakan

metode *discovery* untuk mengajarkan kedua KD tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai metode pembelajaran, butir pertanyaan nomor 6, guru menggunakan metode pembelajaran secara kondisional sehingga metode yang tertulis di RPP belum tentu digunakan dalam pembelajaran jika tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Pada pertemuan pertama, siswa mengamati film berjudul “Rumah Tanpa Jendela” selama 1 jam 45 menit sehingga metode *discovery* tidak memungkinkan untuk diterapkan karena waktu yang tersisa tinggal sedikit.

Guru menggunakan metode ceramah untuk memberikan gambaran awal mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama yang meliputi orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman serta kaidah kebahasaan teks ulasan film drama seperti nomina, verba, pronomina, preposisi dan konjungsi. Guru juga menjelaskan apa itu interpretasi teks ulasan film/drama kepada siswa. Interpretasi berarti menjelaskan apa yang terdapat di dalam teks, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan.

Dalam menggunakan metode ceramah, guru tetap memposisikan siswa sebagai pelaku utama dalam pembelajaran. Guru hanya menyampaikan konsep dasar materi teks ulasan film/drama. Selanjutnya, siswalah yang aktif mengembangkan pengetahuannya tentang konsep dasar teks ulasan film/drama. Model pembelajaran seperti ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hamalik (2003: 99) bahwa guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa. Siswalah yang belajar. Karena itu, siswalah yang membutuhkan bimbingan dan siswa harus aktif dalam kegiatan pembelajaran

Selain itu, untuk memancing rasa penasaran dan keaktifan siswa, guru menggunakan metode tanya jawab dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa seputar urutan struktur teks ulasan film/drama, kaidah kebahasaan teks ulasan, dan interpretasi teks ulasan film/drama. Metode tanya jawab mampu menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dijelaskan oleh guru. Metode ini juga mampu memacu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain metode tanya jawab, guru juga menggunakan metode penugasan. Metode penugasan digunakan oleh guru dengan memberikan tugas kepada siswa untuk meresume materi struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama di buku catatan masing-masing. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan struktur dan menuliskan kesan atau pendapat atas teks ulasan film “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis” di buku catatan masing-masing.

2) Metode Pembelajaran Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Metode tersebut digunakan oleh guru untuk mengajarkan KD 3.2 dan 4.2, yaitu membandingkan dan menyusun teks ulasan film/drama. Indikator kompetensi dari kedua KD tersebut adalah siswa mampu mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua teks ulasan, menentukan topik teks, merumuskan bagian-bagian teks, dan merangkai bagian-bagian teks menjadi paragraf yang utuh. Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan yang tertulis dalam RPP. Dalam RPP, guru akan menggunakan metode diskusi dan penugasan. Guru tidak menggunakan metode diskusi karena, pada pertemuan kedua,

siswa mengamati film berjudul “Kukejar Cinta ke Negeri Cina” selama 1 jam 30 menit sehingga diskusi tidak memungkinkan untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan tentang metode pembelajaran, butir pertanyaan nomor 2, guru menggunakan metode pembelajaran secara kondisional.

Metode ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan kepada siswa tentang aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam membandingkan teks ulasan film/drama yang meliputi perbandingan struktur, perbandingan kaidah kebahasaan, dan perbandingan isi. Metode ceramah juga digunakan guru untuk menjelaskan langkah-langkah menyusun teks ulasan film. Guru secara singkat menjelaskan cara menulis teks ulasan film, mulai dari menentukan topik, menyusun kerangka teks, dan mengembangkan kerangka menjadi teks ulasan yang utuh. Pada pertemuan ini, siswa menyusun teks ulasan film berdasarkan film yang telah mereka amati pada pertemuan pertama dan kedua. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengulas salah satu dari kedua film tersebut. Contoh hasil pekerjaan siswa tersaji di bagian lampiran.

Metode penugasan digunakan oleh guru dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun teks ulasan film. Pada pertemuan kali ini, metode penugasan digunakan oleh guru karena jam pelajaran yang tersisa tidak cukup untuk digunakan siswa dalam menyusun teks ulasan film sehingga penyusunan teks ulasan film dilanjutkan di rumah. Pemberian tugas ini akan menstimulasi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Siswa akan terdorong untuk mencari bahan-bahan pendukung dalam memproduksi teks ulasan film di luar jam pelajaran karena mereka memiliki keleluasaan waktu.

3) Metode Pembelajaran Pertemuan Ketiga dan Keempat

Guru menggunakan metode diskusi pada pertemuan ketiga dan metode diskusi dan ceramah pada pertemuan keempat. Metode tersebut digunakan oleh guru untuk mengajarkan KD 3.3, KD 3.4 dan KD 4.3. KD 3.4 merupakan KD yang berasal dari RPP ke-4 yang terdiri dari KD 3.4, KD 4.4 dan KD 4.5. Namun karena KD 4.4 dan 4.5 tidak diajarkan oleh guru pada tema teks ulasan film/drama, KD 3.4 secara tidak tertulis masuk dalam RPP ke 3 dan diajarkan bersama dengan KD 3.3 dan 4.3. Berdasarkan hasil wawancara bagian pertanyaan mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, butir pertanyaan kelima, guru tidak mengajarkan KD 4.4 dan 4.5 karena kedua KD tersebut sudah diajarkan pada tema teks pantun. Indikator kompetensi yang hendak dicapai pada pertemuan ini yaitu siswa mampu mengidentifikasi struktur teks ulasan film/drama, mengidentifikasi isi teks ulasan film/drama, menilai kesesuaian struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks ulasan film/drama, dan memperbaiki struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan struktur dan kaidah yang benar.

Guru hanya menggunakan metode diskusi di pertemuan ketiga sementara dalam RPP tertulis guru akan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai metode pembelajaran, butir pertanyaan nomor 2, guru memang hanya menggunakan sebagian metode yang tercantum di dalam RPP dan menggunakan metode pembelajaran secara kondisional. Karena kegiatan yang akan dilakukan setiap kelompok itu cukup banyak, pertemuan ketiga ini hanya digunakan untuk diskusi. Guru meminta siswa untuk berkelompok. Masing-masing kelompok

mempelajari cara menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan film dari buku siswa. Setelah itu, masing-masing kelompok mendiskusikan teks ulasan berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Sholat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”. Siswa berdiskusi sampai jam pelajaran bahasa Indonesia berakhir. Guru meminta siswa untuk menuliskan poin-poin hasil diskusi dalam bentuk *power point* dan menyajikannya di depan kelas/presentasi. Presentasi dilakukan di pertemuan keempat.

Setelah kegiatan diskusi selesai dilaksanakan pada pertemuan ketiga, guru meminta siswa untuk melaksanakan presentasi di pertemuan keempat. Guru meminta siswa menayangkan hasil diskusi melalui *power point/slide show* dan dijelaskan ke teman-teman. Di sela-sela presentasi, guru memberikan ceramah tentang poin-poin dari materi analisis, evaluasi, dan penyuntingan teks ulasan yang belum disampaikan oleh siswa seperti cara mengetahui apakah suatu kata itu baku atau tidak. Guru menjelaskan bahwa baku tidaknya suatu kata dapat diperiksa melalui KBBI elektronik yang terdapat di laptop. Caranya adalah mengetik kata tersebut di kolom pencarian. Jika kata tersebut tidak muncul, maka kata tersebut tidak baku.

Metode diskusi ini melatih kemampuan siswa untuk bekerja secara berkelompok. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang terdapat segmen kerja sama dan kerja mandiri. Metode diskusi yang digunakan oleh guru menekankan pada pembentukan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak hanya

mampu bekerja secara mandiri, melainkan juga terampil bekerja secara berkelompok.

4) Metode Pembelajaran Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima, guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pembelajaran pada pertemuan kelima ini tidak terdapat dalam RPP. Dengan kata lain, pembelajaran pada pertemuan kelima ini di luar dari apa yang direncanakan oleh guru. Pada pertemuan kelima, guru hendak mengambil nilai tugas individu dengan meminta siswa untuk menyusun teks ulasan tentang legenda.

Metode ceramah digunakan oleh guru untuk secara singkat menjelaskan cara menyusun teks ulasan. Penjelasan ini dilakukan untuk membuka kembali ingatan siswa tentang cara menyusun teks ulasan yang sebelumnya sudah diajarkan pada pertemuan kedua. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun teks ulasan tentang legenda secara tertulis. Tugas tersebut dikerjakan pada jam pelajaran bahasa Indonesia dan dikumpulkan ketika jam pelajaran bahasa Indonesia berakhir.

Namun, sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum 2013, guru tidak memunculkan kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi) secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, bagian pertanyaan mengenai metode pembelajaran, butir pertanyaan nomor dua, kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan karena kondisi yang tidak memungkinkan. Misalnya, siswa mengamati film yang berdurasi 1 jam 45 menit sementara jam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPS 2 yang

hanya 90 menit per pertemuan tidak memungkinkan untuk dilakukan kegiatan lain setelah kegiatan mengamati. Oleh karena itu, kegiatan 5M lain yaitu menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi juga dilaksanakan secara kondisional.

Berdasarkan pembahasan di atas, guru tidak sepenuhnya menggunakan setiap metode pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran secara kondisional sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Walaupun tidak sepenuhnya sesuai dengan RPP, metode yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu, guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang tidak hanya menekankan pada belajar secara mandiri, melainkan belajar secara berkelompok atau kerja sama.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari yaitu *softfile* rekaman film, contoh teks ulasan film, *slide show*, dan buku cerita legenda. Media-media tersebut pada dasarnya berfungsi untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Soeparno (1988: 5) menyampaikan bahwa media pembelajaran diperlukan untuk memperjelas materi yang disampaikan kepada siswa. Pilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mewujudkan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu,

Arsyad (2002: 6) juga menyatakan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam menjadikan pembelajaran lebih baku, efektif, dan interaktif.

1) Media Pembelajaran Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru menggunakan media berupa *file* rekaman film dan contoh teks ulasan film. Pada pertemuan ini, guru menggunakan media pembelajaran sebagaimana yang tertulis dalam RPP. Film yang ditayangkan oleh guru berjudul “Rumah Tanpa Jendela” dan teks ulasan yang digunakan oleh guru berjudul “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”. Film tersebut merupakan film yang direkomendasikan dalam buku siswa dan teks ulasan di atas merupakan ulasan dari film “Rumah Tanpa Jendela”.

Dengan adanya keterkaitan ini, siswa memiliki gambaran yang jelas tentang film yang diulas dalam teks yang mereka pelajari. Hal tersebut tentu memudahkan siswa dalam memahami materi struktur dan kaidah kebahasaan, dan interpretasi teks ulasan film/drama sehingga dapat dinyatakan bahwa media yang digunakan guru pada pertemuan pertama sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

2) Media Pembelajaran Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, guru menggunakan media *file* rekaman film. Dalam hal ini, guru menggunakan sebagian media yang tertulis dalam RPP karena dalam RPP tertulis guru akan menggunakan rekaman film dan contoh teks ulasan. Namun, begitu film selesai ditayangkan, guru langsung menjelaskan materi perbandingan teks ulasan film kemudian beralih ke penyusunan teks ulasan film

sehingga media contoh teks ulasan tidak tampak digunakan. Film yang ditayangkan oleh guru berjudul “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”.

Film tersebut merupakan film pilihan siswa. Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih film apa yang ditayangkan pada pertemuan kedua. Guru memutar film tersebut agar siswa memiliki pilihan dalam membandingkan dan menyusun teks ulasan film. Siswa dapat menyusun teks ulasan secara leluasa karena telah mengamati lebih dari satu film dan salah satu dari dua film tersebut adalah pilihan mereka sendiri. Selain memudahkan siswa dalam memahami materi, pemutaran rekaman film ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

3) Media Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga dan keempat, guru menggunakan contoh teks ulasan untuk dianalisis, dievaluasi, dan disunting oleh siswa secara berkelompok. Guru menggunakan sebagian media yang tertulis di RPP karena media yang tertulis di RPP adalah rekaman teks ulasan film dan contoh teks ulasan. Rekaman film tidak lagi digunakan karena pemutaran film hanya dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua. Teks ulasan yang digunakan oleh guru berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”. Contoh teks ulasan tersebut akan memudahkan siswa dalam memahami materi menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan film.

Selain itu, pada pertemuan keempat, guru memanfaatkan *slide show* yang telah dibuat oleh siswa untuk membahas sekilas tentang poin-poin dari materi teks

analisi, evaluasi, dan penyuntingan teks ulasan film/drama yang belum disampaikan oleh siswa ketika presentasi. Melalui *slide show* tersebut, guru menyampaikan bahwa untuk mengetahui apakah suatu kata itu baku atau tidak dapat menggunakan KBBI yang diinstal di laptop. Pemanfaatan *slide show* tersebut menjadikan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

4) Media Pembelajaran Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kali ini, siswa akan menyusun teks ulasan tentang legenda. Pertemuan ini merupakan pertemuan di luar dari apa yang direncanakan oleh guru dalam RPP. Dengan kata lain, pembelajaran di pertemuan kelima ini tidak terdapat dalam RPP. Guru menggunakan media internet dan buku-buku legenda yang terdapat di perpustakaan. Setelah memberikan ceramah singkat tentang langkah-langkah penyusunan teks ulasan di kelas, guru membawa siswa ke perpustakaan agar siswa dapat mencari dan memilih buku-buku legenda secara leluasa. Selain itu, guru mempersilakan siswa untuk menggunakan internet agar siswa dapat mencari dengan mudah cerita-cerita legenda lain yang tidak terdapat di perpustakaan sekolah.

Pada tema teks ulasan film/drama, siswa perlu mengamati film agar mereka mampu menyusun teks ulasan dan guru sudah menyiapkan *file* rekaman film untuk memudahkan siswa dalam memproduksi teks ulasan. Guru juga menggunakan contoh teks ulasan film/drama dalam membahas materi struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama, membandingkan teks ulasan film/drama, menganalisis teks ulasan film/drama, mengevaluasi teks ulasan film/drama, dan menyunting teks ulasan film/drama.

Penggunaan contoh-contoh teks ulasan film/drama akan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Selain itu, guru juga memanfaatkan *slide show* untuk membahas materi analisis, evaluasi, dan penyuntingan teks ulasan film/drama. Penggunaan *slide show* menjadikan pembelajaran tidak monoton sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan materi. Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks ulasan film/drama sudah tepat walaupun guru tidak sepenuhnya menggunakan media yang tertulis di dalam RPP.

3. Penilaian Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama

Penilaian dalam kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada hasil yang telah dicapai oleh siswa pada akhir kegiatan pembelajaran, melainkan juga pada proses pembelajaran. Dalam Permendikbud No. 53 Tahun 2015, Pasal 1, dinyatakan bahwa penilaian dalam pembelajaran mencakup tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, dalam Pasal 8, dinyatakan bahwa strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penilaian pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari, dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam, dilakukan dalam tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Berikut adalah pembahasan dari penilaian ketiga aspek tersebut.

Guru melakukan penilaian sikap melalui observasi. Observasi hanya dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran teks ulasan film/drama berlangsung. Penilaian sikap dalam pembelajaran teks ulasan film drama belum dilakukan

secara maksimal. Guru cenderung melakukan penilaian secara tertutup sehingga tidak dapat dideskripsikan dan dibahas secara maksimal. Penilaian sikap pada pembelajaran berbasis teks memang sulit untuk dilaksanakan karena terlalu banyak aspek sikap yang dinilai.

Namun, guru sudah berusaha melakukan penilaian sikap secara langsung selama pembelajaran teks ulasan film/drama meskipun hal tersebut sulit dilakukan. Guru sudah berusaha membuat rubrik penilaian sikap yang memuat sikap kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap-sikap lain pada bagian penilaian di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meskipun kegiatan penilaian tersebut tidak tampak dalam pembelajaran. Guru berusaha melakukan penilaian keaktifan ketika siswa melaksanakan presentasi dengan memberikan tanda (+) sebagaimana yang terdapat pada kolom nama pada daftar hadir siswa yang tersaji pada bagian lampiran. Selain itu, guru menekankan pada siswa agar selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran walaupun kegiatan penilaian sikap spiritual tidak tampak.

Pada aspek pengetahuan, guru melakukan penilaian melalui tes tertulis. Tes tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran, yaitu pada pertemuan keenam. Bentuk instrumen penilaian aspek pengetahuan adalah soal uraian yang terdiri dari 8 butir soal. Soal ulangan harian teks ulasan film/drama adalah sebagai berikut:

- (1) Sebutkan struktur teks ulasan, berikut tiap-tiap isinya!
- (2) Jelaskan arti kosakata berikut, kemudian masing-masing berikan contoh kalimatnya!
 - (a) fragmentasi
 - (b) gender
 - (c) metafora
 - (d) paradoks
 - (e) sindrom

- (3) Sebutkan verba aktif dan verba pasif dari kata dasar berikut!
 - (a) analisis
 - (b) makna
 - (c) ajar
 - (d) kritik
 - (e) evauasi,
- (4) Buatlah dua buah kalimat yang mengandung frasa nominal!
- (5) Buatlah dua buah kalimat yang mengandung frasa verbal!
- (6) Buatlah dua buah kalimat yang mengandung frasa preposisional!
- (7) Tentukan kata baku dari kata-kata di bawah ini, kemudian buatlah contoh kalimatnya:
 - (a) manajemen-menejemen
 - (b) standarisasi-standardisasi
 - (c) hakekat-hakikat
 - (d) legende-legenda
 - (e) remedi-remidi
 - (f) rapor-rapot,
- (8) Sebutkan unsur-unsur yang harus dijelaskan dalam menyusun sebuah teks ulasan!

Dalam Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud No. 53 tahun 2015, Pasal 8, dinyatakan pendidik dapat melakukan penilaian melalui tes, atau bentuk lain yang sesuai dengan kompetensi yang hendak diukur. Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis. Tes tertulis ini dilakukan dengan membagi jam pelajaran bahasa indonesia menjadi dua babak. Babak pertama digunakan untuk ulangan separuh siswa sementara babak kedua digunakan untuk ulangan separuh yang lain. Hasil ulangan harian siswa tersaji di bagian lampiran. Namun, guru membuat soal ulangan tanpa membuat kisi-kisi dan rubrik penilaian secara tertulis. Guru juga tidak melampirkan soal ulangan di dalam RPP.

Sementara itu, penilaian aspek keterampilan siswa dilakukan melalui tugas-tugas yang mereka kumpulkan, baik tugas kelompok maupun tugas individu. Tugas individu siswa berupa penyusunan teks ulasan legenda secara mandiri. Hasil penyusunan teks ulasan siswa secara mandiri tersaji di bagian lampiran.

Tugas kelompok siswa berupa *print out* hasil analisis, evaluasi, dan penyuntingan teks ulasan berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”.

Hasil tugas kelompok tersaji di bagian lampiran. Melalui tugas-tugas tersebut, guru mengetahui sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh saat kegiatan pembelajaran. Dalam Standar Penilaian Pendidikan Permendikbud No. 53 Tahun 2015, Pasal 8, dinyatakan bahwa pendidik melakukan penilaian aspek keterampilan melalui praktik, produk, penilaian portofolio, atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang hendak dinilai. Guru melakukan penilaian keterampilan yaitu melalui tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa, baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Berdasarkan pemaparan di atas, guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian pembelajaran berdasarkan Permendikbud No. 53 Tahun 2015. Guru tidak menuliskan strategi dan instrumen yang benar-benar digunakan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, guru melakukan penilaian pembelajaran tidak berdasarkan RPP yang telah disusun. Walaupun belum dilaksanakan secara maksimal, guru telah berusaha melaksanakan penilaian terhadap tiga aspek, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek penilaian dalam pembelajaran teks ulasan film/drama sesuai dengan Permendikbud No. 53 Tahun 2015.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari memiliki keterbatasan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama berdekatan dengan Ujian Nasional SMA. Menjelang Ujian Nasional, guru pengampu mata pelajaran yang diujinasikan, termasuk di dalamnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, menerima tugas dari kepala sekolah untuk membuat soal Try Out Bahasa Indonesia dan fokus pada pendalaman materi kelas XII sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI yang diampu oleh guru mata pelajaran yang berperan sebagai subjek penelitian ini dirasa kurang maksimal.
2. Pengambilan data berupa wawancara dirasa kurang maksimal karena peneliti tidak peka terhadap fenomena-fenomena pembelajaran teks ulasan film/drama. Selain itu, guru tengah sibuk fokus mempersiapkan kelas XII untuk menghadapi ujian nasional dan sibuk dengan tugas-tugas lain sehingga sulit meluangkan waktu untuk kegiatan wawancara di sekolah. Kegiatan wawancara akhirnya dilaksanakan di kediaman guru pasca jam pelajaran berakhir.
3. Pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama di SMA Negeri 1 Wonosari belum mampu dideskripsikan secara detail dan mendalam karena peneliti kurang memiliki kepekaan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi saat pembelajaran teks ulasan film/drama sehingga data yang disajikan hanya merupakan garis besar pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 1
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Sabtu, 13 Februari 2016, pukul 10.15–13.30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat pagi!”. Setelah itu, guru menyampaikan gambaran tentang apa yang akan dipelajari hari ini, yaitu mempelajari teks ulasan film/drama dan menyampaikan tujuan mempelajari teks ulasan film/drama. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah struktur teks ulasan film/drama dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama serta interpretasi makna teks ulasan film/drama.

Guru menyampaikan dalam kegiatan awal pembelajaran bahwa tujuan dari pembelajaran teks ulasan ini adalah untuk menumbuhkan sikap kritis siswa terhadap film/drama yang mereka tonton. Selain itu, pembelajaran pada pertemuan kali ini bertujuan agar siswa mampu menjelaskan struktur teks ulasan film/drama berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa, serta mampu memberikan kesan atas isi teks ulasan/drama. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang apa itu teks ulasan, bagaimana strukturnya, dan bagaimana cara mengulas film/drama. Pertanyaan ini tidak langsung dijawab oleh siswa maupun langsung dijelaskan oleh guru karena pertanyaan-pertanyaan itulah yang akan dicari tahu pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti, guru menayangkan film dengan judul “Rumah Tanpa Jendela” dengan durasi 1 jam 45 menit. Setelah itu, guru secara singkat menjelaskan struktur teks ulasan film/drama. Guru menjelaskan masing-masing struktur teks ulasan film/drama yang terdiri dari orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Guru juga secara singkat menjelaskan tentang kaidah kebahasaan yang meliputi nomina, pronomina, adjektiva, dan konjungsi. Guru kemudian menjelaskan interpretasi teks ulasan film/drama.

Setelah memberikan ceramah, guru bersama siswa melakukan tanya jawab seputar materi struktur teks ulasan yang baru saja dijelaskan oleh guru. Setelah itu, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat resume tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama di buku catatan masing-masing. Guru juga meminta siswa untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan serta menuliskan kesan atas isi teks ulasan “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”. Kegiatan tersebut dilanjutkan di rumah karena jam pelajaran tidak mencukupi. Guru bersama siswa berdoa dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat siang!”.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 2
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Sabtu, 20 Februari 2016, pukul 10.15–13.30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat Siang!”. Guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran kali ini, yaitu siswa dapat menjelaskan aspek-aspek yang diperbandingkan dalam membandingkan teks ulasan film dan dapat menyusun teks ulasan film. Materi yang diajarkan yaitu aspek-aspek yang diperbandingkan dalam kegiatan membandingkan dan langkah-langkah menyusun teks ulasan. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa.

Pada kegiatan inti, siswa mengamati film berjudul “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”. Setelah selesai mengamati, guru secara singkat menjelaskan aspek-aspek yang diperbandingkan dalam membandingkan teks ulasan film/drama yang meliputi aspek struktur, kaidah kebahasaan, dan isi. Setelah itu, guru menjelaskan cara mengulas film mulai dari menentukan topik, menyusun kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan yang utuh. Setelah itu, siswa secara individu membuat teks ulasan atas salah satu dari dua film yang telah mereka amati pada kegiatan pada pertemuan kali ini dan pada pertemuan sebelumnya. Guru mendampingi siswa dalam proses pengerjaan teks ulasan tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa melanjutkan pengerjaan teks ulasan tersebut di rumah karena waktunya tidak cukup. Hasil pekerjaan siswa akan dikumpulkan ke guru pada keesokan harinya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan “Selamat Siang!”.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 3
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Sabtu, 27 Februari 2016, pukul 10.15–13.30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat siang!”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian menginstruksikan siswa untuk membuat kelompok. Masing-masing kelompok akan berdiskusi untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan film berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”.

Pada bagian inti, guru secara singkat menjelaskan bahwa, dalam menganalisis, siswa menentukan struktur, kaidah kebahasaan dan isi kedua teks tersebut. Dalam kegiatan mengevaluasi, siswa menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari kedua teks ulasan tersebut. Dalam kegiatan menyunting, siswa memperbaiki teks ulasan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Siswa kemudian secara berkelompok berdiskusi untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”. Hasil diskusi disajikan dalam bentuk *power point* dan akan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Bahan ajar yang digunakan adalah buku siswa dengan judul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik” terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud tahun 2014.

Pada pertemuan kali ini dilakukan penilaian berbasis portofolio dengan memberikan tugas tertulis kepada siswa untuk secara berkelompok menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan film berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”. Hasil diskusi akan dikumpulkan ke guru setelah kegiatan presentasi selesai dilaksanakan. Saat bel tanda berakhirnya pembelajaran berbunyi, siswa belum selesai mengerjakan tugas-tugasnya sehingga dilanjutkan di rumah. Guru meninggalkan kelas terlebih dahulu sebelum bel berbunyi. Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 4
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Sabtu, 5 Maret 2016, pukul 10.15–13.30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat pagi!”. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa. Guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran kali ini, yaitu presentasi. Guru menginstruksikan siswa mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan pada pertemuan ketiga. Kelompok yang presentasi berjumlah enam kelompok. Masing-masing kelompok memberikan tanggapan pada kelompok presenter. Disela-sela kegiatan diskusi, guru memanfaatkan *slide show* yang ditampilkan oleh siswa untuk menjelaskan poin-poin dari materi yang tidak disampaikan oleh siswa dalam kegiatan presentasi seperti cara mengetahui apakah suatu kata itu baku atau tidak.

Guru menjelaskan bahwa baku tidaknya suatu kata dapat diperiksa melalui KBBI elektronik yang terdapat di laptop. Caranya adalah dengan mengetik kata tersebut di kolom pencarian. Jika kata tersebut tidak muncul, maka kata tersebut tidak baku. Pada saat presentasi, guru juga memberikan koreksi tentang ejaan pada *slide* yang ditayangkan siswa. Satu kelompok belum presentasi karena waktu tidak cukup. Kegiatan presentasi akan dilakukan pada pertemuan keenam. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan ucapan selamat siang. Pada pertemuan ini dilakukan penilaian keaktifan. Penilaian keaktifan dilakukan dengan cara observasi selama presentasi. Guru memberikan tanda (+) pada siswa yang aktif memberikan tanggapan selama kegiatan presentasi berlangsung.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 5
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Sabtu, 19 Maret 2016, pukul 10.15–13.30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Ketika masuk kelas, guru langsung menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memproduksi teks ulasan tentang legenda. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru memeriksa kehadiran siswa. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat cara menyusun teks ulasan film/drama, mulai dari menentukan topik, merumuskan bagian-bagian teks ulasan, dan merangkai bagian-bagian teks menjadi paragraf yang utuh. Setelah itu, guru menginstruksikan siswa untuk menyusun teks ulasan tentang legenda. Guru juga menyampaikan bahwa pengerjaan teks ulasan dapat dilakukan di kelas atau di perpustakaan. Sebagian siswa mengerjakan di kelas dan sebagian yang lain mengerjakan di perpustakaan. Sebelum bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi, guru menginstruksikan kepada ketua kelas XI MIPA 4 untuk mengumpulkan teks ulasan tentang legenda milik siswa lain dan menyerahkannya guru ke kantor. Guru kemudian meninggalkan kelas sebelum bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 6
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 10.15–13.30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru tidak masuk kelas karena sedang mempersiapkan kelas XII untuk menghadapi Ujian Nasional. Guru menitipkan pesan kepada peneliti untuk disampaikan kepada siswa bahwa pertemuan kali ini akan dilangsungkan ulangan teks ulasan film/drama. Sebelum ulangan dilaksanakan, siswa terlebih dahulu menyelesaikan kegiatan presentasi kelompok karena masih terdapat satu kelompok yang belum presentasi. Dua siswa memberikan pertanyaan dan tanggapan pada kelompok presentator. Mulai jam ke 6, siswa melaksanakan ulangan teks ulasan film drama. Ulangan dilaksanakan secara tertulis. Soal ulangan adalah soal uraian yang terdiri dari delapan soal. Ulangan dilaksanakan melalui dua babak. Babak pertama untuk separuh dari total jumlah siswa kelas XI MIPA 1 dan babak kedua untuk separuh yang lain. masing-masing babak memiliki waktu 75 menit.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 1
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Senin, 15 Februari 2016, pukul 11.15–14.30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat Pagi!”. Guru kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dipelajari hari ini, yaitu mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama, dan interpretasi teks ulasan film/drama. Sebelum mempelajari itu semua, siswa akan menyaksikan film terlebih dahulu. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menayangkan film berjudul “Rumah Tanpa Jendela” dengan durasi 1 jam 45 menit. Guru kemudian mempersilakan siswa untuk istirahat selama 20 menit. Setelah siswa sudah masuk kembali ke kelas, guru secara singkat menjelaskan struktur teks ulasan film/drama yang meliputi, orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman.

Guru kemudian secara singkat menjelaskan kaidah kebahasaan yang meliputi nomina, pronomina, adjektiva, dan konjungsi. Guru kemudian menjelaskan interpretasi teks ulasan film. Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan teks ulasan film yang telah diamati. Penafsir dapat menjelaskan hal-hal yang tersurat maupun yang tersirat dari teks ulasan sesuai dengan pemahamannya. Guru kemudian melakukan tanya jawab seputar materi struktur dan kaidah kebahasaan serta interpretasi teks ulasan film yang baru saja dijelaskan. Setelah itu, guru meminta siswa membuat resume terkait materi tersebut. Resume ditulis secara individu pada buku catatan masing-masing.

Guru kemudian meminta siswa untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan serta menginterpretasi teks ulasan film berjudul “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”. Kegiatan tersebut dilanjutkan di rumah karena jam pelajaran sudah habis. Jam pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPS 2 sejatinya adalah 2 jam pelajaran per pertemuan, yaitu jam ke 5-6. Namun, pada pembelajaran kali ini guru menggunakan jam pelajaran Matematika, yaitu jam ke 7-8, karena guru mapel yang bersangkutan berhalangan mengajar. Oleh karena itu, jam pelajaran bahasa Indonesia pada pertemuan ini menjadi 4 jam pelajaran.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 2
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Rabu, 17 Februari 2016, pukul 12.05–13.30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat Siang!”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini, yaitu mengamati film “Kukejar Cinta ke Negeri Cina” yang berdurasi 1 jam 30 menit. Siswa mengamati film berjudul “Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina” dengan durasi 1 jam 30 menit. Guru meninggalkan kelas terlebih dahulu sebelum bel berakhirnya pelajaran berbunyi. Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 3
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Senin, 22 Februari 2016, pukul 11.15–12.45 WIB
Tempat	: Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru menjelaskan aspek-aspek yang diperbandingkan dalam membandingkan teks ulasan film/drama yang meliputi aspek struktur, kaidah kebahasaan, dan isi. Guru kemudian menjelaskan secara singkat cara mengulas film, mulai dari menentukan topik, menyusun kerangka/bagian-bagian teks, dan mengembangkan karangan menjadi karangan yang utuh. Setelah itu, guru meminta siswa membuat teks ulasan film secara individu atas salah satu dari dua film yang telah mereka amati pada pertemuan pertama dan kedua. Guru mendampingi siswa dalam proses pengerjaan teks ulasan tersebut. Penyusunan teks ulasan akhirnya dilanjutkan di rumah karena jam pelajaran bahasa Indonesia telah habis. Hasil pekerjaan siswa akan dikumpulkan ke guru pada keesokan harinya. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan “Selamat Siang!”.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 4
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Rabu, 24 Februari 2016, pukul 12.05–13.30 WIB
Tempat	: Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Pada pertemuan kali ini guru tidak masuk kelas. Melalui ketua kelas, Beliau menyampaikan bahwa pada pertemuan kali ini dilaksanakan diskusi secara mandiri untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan berjudul berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”. Hasil diskusi disajikan dalam bentuk *power point* untuk dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 5
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Senin, 21 Maret 2016, pukul 11.15–12.45 WIB
Tempat	: Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru tidak masuk kelas. Beliau memberikan instruksi kepada siswa melalui peneliti agar siswa melakukan presentasi secara mandiri. Siswa mempresentasikan tugas kelompok yang telah dikerjakan pada minggu sebelumnya. Kelompok yang presentasi adalah kelompok 2 dan 3 dari total 6 kelompok. Hasil presentasi dikumpulkan ke guru di kantor.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 6
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Senin, 23 Maret 2016, pukul 11.15–12.45 WIB
Tempat	: Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru tidak masuk kelas karena sedang fokus pada pendalaman materi kelas XII untuk menghadapi Ujian Nasional. Beliau memberikan instruksi melalui peneliti agar siswa melanjutkan presentasi secara mandiri. Siswa mempresentasikan tugas kelompok yang telah dikerjakan pada minggu sebelumnya. Kelompok yang presentasi adalah kelompok 1, 4, 5, dan 6. Siswa lain memberikan tanggapan pada kelompok presentator. Kelompok yang presentasi mencatat nama siswa yang memberikan tanggapan pada hasil diskusi mereka. Hasil presentasi tersebut kemudian dikumpulkan di meja guru.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 7
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Senin, 28 Maret 2016, pukul 11.15–12.45 WIB
Tempat	: Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru tidak masuk kelas karena sedang fokus pada pendalaman materi kelas XII untuk menghadapi Ujian Nasional. Beliau memberikan instruksi melalui peneliti agar siswa menyusun teks ulasan tentang legenda yang ada di Indonesia. Siswa pun mencari legenda tersebut melalui internet atau buku-buku di perpustakaan. Sebagian siswa mengerjakannya di kelas dan sebagian lain mengerjakan di perpustakaan. Hasil ulasan tersebut kemudian dikumpulkan ke meja guru ketika jam pembelajaran bahasa Indonesia berakhir.

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan	: No. 8
Pengamatan/ Wawancara	: Pengamatan
Waktu	: Senin, 30 Maret 2016, pukul 11.15–12.45 WIB
Tempat	: Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari
Objek Penelitian	: Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama
Guru Pembimbing	: Heryu Rueni, M.Pd.

Guru tidak masuk kelas karena sedang fokus pada pendalaman materi kelas XII untuk menghadapi Ujian Nasional. Beliau memberikan instruksi melalui peneliti untuk mengawasi pelaksanaan ulangan harian dengan materi teks ulasan film. Siswa mengerjakan soal ulangan secara tertulis di kelas. Soal ulangan merupakan uraian yang berjumlah 8 butir. Waktu pengerjaan adalah 90 menit. Begitu bel tanda berakhirnya pembelajaran bahasa Indonesia berbunyi, seluruh siswa mengumpulkan soal beserta lembar jawabnya kepada guru melalui peneliti.

**PEDOMAN OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA**

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Guru a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	
2	Siswa Kegiatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran	
3	Tujuan Pembelajaran	
4	a. Materi ajar 1) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran 2) Kesesuaian materi dengan prinsip keilmuan b. Sumber materi ajar 1) Buku siswa 2) LKS 3) Pengadaan sendiri	
5	Metode yang digunakan dalam pembelajaran	
6	Media yang digunakan dalam pembelajaram a. Jenis media pembelajaran 1) Media visual 2) Media audio 3) Media audio-visual b. Kesesuaian media dengan materi pembelajaran c. Kesesuaian media dengan RPP	
7	Evaluasi a. Bentuk evaluasi 1) Kesesuaian bentuk evaluasi dengan tujuan pembelajaran b. Waktu pelaksanaan evaluasi 1) Selama pembelajaran 2) Setelah pembelajaran c. Ranah evaluasi 1) Afektif 2) Kognitif 3) Psikomotor	

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Sabtu, 13 Februari 2016

Pukul : 10.15 – 13.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat pagi!”. Setelah itu, guru menyampaikan gambaran tentang apa yang akan dipelajari hari ini, yaitu mempelajari teks ulasan film/drama dan menyampaikan tujuan mempelajari teks ulasan film/drama. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa. Guru bertanya kepada siswa tentang apa itu teks ulasan, bagaimana struktur dan kaidah kebahasaan, serta interpretasinya. Pertanyaan ini tidak langsung dijawab oleh siswa maupun langsung dijelaskan oleh guru karena pertanyaan-pertanyaan itulah yang akan dicari tahu pada kegiatan inti. b. Pada kegiatan inti, guru menayangkan film berjudul “Rumah Tanpa Jendela” yang berdurasi 1 jam 45 menit. Setelah film selesai diputar, guru secara singkat menerangkan struktur dan kaidah kebahasaan serta interpretasi teks ulasan film/drama. Guru kemudian melakukan tanya jawab seputar materi struktur dan kaidah kebahasaan serta interpretasi teks ulasan film yang baru saja dijelaskan. Setelah itu, guru meminta siswa membuat resume terkait materi tersebut. Resume ditulis secara individu pada buku catatan masing-masing. Guru kemudian meminta siswa untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan serta menginterpretasi teks ulasan berjudul “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”. c. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa untuk melanjutkan kegiatan

Pelaksanaan Pembelajaran		tersebut di rumah karena jam pelajaran bahasa Indonesia sudah selesai. Setelah itu, siswa bersama guru berdoa kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat siang!”.
	2. Siswa	Siswa mengamati film dengan judul “Rumah Tanpa Jendela”. Setelah selesai mengamati film tersebut, siswa membuat resume tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama, dan interpretasi teks ulasan film/drama. Siswa kemudian mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan serta menginterpretasi teks ulasan “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”. Kegiatan tersebut dilanjutkan di rumah karena waktu pembelajaran tidak mencukupi.
	3. Tujuan Pembelajaran	Guru menyampaikan dalam kegiatan awal pembelajaran bahwa tujuan dari pembelajaran teks ulasan ini adalah siswa mampu bersikap kritis dan mampu menjelaskan struktur teks ulasan film/drama berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa, serta mampu memberikan kesan atas isi teks ulasan/drama
	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Materi yang dijelaskan guru adalah struktur teks ulasan film/drama dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama serta interpretasi makna teks ulasan film/drama. Struktur teks ulasan tersebut meliputi orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Kaidah kebahasaan yang dijelaskan oleh guru yaitu nomina, pronomina, adjektiva, dan konjungsi. Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan teks ulasan film yang telah diamati. Penafsir dapat menjelaskan hal-hal yang tersurat maupun yang tersirat dari teks ulasan sesuai dengan pemahamannya. Materi yang diajarkan bersumber dari buku siswa dengan judul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik” terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud tahun 2014.
	5. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru pada pembelajaran kali ini adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan gambaran awal materi teks ulasan film/drama, yaitu struktur dan kaidah

		kebahasaan, serta interpretasi teks ulasan film/drama. Metode tanya jawab dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa seputar struktur, kaidah kebahasaan, dan inteperpretasi teks ulasan film/drama. Metode penugasan dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan serta menuliskan kesan atas teks “Berjudul Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”.
	6. Media Pembelajaran	Dalam pembelajaran ini, media yang digunakan adalah <i>softfile</i> film berjudul “Rumah Tanpa Jendela” dan teks ulasan film berjudul “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Pada pembelajaran kali ini belum tampak kegiatan penilaian.

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Sabtu, 20 Februari 2016

Pukul : 10.15 – 13.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat Siang!”. Guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran kali ini, yaitu siswa mampu menjelaskan aspek-aspek yang diperbandingkan dalam membandingkan teks ulasan film/drama dan mampu menyusun teks ulasan film/drama. Sebelum masuk ke kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengecek kehadiran siswa. b. Pada kegiatan inti, siswa mengamati film dengan judul “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”. Setelah selesai mengamati, guru secara singkat menjelaskan aspek-aspek diperbandingkan dalam membandingkan teks ulasan film/drama yang meliputi aspek struktur, kaidah kebahasaan, dan isi. Guru kemudian menjelaskan secara singkat cara mengulas film, mulai dari menentukan topik, menyusun kerangka/bagian-bagian teks, dan mengembangkan karangan menjadi karangan yang utuh. Setelah itu, guru meminta siswa membuat teks ulasan secara individu atas salah satu dari dua film yang telah mereka amati pada kegiatan pertemuan kali ini dan pertemuan sebelumnya. Guru mendampingi siswa dalam proses pengerjaan teks ulasan tersebut. c. Pada kegiatan penutup, guru meminta siswa melanjutkan pengerjaan teks ulasan tersebut di rumah karena waktunya tidak cukup. Hasil pekerjaan akan dikumpulkan keesokan harinya. Guru menutup kegiatan pembelajaran

		dengan doa dan ucapan “Selamat Siang!”.
	2. Siswa	Siswa mengamati film dengan judul “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”. Setelah itu, siswa menyusun teks ulasan film atas salah satu dari dua film yang telah mereka amati yaitu “Rumah Tanpa Jendela” dan “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”.
	3. Tujuan Pembelajaran	Guru menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran kali ini adalah siswa mampu menjelaskan aspek-aspek yang diperbandingkan dalam membandingkan teks ulasan film/drama menyusun teks ulasan film/drama.
	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Materi yang diberikan oleh guru adalah aspek-aspek yang diperbandingkan dalam kegiatan membandingkan teks ulasan film/drama yang meliputi struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks ulasan film/drama dan langkah-langkah menyusun teks ulasan film/drama yang meliputi menentukan topik teks, merumuskan bagian-bagian teks, dan merangkai bagian-bagian teks menjadi paragraf yang utuh. Materi yang diajarkan bersumber dari buku siswa dengan judul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik” terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud tahun 2014.
	5. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru pada pembelajaran kali ini adalah ceramah dan penugasan. Metode ceramah dipilih untuk menjelaskan aspek-aspek yang diperbandingkan dalam kegiatan membandingkan teks ulasan film/drama. Selain itu, metode ceramah juga digunakan oleh guru untuk menjelaskan langkah-langkah menulis teks ulasan film/drama. Metode penugasan dilakukan dengan memberikan siswa tugas untuk menyusun teks ulasan tentang salah satu film yang telah mereka amati pada pertemuan pertama dan kedua.
	6. Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan adalah film dengan judul “Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina”.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Pada pembelajaran kali ini belum tampak adanya kegiatan penilaian.

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Sabtu, 27 Februari 2016

Pukul : 10.00 – 12.40 WIB

Lokasi : Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat siang!”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Guru kemudian menginstruksikan siswa untuk membuat kelompok. Masing-masing kelompok akan berdiskusi untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan film berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan “Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”. b. Pada bagian inti, guru secara singkat menjelaskan bahwa, dalam menganalisis, siswa menentukan struktur, kaidah kebahasaan dan isi kedua teks tersebut. Dalam kegiatan mengevaluasi, siswa menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari kedua teks ulasan tersebut. Dalam kegiatan menyunting, siswa memperbaiki teks ulasan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Siswa kemudian secara berkelompok menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan film berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan “Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”. Hasil diskusi disajikan dalam bentuk <i>power point</i> untuk dipresentasikan pada pertemuan keempat. c. Saat bel tanda berakhirnya pembelajaran berbunyi, siswa belum selesai berdiskusi sehingga dilanjutkan di rumah. Guru meninggalkan kelas terlebih dahulu sebelum bel berbunyi. Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

Pelaksanaan Pembelajaran	2. Siswa	Siswa membentuk kelompok dan berdiskusi untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan film berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”.
	3. Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran kali ini adalah agar siswa mampu mengidentifikasi struktur teks ulasan film/drama, mengidentifikasi isi teks ulasan film/drama, menilai kesesuaian struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks ulasan film/drama, dan memperbaiki struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan struktur dan kaidah yang benar.
	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini adalah analisis isi teks ulasan film, analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film, penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan evaluasi teks ulasan film. Materi bersumber dari buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”.
	5. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru pada pembelajaran kali ini adalah diskusi. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”.
	6. Media Pembelajaran	Media yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah contoh teks ulasan film berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Penilaian yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah penilaian berbasis portofolio dengan memberikan tugas tertulis kepada siswa untuk, secara berkelompok, mendiskusikan teks ulasan. Hasil diskusi tersebut kemudian dikumpulkan ke guru setelah dipresentasikan.

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Sabtu, 5 Maret 2016

Pukul : 10.00 – 12.40 WIB

Lokasi : Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat pagi!”. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa. Guru kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pembelajaran kali ini, yaitu presentasi. b. Guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang presentasi berjumlah enam kelompok. Masing-masing kelompok memberikan tanggapan pada kelompok presentator. Pada saat presentasi, guru memberikan koreksi tentang ejaan pada <i>slide</i> yang ditayangkan siswa. Guru juga menjelaskan cara untuk mengetahui apakah suatu kata itu baku atau tidak, yaitu dengan mengetik kata tersebut pada kolom pencarian KBBI yang diinstal di laptop. c. Pada bagian penutup, guru menutup pembelajaran dengan doa dan ucapan selamat siang. Satu kelompok belum presentasi karena waktu tidak cukup. Kelompok tersebut akan presentasi pada pertemuan keenam.
	2. Siswa	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya. Masing-masing kelompok memberikan tanggapan terhadap kelompok presentator.
	3. Tujuan Pembelajaran	Pembelajaran pada pertemuan keempat pada dasarnya merupakan satu kesatuan dengan pertemuan ketiga. Tujuan pembelajaran
	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Pembelajaran pada pertemuan keempat pada dasarnya merupakan satu kesatuan dengan pertemuan ketiga. Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini adalah analisis isi teks ulasan film, analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film, penyuntingan bahasa

		sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan evaluasi teks ulasan film. Materi bersumber dari buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”.
	5. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan oleh guru pada pembelajaran kali ini adalah diskusi dan ceramah. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”. Ceramah digunakan oleh guru untuk menjelaskan poin-poin dari materi yang belum sempat dijelaskan oleh siswa, seperti menjelaskan cara untuk mengetahui apakah suatu kata itu baku atau tidak, yaitu dengan mengetik kata tersebut pada kolom pencarian KBBI yang diinstal di laptop.
	6. Media Pembelajaran	Media yang digunakan adalah <i>power point</i> .
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Pada pembelajaran kali ini dilakukan penilaian keaktifan. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara mengamati siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan diskusi. Selain itu, sebagai penilaian portofolio, hasil diskusi siswa dikumpulkan ke guru setelah selesai dipresentasikan. Penilaian dilakukan selama pembelajaran. Dalam pertemuan ini juga dilakukan penilaian keaktifan dengan memberikan tanda (+) pada siswa yang aktif memberikan tanggapan selama presentasi berlangsung.

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Sabtu, 19 Maret 2016

Pukul : 10.00 – 12.40 WIB

Lokasi : Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	a. Ketika masuk kelas, guru langsung menjelaskan tujuan pembelajaran kali ini yaitu menyusun teks ulasan tentang legenda. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. b. Guru kemudian kembali menjelaskan cara menyusun teks ulasan secara singkat, mulai dari menentukan topik, merumuskan bagian-bagian teks ulasan, dan merangkai bagian-bagian teks menjadi paragraf yang utuh. legenda berdasarkan buku paket. Setelah itu, siswa menginstruksikan siswa untuk menyusun teks ulasan legenda tersebut di kelas atau di perpustakaan. Sebagian siswa mengerjakan di kelas dan sebagian yang lain mengerjakan di perpustakaan. Hasil pekerjaan siswa akan dikumpulkan ke meja guru saat jam pelajaran Bahasa Indonesia berakhir. c. Guru meninggalkan kelas sebelum bel tanda berakhirnya pembelajaran berbunyi. Siswa menutup kegiatan pembelajaran di kelas dengan berdoa. Siswa kemudian mengumpulkan teks ulasan tentang legenda ke guru di kantor.
	2. Siswa	Siswa memproduksi teks ulasan tentang legenda. Sebaian siswa mengerjakannya di kelas dan sebagian yang lain mengerjakannya di perpustakaan.
	3. Tujuan Pembelajaran	Guru menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran kali ini adalah siswa mampu menyusun teks ulasan tentang legenda
	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Materi yang diajarkan guru pada pertemuan kali ini adalah langkah-langkah menyusun teks ulasan, mulai dari menentukan topik, merumuskan bagian-bagian teks ulasan, dan merangkai bagian-bagian teks menjadi paragraf yang utuh. Sumber materi yang digunakan oleh guru

		adalah buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”.
	5. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan oleh guru pada pembelajaran kali ini adalah ceramah dan penugasan. Metode ceramah digunakan oleh guru untuk secara singkat menjelaskan cara menyusun teks ulasan. Metode penugasan dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun teks ulasan tentang legenda secara tertulis.
	6. Media Pembelajaran	Media yang digunakan adalah contoh-contoh cerita legenda Indonesia dari internet dan dari buku-buku di perpustakaan.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Pada pertemuan kali ini dilakukan penilaian portofolio dengan memberikan tugas individu kepada siswa untuk menyusun teks ulasan tentang legenda secara tertulis. Penilaian dilakukan pada saat pembelajaran.

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Sabtu, 26 Maret 2016

Pukul : 10.00 – 12.40 WIB

Lokasi : Ruang Kelas MIPA 4, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	Guru tidak masuk kelas karena sedang mempersiapkan kelas XII untuk menghadapi Ujian Nasional. Guru menitipkan pesan kepada peneliti untuk disampaikan kepada siswa bahwa pertemuan kali ini akan dilaksanakan ulangan teks ulasan film/drama.
	2. Siswa	Sebelum ulangan dilaksanakan, siswa terlebih dahulu menyelesaikan kegiatan presentasi kelompok karena masih terdapat satu kelompok yang belum presentasi. Dua siswa memberikan pertanyaan dan tanggapan pada kelompok presentator. Mulai jam ke 6, siswa melaksanakan ulangan harian teks ulasan film drama. Ulangan dilaksanakan melalui dua babak. Babak pertama untuk separuh dari total jumlah siswa kelas XI MIPA 1 dan babak kedua untuk separuh yang lain. masing-masing babak memiliki waktu 75 menit.
	3. Tujuan Pembelajaran	Guru tidak masuk kelas.
	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Guru tidak masuk kelas.
	5. Metode Pembelajaran	Guru tidak masuk kelas.
	6. Media Pembelajaran	Guru tidak masuk kelas.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Pada pertemuan kali ini dilakukan ulangan harian. Soal ulangan harian berbentuk esai yang berjumlah delapan butir dan dikerjakan secara tertulis.

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Senin, 15 Februari 2016

Pukul : 11.15 – 14.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat Pagi!”. Guru kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dipelajari hari ini, yaitu mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama, dan interpretasi teks ulasan film/drama. Sebelum mempelajari itu semua, siswa akan menyaksikan film terlebih dahulu. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa. d. Pada kegiatan inti, guru menayangkan film berjudul “Rumah Tanpa Jendela” dengan durasi 1 jam 45 menit. Setelah film tersebut selesai ditayangkan, guru mempersilakan siswa untuk istirahat selama 20 menit. Setelah siswa sudah masuk kembali ke kelas, guru secara singkat menjelaskan struktur teks ulasan film/drama yang meliputi, orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Guru kemudian secara singkat menjelaskan kaidah kebahasaan yang meliputi nomina, pronomina, adjektiva, dan konjungsi. Guru kemudian menjelaskan interpretasi teks ulasan film. Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan teks ulasan film yang telah diamati. Penafsir dapat menjelaskan hal-hal yang tersurat maupun yang tersirat dari teks ulasan sesuai dengan pemahamannya. Guru kemudian melakukan tanya jawab seputar materi struktur dan kaidah kebahasaan serta interpretasi teks ulasan film yang baru saja dijelaskan. Setelah itu, guru meminta siswa membuat resume terkait materi tersebut. Resume ditulis secara individu pada buku catatan masing-

		<p>masing. Guru kemudian meminta siswa untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan serta menginterpretasi teks ulasan film berjudul “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”. Kegiatan tersebut dilanjutkan di rumah karena jam pelajaran sudah habis.</p> <p>c. Pada bagian penutup, guru bersama siswa berdoa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat Siang!”</p>
Pelaksanaan Pembelajaran	2. Siswa	Siswa mengamati film dengan judul “Rumah Tanpa Jendela”. Setelah selesai mengamati film tersebut, siswa membuat resume tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama, dan interpretasi teks ulasan film/drama. Siswa kemudian mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan serta menginterpretasi teks ulasan “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”. Kegiatan tersebut dilanjutkan di rumah karena waktu pembelajaran tidak mencukupi.
	3. Tujuan Pembelajaran	Guru menyampaikan dalam kegiatan awal pembelajaran bahwa tujuan dari pembelajaran teks ulasan ini adalah siswa mampu bersikap kritis dan mampu menjelaskan struktur teks ulasan film/drama berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa, serta mampu memberikan kesan atas isi teks ulasan/drama
	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Materi yang dijelaskan guru adalah struktur teks ulasan film/drama dan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama serta interpretasi makna teks ulasan film/drama. Struktur teks ulasan tersebut meliputi orientasi, tafsiran isi, evaluasi, dan rangkuman. Kaidah kebahasaan yang dijelaskan oleh guru yaitu nomina, pronomina, adjektiva, dan konjungsi. Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan teks ulasan film yang telah diamati. Penafsir dapat menjelaskan hal-hal yang tersurat maupun yang tersirat dari teks ulasan sesuai dengan pemahamannya. Materi yang diajarkan bersumber dari buku siswa dengan judul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik” terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud tahun 2014.

	5. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru pada pembelajaran kali ini adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan gambaran awal materi teks ulasan film/drama, yaitu struktur dan kaidah kebahasaan, serta interpretasi teks ulasan film/drama. Metode tanya jawab dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa seputar struktur, kaidah kebahasaan, dan inteperpretasi teks ulasan film/drama. Metode penugasan dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan serta menuliskan kesan atas teks “Berjudul Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”.
	6. Media Pembelajaran	Dalam pembelajaran ini, media yang digunakan adalah <i>softfile</i> film berjudul “Rumah Tanpa Jendela” dan teks ulasan film berjudul “Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis”.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Pada pembelajaran kali ini belum tampak kegiatan penilaian.

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Rabu, 17 Februari 2016

Pukul : 12.00 – 13.30 WIB (2 jam pelajaran)

Lokasi : Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan “Selamat Siang!”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini, yaitu mengamati film “Kukejar Cinta ke Negeri Cina” yang berdurasi 1 jam 30 menit. Tujuannya adalah agar siswa memiliki pilihan dalam menyusun teks ulasan film pada pertemuan selanjutnya/pertemuan ketiga. Pertemuan kali ini hanya akan digunakan untuk mengamati film karena jam pelajaran bahasa Indonesia hanya 90 menit. b. Pada kegiatan inti, siswa mengamati film berjudul “Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina” dengan durasi 1 jam 30 menit. c. Guru meninggalkan kelas terlebih dahulu sebelum bel berakhirnya pelajaran berbunyi. Siswa menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
	2. Siswa	Siswa mengamati film berjudul “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”.
	3. Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran kali ini adalah agar siswa memiliki pilihan dalam menyusun teks ulasan film pada pertemuan selanjutnya/pertemuan ketiga.
	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Guru tidak menjelaskan materi
	5. Metode Pembelajaran	Guru tidak menjelaskan materi.
	6. Media Pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan adalah <i>softfile</i> film berjudul “Kukejar Cinta ke Negeri Cina”.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Pada pertemuan kali ini belum tampak kegiatan penilaian.

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Senin, 22 Februari 2016

Pukul : 11.15 – 12.45 WIB (2 jam pelajaran)

Lokasi : Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	a. Guru membuka pembelajaran dengan ucapan “Selamat Siang!”. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini, yaitu aspek-aspek yang diperbandingkan dalam membandingkan film dan penyusunan teks ulasan film. b. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan aspek-aspek yang diperbandingkan dalam membandingkan teks ulasan film/drama yang meliputi aspek struktur, kaidah kebahasaan, dan isi. Guru kemudian menjelaskan secara singkat cara mengulas film, mulai dari menentukan topik, menyusun kerangka/bagian-bagian teks, dan mengembangkan karangan menjadi karangan yang utuh. Setelah itu, guru meminta siswa membuat teks ulasan film secara individu atas salah satu dari dua film yang telah mereka amati pada pertemuan pertama dan kedua. Guru mendampingi siswa dalam proses pengerjaan teks ulasan tersebut. Penyusunan teks ulasan akhirnya dilanjutkan di rumah karena jam pelajaran bahasa Indonesia telah habis. Hasil pekerjaan siswa akan dikumpulkan ke guru pada keesokan harinya. c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan “Selamat Siang!”.
	2. Siswa	Siswa menyusun teks ulasan film atas salah satu film yang telah mereka amati pada pertemuan pertama dan kedua.
	3. Tujuan Pembelajaran	Guru menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran kali ini adalah siswa mampu menjelaskan aspek-aspek yang diperbandingkan dalam membandingkan teks ulasan film/drama menyusun teks ulasan film/drama.

	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Materi yang diberikan oleh guru adalah aspek-aspek yang diperbandingkan dalam kegiatan membandingkan teks ulasan film/drama yang meliputi struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks ulasan film/drama dan langkah-langkah menyusun teks ulasan film/drama yang meliputi menentukan topik teks, merumuskan bagian-bagian teks, dan merangkai bagian-bagian teks menjadi paragraf yang utuh. Materi yang diajarkan bersumber dari buku siswa dengan judul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik” terbitan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud tahun 2014.
	5. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru pada pembelajaran kali ini adalah ceramah dan penugasan. Metode ceramah dipilih untuk menjelaskan aspek-aspek yang diperbandingkan dalam kegiatan membandingkan teks ulasan film/drama. Selain itu, metode ceramah juga digunakan oleh guru untuk menjelaskan langkah-langkah menulis teks ulasan film/drama. Metode penugasan dilakukan dengan memberikan siswa tugas untuk menyusun teks ulasan tentang salah satu film yang telah mereka amati pada pertemuan pertama dan kedua.
	6. Media Pembelajaran	Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Pada pembelajaran kali ini tidak tampak kegiatan penilaian.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Rabu, 24 Februari 2016

Pukul : 12.05 – 13.30 WIB (2 jam pelajaran)

Lokasi : Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	Pada pertemuan kali ini guru tidak masuk kelas. Melalui ketua kelas, Beliau menyampaikan bahwa pada pertemuan kali ini dilaksanakan diskusi secara mandiri untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan berjudul "Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa" dan "Gara-gara Kemben, Film "Gending Sriwijaya" Diprotes Budayawan".
	2. Siswa	Siswa secara berkelompok menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan berjudul "Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa" dan "Gara-gara Kemben, Film "Gending Sriwijaya" Diprotes Budayawan". Hasil presentasi disajikan dalam bentuk <i>power point</i> untuk dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya.
	3. Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran kali ini adalah agar siswa mampu mengidentifikasi struktur teks ulasan film/drama, mengidentifikasi isi teks ulasan film/drama, menilai kesesuaian struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks ulasan film/drama, dan memperbaiki struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan struktur dan kaidah yang benar.
	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini adalah analisis isi teks ulasan film, analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film, penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan evaluasi teks ulasan film. Materi bersumber dari buku siswa berjudul "Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik".
	5. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru pada pembelajaran kali ini adalah diskusi. Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara mandiri dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan berjudul "Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa" dan "Gara-gara Kemben, Film "Gending

		Sriwijaya” Diprotes Budayawan”.
	6. Media Pembelajaran	Media yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah contoh teks ulasan film berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Penilaian yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah penilaian berbasis portofolio dengan memberikan tugas tertulis kepada siswa untuk, secara berkelompok, mendiskusikan teks ulasan. Hasil diskusi dalam bentuk <i>power point</i> kemudian dikumpulkan ke guru setelah dipresentasikan.

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Senin, 21 Maret 2016

Pukul : 11.15 – 12.45 WIB (2 jam pelajaran)

Lokasi : Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	Guru tidak masuk kelas. Beliau memberikan instruksi kepada siswa melalui peneliti agar siswa melakukan presentasi secara mandiri.
	2. Siswa	Siswa mempresentasikan tugas kelompok yang telah dikerjakan pada minggu sebelumnya. Kelompok yang presentasi adalah kelompok 2 dan 3 dari total 6 kelompok.
	3. Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu siswa mampu mengidentifikasi struktur teks ulasan film/drama, mengidentifikasi isi teks ulasan film/drama, menilai kesesuaian struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks ulasan film/drama, dan memperbaiki struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan struktur dan kaidah yang benar.
	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu analisis isi teks ulasan film, analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film, penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan evaluasi teks ulasan film. Materi bersumber dari buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”.
	5. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru pada pembelajaran kali ini adalah diskusi. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan “Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”.
	6. Media Pembelajaran	Media yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah contoh teks ulasan film

		berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Penilaian yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah penilaian berbasis portofolio dengan memberikan tugas tertulis kepada siswa untuk, secara berkelompok, mendiskusikan teks ulasan. Hasil diskusi tersebut kemudian dikumpulkan ke guru setelah dipresentasikan.

HASIL OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Senin, 23 Maret 2016

Pukul : 11.15 – 12.45 WIB (2 jam pelajaran)

Lokasi : Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	Guru tidak masuk kelas. Beliau memberikan instruksi melalui peneliti agar siswa melanjutkan presentasi secara mandiri.
	2. Siswa	Siswa mempresentasikan tugas kelompok yang telah dikerjakan pada minggu sebelumnya. Kelompok yang presentasi adalah kelompok 1, 4, 5, dan 6. Siswa yang tidak presentasi memberikan tanggapan pada kelompok presenter.
	3. Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu siswa mampu mengidentifikasi struktur teks ulasan film/drama, mengidentifikasi isi teks ulasan film/drama, menilai kesesuaian struktur, kaidah kebahasaan, dan isi teks ulasan film/drama, dan memperbaiki struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan struktur dan kaidah yang benar.
	4. Bahan Ajar	Materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu analisis isi teks ulasan film, analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film, penyuntingan bahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dan evaluasi teks ulasan film. Materi bersumber dari buku siswa berjudul “Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik”.
	5. Metode Pembelajaran	Metode yang digunakan guru pada pembelajaran kali ini adalah diskusi. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyunting teks ulasan berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan “Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”.

	6. Media Pembelajaran	Media yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah contoh teks ulasan film berjudul “Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa” dan ”Gara-gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya” Diprotes Budayawan”.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Penilaian yang digunakan pada pembelajaran kali ini adalah penilaian berbasis portofolio dengan memberikan tugas tertulis kepada siswa untuk, secara berkelompok, mendiskusikan teks ulasan. Hasil diskusi tersebut kemudian dikumpulkan ke guru setelah dipresentasikan.

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Senin, 28 Maret 2016

Pukul : 11.15 – 12.45 WIB (2 jam pelajaran)

Lokasi : Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	Guru tidak masuk kelas. Beliau memberikan instruksi melalui peneliti agar siswa memproduksi teks ulasan tentang legenda.
	2. Siswa	Siswa mencari cerita legenda di Indonesia melalui internet atau buku-buku di perpustakaan dan menyusun teks ulasan tentang legenda di Indonesia.
	3. Tujuan Pembelajaran	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
	4. Materi dan Sumber Bahan Ajar	Guru tidak menyampaikan materi.
	5. Metode Pembelajaran	Guru tidak menyampaikan materi.
	6. Media Pembelajaran	Guru tidak menyampaikan materi.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Bentuk penilaian pada pembelajaran kali ini adalah penilaian portofolio. Penilaian dilakukan dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk memproduksi teks ulasan tentang legenda secara tertulis. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan ke meja guru saat jam pelajaran bahasa Indonesia selesai.

HASIL OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA

Hari dan Tanggal Observasi : Senin, 30 Maret 2016

Pukul : 11.15 – 12.45 WIB (2 jam pelajaran)

Lokasi : Ruang Kelas IPS 2, SMA Negeri 1 Wonosari

Dimensi	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Guru Langkah pembelajaran a. Pembukaan b. Kegiatan inti c. Penutup	Guru tidak masuk kelas karena sedang fokus pada pendalaman materi kelas XII untuk menghadapi Ujian Nasional. Beliau memberikan instruksi kepada siswa melalui peneliti untuk melaksanakan ulangan harian.
	2. Siswa	Siswa mengerjakan soal ulangan secara tertulis di kelas. Waktu pengerjaan adalah 90 menit.
	3. Tujuan Pembelajaran	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
	4. Bahan Ajar	Guru tidak menyampaikan materi.
	5. Metode Pembelajaran	Guru tidak menyampaikan materi.
	6. Media Pembelajaran	Guru tidak menyampaikan materi.
	7. Penilaian a. Bentuk penilaian b. Cara penilaian c. Waktu penilaian	Penilaian dilakukan melalui tes tertulis berupa ulangan harian yang terdiri dari delapan soal. Seluruh soal merupakan soal uraian dan dikerjakan secara tertulis pada lembar jawab yang sudah disediakan oleh sekolah. Penilaian ini dilakukan pada akhir pembelajaran.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Poin-poin Wawancara
1	Keberadaan RPP
2	Kelengkapan Unsur RPP
3	Kesesuaian Pelaksanaan Pembelajaran dengan RPP
4	Materi Pembelajaran
5	Metode Pembelajaran
6	Media Pembelajaran
7	Evaluasi Pembelajaran

DAFTAR PERTANYAAN

A. Pertanyaan Mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Apakah Ibu membuat RPP sebelum mengajarkan materi teks ulasan film/drama?
2. Apa pedoman Ibu dalam menyusun RPP tersebut?
3. Apa saja tujuan pembelajaran dalam materi teks ulasan film/drama yang Ibu ajarkan ini?
4. Apakah Ibu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP?
5. Dalam RPP, Ibu mencantumkan KD 4.4 dan 4.5. Namun dalam pembelajaran itu tidak terlaksana. Mengapa?
6. Dalam RPP, bagian penilaian, Ibu melampirkan contoh-contoh teks ulasan dengan judul “Sang Pemimpi”, “99 Cahaya di Langit Eropa”, dan “Sentuhan Komersil yang Banal” untuk menilai pengetahuan siswa. Namun dalam kegiatan pembelajaran, Ibu lebih memilih untuk memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman, memproduksi teks ulasan berdasarkan film “Rumah Tanpa Jendela”, “Ku Kerjar Cinta ke Negeri Cina” dan “Tanah Surga, Katanya...”. Apa pertimbangan Ibu melakukan demikian?
7. Dalam RPP yang Ibu susun tidak terlampir materi yang akan diajarkan. Mengapa?

B. Pertanyaan Mengenai Materi Pembelajaran

1. KD apa saja yang Ibu ajarkan pada materi teks ulasan film atau drama?
2. Selanjutnya, apa sumber dari materi yang Ibu gunakan untuk mengajarkan teks ulasan film/drama?
3. Dalam praktiknya, Ibu memfokuskan pembelajaran teks ulasan film/drama pada teks ulasan film. Apa pertimbangan Ibu melakukan demikian?

C. Pertanyaan Mengenai Media Pembelajaran

1. Kemudian, apa saja media yang Ibu gunakan untuk mengajarkan teks ulasan film/drama?
2. Mengapa Ibu menggunakan media tersebut?

D. Pertanyaan Mengenai Metode Pembelajaran

1. Selanjutnya, Bu. Apa saja metode yang Ibu gunakan untuk mengajarkan materi teks ulasan film/drama ini?
2. Apakah Ibu melaksanakan setiap metode yang tercantum dalam RPP?
3. Apakah metode tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran?
4. Bagaimana metode-metode tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran teks ulasan film/drama?

E. Pertanyaan Mengenai Penilaian Pembelajaran

1. Untuk aspek penilaian, kapan saja Ibu melakukan kegiatan penilaian?
2. Apakah penilaian yang Ibu lakukan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?

HASIL WAWANCARA

P : Pewawancara (Peneliti)

NS : Narasumber (Heryu Rueni, M.Pd., guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Wonosari)

A. Pertanyaan Mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. P: Apakah Ibu membuat RPP sebelum mengajarkan materi teks ulasan film/drama?

NS: Ya, pasti. Harus membuat RPP. Karena RPP merupakan tuntunan untuk mengajar.

2. P: Apa pedoman Ibu dalam menyusun RPP tersebut?

NS: Silabus, Mas. Pedomannya silabus.

3. Apa saja tujuan pembelajaran dalam materi teks ulasan film/drama yang Ibu ajarkan ini?

NS: Tujuan pembelajarannya supaya peserta didik mampu menggunakan bahasa indonesia sesuai penggunaan kaidah yang baik dan benar. Kemudian yang kedua, dalam mengekspresikan ide secara lisan dan atau tulis peserta didik bisa memilih kata, istilah, ungkapan, dalam bahasa indonesia. Kemudian yang ketiga, peserta didik dapat menunjukkan perilaku tidak menjiplak pada kegiatan menulis teks ulasan film. peserta didik mampu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis terhadap masalah-masalah yang dikemukakan dalam teks ulasan film atau drama. Kemudian berikutnya, peserta didik selalu menggunakan kata-kata yang menyinggung perasaan orang lain atau menggunakan kata-kata yang santun. Kemudian peserta didik selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas. Berikutnya, setelah membaca teks ulasan film atau drama, peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan kedua teks dilihat dari struktur, isinya, ciri kebahasaannya dan tujuan komunikasi atau fungsi sosialnya. Dan setelah mengamati beragam contoh teks ulasan film, peserta didik dapat menyampaikan makna isi teks ulasan film berdasarkan kerangka isi teks ulasan film. peserta didik juga dapat memberikan pendapat, kesan, tentang makna isi teks ulasan film

4. P: Apakah Ibu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam RPP?

NS: Iya. Melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan yang saya tulis di RPP, misalnya diawali dengan berdoa, memberikan salam kepada anak-anak, melakukan presensi, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari itu.

5. P: Dalam RPP, Ibu mencantumkan KD 4.4 dan 4.5. Namun dalam pembelajaran itu tidak terlaksana. Mengapa?

NS: Untuk mengonversi dan mengabstraksi itu tidak semua tema saya memakainya. Kemarin yang teks pantun itu mengonversi dalam bentuk pantun itu diinterpretasikan dalam bentuk uraian. Jadi, konversinya dari bentuk pantun ke uraian. Itu saja. Kalau yang teks ulasan film saya tidak memakai konversi karena anak cukup menginterpretasikan film kemudian mereka membuat teks ulasan semacam resensi. Itu aja.

6. P: Dalam RPP, bagian penilaian, Ibu melampirkan contoh-contoh teks ulasan dengan judul “Sang Pemimpi”, “99 Cahaya di Langit Eropa”, dan “Sentuhan Komersil yang Banal” untuk menilai pengetahuan siswa. Namun dalam kegiatan pembelajaran, Ibu lebih memilih untuk memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman, memproduksi teks ulasan berdasarkan film “Rumah Tanpa Jendela”, “Ku Kerjar Cinta ke Negeri Cina” dan “Tanah Surga, Katanya...”. Apa pertimbangan Ibu melakukan demikian?

NS: Itu hanya pilihan. Yang utama adalah yang sesuai di buku paket. Yang sesuai di buku paket itu “Rumah Tanpa Jendela”. Kalau yang lain-lainnya itu pilihan yang saya minta anak-anak untuk memilih. Karena nanti ada membandingkan. Jadi supaya anak-anak membandingkan dengan bentuk ulasan yang lain atau mengulas film yang lain. Jadi ada yang saya tawarkan untuk pilihan ke anak-anak. Jadi, sifatnya, itu saya cantumkan sebagai pelengkap saja. Anak-anak terserah yang dipilih yang mana.

7. P: Dalam RPP yang Ibu susun tidak terlampir materi yang akan diajarkan. Mengapa?

NS: Untuk materi, saya tidak melampirkan karena materi yang saya ajarkan semua berasal dari buku siswa, dan semua siswa sudah punya buku siswa.

B. Pertanyaan Mengenai Materi Pembelajaran

1. P: KD apa saja yang Ibu ajarkan pada materi teks ulasan film atau drama?

NS: Tadi yang saya ajarkan 3.1, 4.1, KD 3.2, 4.2, 3.3, 4.3. 3.4, 4.4, dan 4.5.

2. Selanjutnya, apa sumber dari materi yang Ibu gunakan untuk mengajarkan teks ulasan film/drama?

NS: Sumber materinya saya menggunakan (buku) Bahasa Indonesia “Ekspresi Diri dan Akademik”, buku yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kemudian selain itu saya lengkapi dari internet. Anak-anak mencari sumber-sumber materi yang terkait dengan tema pembelajaran.

3. P: Dalam praktiknya, Ibu memfokuskan pembelajaran teks ulasan film/drama pada teks ulasan film. Apa pertimbangan Ibu melakukan demikian?

NS: Film lebih disukai anak-anak. Kalau drama sepertinya agak sulit ya. Apalagi yang di buku paket itu. Kurang menarik bagi anak-anak. Kalau film, mereka lebih aktif, lebih senang. Anak-anak lebih senang menyaksikan film.

C. Pertanyaan Mengenai Media Pembelajaran

1. P: Kemudian, apa saja media yang Ibu gunakan untuk mengajarkan teks ulasan film/drama?

NS: Medianya saya menggunakan speaker, laptop, LCD, kemudian filmnya sudah saya simpan di *flashdisk*. Kemudian buku paket.

2. P: Mengapa Ibu menggunakan media tersebut?

NS: Supaya pembelajaran lebih efektif, lebih mudah, lebih menarik untuk anak-anak.

D. Pertanyaan Mengenai Metode Pembelajaran

1. P: Selanjutnya, Bu. Apa saja metode yang Ibu gunakan untuk mengajarkan materi teks ulasan film/drama ini?

NS: Metode ceramah pada saat pengamatan. Kemudian diskusi kelompok, presentasi, penugasan.

2. P: Apakah Ibu melaksanakan setiap metode yang tercantum dalam RPP?

NS: Iya. Sebagian sesuai dengan RPP. Tapi kadang-kadang juga kondisional. Misalnya pada saat jam pembelajaran itu tinggal beberapa menit kadang-kadang saya lanjutkan untuk minggu depannya itu, kondisi saat itu mestinya saya memutarkan film, waktunya tidak cukup, maka saya beri pembuka dengan ceramah dulu. Lalu baru minggu depannya dilanjutkan sesuai dengan RPP.

3. P: Apakah metode tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran?

NS: Iya tentu sesuai. Sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam RPP.

4. P: Bagaimana metode-metode tersebut diaplikasikan dalam pembelajaran teks ulasan film/drama?

NS: Metode saya aplikasikan misalnya ketika mengamati. Anak-anak saya ajak mengamati dengan membaca teks ulasan film dalam buku. Kemudian aplikasi untuk ceramah. Ceramah itu ketika saya menjelaskan. Kemudian anak-anak bertanya-jawab. Terus penugasan. Penugasan itu ada dalam bentuk penugasan mandiri terstruktur itu saat ada jam pelajaran itu, anak-anak mengerjakan tugas mandiri yang sudah saya siapkan. Kemudian kalau yang mandiri tidak terstruktur, anak-anak saya berikan dalam bentuk PR di rumah. Kemudian kalau penugasan diskusi, anak-anak sudah saya bagi tugas kelompok, kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan apa yang sudah saya tentukan. Kemudian, hasilnya mereka susun dalam bentuk PPT untuk dipresentasikan.

E. Pertanyaan Mengenai Penilaian Pembelajaran**1. P: Untuk aspek penilaian, kapan saja Ibu melakukan kegiatan penilaian?**

NS: Penilaian saya lakukan ketika observasi, penilaian sikap terutama, bagaimana sikap anak-anak itu dalam mengikuti tema yang saya ajarkan. Apakah mereka aktif, atau ada yang kurang aktif dan sebagainya itu saya catat dalam buku penilaian. Kemudian, kalau penilaian dalam bentuk kognitif, itu ketika ulangan harian. Penilaian tugas, itu ya saya ambil dari tugas mandiri yang mereka kerjakan, baik itu tugas mandiri terstruktur, maupun tugas mandiri yang tidak terstruktur.

2. P: Apakah penilaian yang Ibu lakukan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?

NS: Menurut saya sudah. Karena penilaian terhadap sikap sudah saya lakukan, penilaian aspek kognitif sudah saya lakukan, penilaian sikap spiritual, itu saya lakukan ketika membuka dengan doa. Kemudian keterampilan ya dari hasil tugas-tugas itu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMAN 1 Wonosari
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : XI/ 2
 Materi Pokok : Teks Ulasan Film / Drama
 Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4 x 45 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam, serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Pencapaian Indikator Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama.	
2.	2.5 Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk menyampaikan penjelasan.	
3.	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Menjelaskan struktur teks ulasan film/drama berdasarkan struktur isi dan ciri bahasa. 3.1.2 Menjelaskan kaidah penulisan teks ulasan film/drama yang dibaca.
4.	4.1 Menginterpretasi makna	4.1.1 Memberikan pendapat tentang makna isi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	teks ulasan atau revidu film drama baik secara lisan maupun tulisan.	ulasan/revidu film /drama yang dibaca. 4.1.2 Memberikan kesan atas isi teks ulasan/revidu film/drama yang dibaca.

C. Tujuan Pembelajaran

- Selama proses pembelajaran, peserta didik selalu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Dalam mengekspresikan ide secara lisan atau tulis, peserta didik lebih memilih kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia daripada bahasa asing.
- Peserta didik menunjukkan perilaku tidak menjiplak pada kegiatan menulis teks ulasan film/drama.
- Peserta didik bersedia mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap masalah-masalah yang dikemukakan dalam teks ulasan film/drama
- Peserta didik senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
- Peserta didik selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.
- Setelah membaca teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen, peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan kedua teks tersebut dilihat dari struktur isi, ciri bahasa, dan tujuan komunikasi/fungsi sosialnya.
- Setelah membaca teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen, peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan kedua teks tersebut dilihat dari struktur isi, ciri bahasa, dan tujuan komunikasi/fungsi sosialnya.
- Setelah mengamati beragam contoh teks ulasan film/drama, peserta didik dapat menyampaikan makna isi teks ulasan film/drama.
- Berdasarkan kerangka isi teks ulasan film/drama, peserta didik dapat memberikan pendapat dan kesan makna isi teks ulasan film/drama.

D. Materi Pembelajaran

Fakta

- Teks ulasan film/drama

Konsep

- Struktur isi teks ulasan film/drama
- Kaidah bahasa/ciri bahasa teks ulasan film/drama
- Tujuan komunikasi/fungsi sosial teks ulasan film/drama

Prosedur

- Teknik penulisan teks ulasan film/drama
- Kaidah penulisan teks ulasan film/drama

Prinsip

Prinsip menulis teks ulasan film/drama:

- Ulasan film/drama harus dikembangkan berdasarkan data otentik dengan memberikan contoh atau bukti konkret.
- Ulasan film/drama disajikan secara santun, bersifat mengapresiasi bukan sekedar memberikan label negatif.

E. Metode

- Pendekatan : Saintifik,
- Metode : Discovery/penemuan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**Media**

- Rekaman film/drama
- Beragam contoh teks ulasan film/drama dari internet

Alat

- LCD
- Teks ulasan film/drama

Sumber Pembelajaran

Maryanto; Nurhayati; Elvi Suzanti; dan Anik Muslikah. 2014. Bahasa Indonesia. *Ekpresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran**Pertemuan Pertama****Pendahuluan (10 menit)**

1. Salah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Peserta didik dan pendidik melakukan curah pendapat tentang struktur dan kaidah teks ulasan/review film/drama setelah menyimak rekaman video ulasan film/drama (untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mempelajari teks ulasan/review film/drama).
3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik menyepakati kegiatan yang akan dilakukan.

Inti (70 menit)**Pemberian rangsangan**

- Peserta didik **membaca** contoh teks ulasan film/drama.

Identifikasi masalah

- Peserta didik **menanyakan** butir-butir penting terkait struktur isi, ciri bahasa teks ulasan film/drama yang dibaca.
- Peserta didik **menanyakan** butir-butir penting terkait struktur isi, ciri bahasa, teks ulasan film/drama yang dibaca.

Pengumpulan Data

- Peserta didik **mencoba menjawab pertanyaan** tentang struktur isi dan ciri bahasa teks ulasan film/drama

Pengolahan Data

- Melalui diskusi kelompok, peserta didik **mendiskusikan** struktur teks ulasan film/drama dari struktur isi dan ciri bahasanya dengan menggali data pada teks yang telah dibaca.
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik **mendiskusikan** kaidah teks ulasan film/drama dilihat dari struktur isi dan ciri bahasanya dengan menggali data pada teks yang telah dibaca.

Pembuktian

- Peserta didik **menyampaikan** hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas.

- Peserta didik memberi tanggapan baik berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan secara santun
- Penguatan dari pendidik.

Menarik Kesimpulan

- Peserta didik menarik simpulan dan merevisi temuannya tentang struktur dan ciri bahasa teks ulasan film/drama
- Peserta didik membuat rangkuman.
- Peserta didik dengan panduan pendidik melakukan refleksi, misalnya mereviu bagian mana yang perlu dijelaskan lebih lanjut.
- Peserta didik mencatat informasi tentang tugas untuk pertemuan kedua, yaitu tiap kelompok menonton satu film/drama.
- Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan Kedua

Pendahuluan (10 menit)

1. Salah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Peserta didik dan pendidik melakukan curah pendapat tentang makna isi teks ulasan/reviu film/drama setelah menyimak rekaman video ulasan film/drama (untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mempelajari teks ulasan/reviu film/drama).
3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik menyepakati kegiatan yang akan dilakukan.

Inti (70 menit)

Pemberian rangsangan

- Identifikasi masalah Tiap kelompok telah memilih dan menonton satu tayangan film/drama.

Identifikasi Masalah

- Melalui diskusi kelompok, peserta didik **menanyakan** makna isi teks ulasan film/drama.
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik menanyakan aspek-aspek yang hendak diulas pada film/drama yang telah ditonton.

Pengumpulan Data

- Tiap kelompok, **merumuskan makna** isi teks ulasan film/drama.
- Tiap kelompok mendiskusikan aspek-aspek yang hendak diulas pada film/drama yang telah ditonton.

Pengolahan Data

- Tiap kelompok menyimpulkan makna isi ulasan film/drama sesuai dengan kerangka isi yang telah disusun
- Peserta didik dengan bimbingan pendidik membuat rangkuman.
- Peserta didik dengan bimbingan pendidik melakukan refleksi, misalnya menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.
- Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

H. PENILAIAN

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes Tulis	Tes uraian, menemukan struktur isi teks ulasan film/drama
Tes Praktik-Proyek	Menuliskan temuan struktur isi dan kaidah penulisan teks ulasan film/drama

2. Instrumen

2.1 Instrumen Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	4	3	2	1
1.	Selalu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
2.	Lebih memilih kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam mengekspresikan gagasan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis				
3.	Menunjukkan perilaku tidak menjiplak pada kegiatan menulis teks ulasan film/drama				
4.	Menunjukkan rasa peduli dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap masalah-masalah yang dikemukakan dalam teks ulasan film/drama				
5.	Menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain				
6.	Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas				

Nilai: Skor Perolehan

----- X 4 :

24

Skor	Indikator
4	Selalu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan
3	Sering berperilaku sesuai yang diharapkan
2	Kadang-kadang berperilaku sesuai yang diharapkan
1	Tidak pernah berperilaku sesuai yang diharapkan

2.2 Penilaian Pengetahuan

Tes Tulis bentuk Uraian

1. Bacalah teks ulasan film "Sang Pemimpi" berikut!
2. Identifikasikanlah struktur isi, ciri bahasa dalam ulasan film "Sang Pemimpi"! Berikan bukti!
3. Jelaskan kaidah penulisan teks ulasan film "Sang Pemimpi"!
4. Berikanlah pendapatmu tentang makna isi teks ulasan film "Sang Pemimpi"!
5. Bagaimanakah kesanmu setelah membaca isi teks ulasan film "Sang Pemimpi"?

Ulasan film Sang Pemimpi



Tetralogi laskar pelangi karya Andrea Hirata merupakan salah satu karya anak bangsa Indonesia yang patut dibanggakan. Sangat sarat dengan unsur motivasi dan banyak menceritakan episod serta lika-liku perjuangan dalam kehidupan. Dimulai dari novel pertama yang berjudul Laskar Pelangi, diikuti Sang Pemimpi, Edensor dan terakhir Maryamah Karpov. Bagi para pecinta buku tentunya bukan hal yang sukar untuk melahap sebuah novel apatah lagi jika novel tersebut menarik hingga dapat membuat pembaca ingin terus memenuhi rasa ingin tahunya. Namun demikian tidak semua orang suka membaca, akan sangat sukar menghabiskan walaupun sepotong cerita pendek. Bagi masyarakat yang kurang berminat dalam membaca jangan cemas kerana novel ini sudah digarap dalam bentuk film (untuk setakat ini novel pertama dan kedua).

Latar belakang cerita kebanyakan diambil dari pengalaman pribadi penulis dan rakan-rakannya tentunya terdapat sedikit penambahan dan modifikasi. Novel ini mengisahkan tentang perjuangan anak-anak di Belitong, dekat dengan pulau Sumatera Selatan. Ikal merupakan tokoh utama dalam cerita ini. Ikal dan rakan-rakannya bersekolah di SD (Sekolah Rendah) Muhammadiyah 1, dengan kondisi dan fasiliti sekolah yang kurang mencukupi begitu pula dengan tenaga pengajar yang kurang, akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan keinginan dan semangat mereka untuk bercita-cita tinggi. Dalam film pertama (Laskar pelangi) lebih banyak mengisahkan tentang masa kecil Ikal dan rakan-rakannya.

Di film Sang Pemimpi, novel kedua, banyak mengisahkan tentang masa remaja yang penuh tantangan. Riri Reza sang sutradara film ini mengemas beberapa adegan humor namun bermakna contohnya kenakalan Ikal dan sepupunya ketika upacara bendera atau ulah mereka menonton pawagam yang dilarang oleh pihak sekolah. Masa sekolah rasanya kurang lengkap jika tidak diwarnai dengan rasa suka dan kagum terhadap lawan jenis, kerana pada masa ini selalunya remaja sudah mulai mengenal rasa cinta walaupun kebanyakan belum tahu makna sebenar cinta itu sendiri. Dalam film ini diceritakan kisah percintaan namun khas zaman dulu, gaya melayu yang kental dengan kiasan, pantun, puisi dan lagu. Nilai-nilai persahabatan juga cukup ditonjolkan, seperti adegan ketika Arai membantu Jimbron yang sangat menyukai kuda, agar dapat menunggang kuda walaupun hanya sehari.

Seting cerita memperlihatkan situasi pada zaman dulu, seperti dari keadaan seharian penduduk Belitong dan Mangar penggunaan bahasa melayu, gaya berpakaian, gaya bercinta, serta keakraban jalinan persahabatan yang tulus dan bermakna. Watak Ikal, Arai dan Jimbron menunjukkan gejala remaja yang berwarna, penuh rasa ingin tahu, kenakalan khas remaja, berpetualang dan berusaha mencari identiti diri di masa sekolah menengah serta berjuang

menggapai mimpi-mimpi. Pengetua sekolah yang keras dan sangat disiplin cukup mewarnai corak film ini, begitu pula dengan guru Bahasa Indonesia Julian Balla yang menjadi guru kesayangan para murid kerana penuh semangat dan motivasi. Tidak ketinggalan sosok ayah Ikal yang sederhana namun bersahaja.

Ikal dan Arai merupakan anak pandai di Sekolah Menengah Negeri Mangar tersebut, mereka bermimpi untuk dapat menyambung kuliah di Jakarta dan seterusnya ke Paris, dengan semangat dan usaha yang gigih mereka berjuang, kerikil-kerikil tajam mewarnai perjalanan mereka, akankah mereka mampun mencapai mimpi mereka? Saksikan secara langsung Sang Pemimpi, dijamin insya Allah tidak rugi setidaknya selepas menonton setiap babak perjuangan dalam film juga banyak terdapat kata-kata inspiratif yang dapat menaikkan motivasi anda.

Posted by [khansa](#) at 7:49 AM

<http://khansaa-zahra.blogspot.com/2010/08/ulasan-film-sang-pemimpi.html>

Rubrik Penilaian Tes Uraian

Skor	Deskripsi
1	Belum menemukan menemukan struktur isi teks ulasan film "Sang pemimpi"
2	Menemukan ciri kebahasaan teks ulasan film "Sang Pemimpi" tanpa disertai bukti
3	Menemukan struktur isi teks ulasan film "Sang Pemimpi" disertai bukti
4	Menemukan ciri kebahasaan teks ulasan film "Sang Pemimpi" disertai bukti
5	Menyampaikan makna isi teks ulasan film "Sang Pemimpi"
6	Menyampaikan kesan terkait dengan isi teks ulasan film "Sang Pemimpi"

Nilai: Skor Perolehan

----- X 4 :

2.3 Penilaian Keterampilan

Tes Praktik

- 1) Pilihlah satu jenis film/drama favorit yang baru saja kalian tonton!
- 2) Kembangkan ulasan terhadap film tersebut, mulai dari pengenalan, deskripsi, hingga komentar pribadi kalian!
- 3) Kembangkanlah isi ulasan yang telah kalian susun menjadi teks ulasan film!

Rubrik Kemampuan Menulis Ulasan Film/Drama

Aspek	Subkompetensi	Indikator	Ya (1)	Tidak (0)
Keotentikan Isi	Menulis ulasan film yang menarik	1. Apakah ulasan yang ditulis tidak sekadar mencontoh ulasan film orang lain (dari internet, koran, dsb.)?		
Kelengkapan dan keutuhan Struktur Isi	Mengembangkan isi secara lengkap dan utuh	2. Apakah ulasan film sudah mencantumkan judul? 3. Apakah antara judul dan isi sesuai? 4. Apakah ada tahap pengenalan? 5. Apakah tahap pengenalan dipaparkan secara menarik? 6. Apakah ada tahap deskripsi?		

		7. Apakah tahap deskripsi mengandung sinopsis film? 8. Apakah penulis menambahkan pula detail-detail menarik film dalam tahap deskripsi? 9. Apakah ada tahap komentar? 10. Apakah komentar pribadi yang ditulis mampu mempengaruhi pembaca untuk menonton film tersebut?		
Pilihan kata dan gaya bahasa	Memilih diksi dan gaya bahasa	11. Apakah kata yang digunakan dapat menimbulkan asosiasi/imajinasi dan membuat pembaca tertarik mencoba menonton film yang sedang diulas? 12. Apakah pilihan kata yang digunakan mengandung kata-kata deskriptif? 13. Apakah ulasan tersebut mengandung kalimat-kalimat opini yang dapat mempengaruhi pembaca akan nilai positif film yang diulas?		

Nilai: Skor Perolehan
 ----- X 4 :13



Wonosari, Januari 2016
 Guru Mata Pelajaran,



Dra. Heryu Rueni, M.Pd.
 NIP. 19581115 198903 2 002

Dongeng Utopia Masyarakat Borjuis

1. Tradisi film musikal yang dikembangkan di Hollywood mengacu pada kecenderungan film-film musikal klasik tahun 1930—1960-an, berpaku pada hal-hal yang berlawanan (oposisi biner), terutama berkaitan dengan gender, ras, agama, latar belakang, atau temperamen. Tradisi oposisi biner tersebut tampak dalam film musikal anak-anak “Rumah Tanpa Jendela”. Film tersebut diadaptasi dari cerpen “Jendela Rara” karya Asma Nadia.
2. Kisah dalam film tersebut terinspirasi dari model biner dalam dongeng moral berjudul *The Prince and The Pauper* karya Mark Twain. Sang pangeran adalah tokoh Aldo, seorang anak laki-laki dari keluarga kayaraya dengan sindrom mental, yang membuatnya mengalami “penolakan” dari komunitasnya (anggota keluarga). Aldo mewakili ide paradoks keluarga borjuis yang pemenuhan kebutuhan fisiknya berlebihan, tetapi jiwanya kering dan mengakibatkan dilema personal. Sementara itu, si miskin diwakili oleh tokoh Rara, gadis cilik yang sesekali bekerja sebagai ojek payung di sanggar lukis tempat Aldo belajar. Rara tinggal di sebuah rumah tidak berjendela yang terbuat dari seng, tripleks, dan kayu bekas di salah satu kawasan permukiman kumuh. Rumah itu ditempati Rara bersama nenek (Si Mbok) dan ayahnya. Kondisi rumah tersebut membuat Rara terobsesi untuk memiliki sebuah rumah berjendela. Sebuah impian yang harus ia bayar mahal di kemudian hari.
3. Mengikuti tradisi *opposite attracts*, Aldo dan Rara bertemu secara tidak sengaja dalam sebuah kecelakaan kecil. Sejak saat itu, mereka bersahabat. Persahabatan tersebut bukan hanya pertemanan antarindividu, melainkan pertemuan dua kutub latar belakang status sosial yang berbeda. Hal itu tergambar pada kondisi keluarga Aldo dan teman-teman Rara, antara si miskin dan si kaya. Persahabatan Aldo dan Rara tidak berjalan mulus. Ibu dan kakak perempuan Aldo menganggap teman-teman baru Aldo sebagai perusak ketenangan di rumah mereka. Sementara itu, kemewahan rumah Aldo dengan banyak jendela menularkan obsesi untuk memiliki rumah berjendela di kalangan teman-teman Rara.
4. Layaknya dongeng anak-anak dalam majalah Bobo, film “Rumah Tanpa Jendela” menyampaikan ajaran moral pada anak-anak untuk menghadapi realita sosial dalam masyarakat yang terfragmentasi dalam perbedaan, baik secara struktur sosial-ekonomi maupun kondisi fisik/mental. Fungsi ideologis yang ditawarkan film musikal adalah resolusi dari ketakutan akan perbedaan yang diwakili oposisi biner dalam naratif. Namun, permasalahan dari film musikal anakanak adalah bahwa ia menawarkan resolusi yang dibayangkan oleh pembuat film agar bisa dipahami oleh anak-anak. Hal ini hanya dimungkinkan dengan melakukan penyederhanaan. Penyederhanaan posisi berlawanan si miskin dan si kaya terwakili oleh narasi sosial-ekonomi Aldo dan Rara. Aldo, si kaya, memiliki berbagai privilege (mobil mewah, rumah mewah, supir, pembantu, dan sekolah khusus). Sementara itu, Rara mewakili narasi kemiskinan dalam segala keterbatasan materialnya: rumah tanpa jendela, sekolah seadanya, dan kerja sampingan. Oleh sebab itu,

perbedaan si miskin dan si kaya dalam film ini adalah ia yang berpunya dan ia yang tak-berpunya.

5. Dalam film “Rumah Tanpa Jendela” sikap moral yang disarankan kepada penonton adalah bersyukur. Rara menginginkan hal yang tak mungkin menjadi miliknya, yaitu kemewahan berupa rumah berjendela. Aldo memungkinkan Rara mengakses ini dan bahkan yang lebih lagi: kolam renang, mobil, buku, dan krayon. Namun, keinginan Rara itu dimaknai sebagai keinginan yang berlebihan ketika ia “dihukum” dengan kompensasi yang harus ia bayar. Logika pemaknaan tersebut bekerja ketika Rara yang larut dalam kesenangan borjuis (pesta ulang tahun kakak Aldo) pulang untuk menemukan rumahnya habis terbakar, Si Mbok tergeletak koma dan ayahnya meninggal dunia. Keinginan Rara untuk memiliki sesuatu, alih-alih dimaknai sebagai hasrat kepemilikan yang lumrah dimiliki semua orang, justru dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi/mengingkari takdirnya sebagai orang yang tidak berpunya.
6. Lebih jauh lagi, kemalangan Rara tersebut digunakan sebagai pelajaran yang bisa dipetik bagi keluarga Aldo, bahwa mereka harus bersyukur atas semua yang mereka punyai (harta dan keluarga yang utuh), sementara ada orang-orang yang tidak berpunya seperti Rara. Oleh karena itu, untuk “membayar” pelajaran yang mereka dapat ini, keluarga Aldo menolong Rara dan Si Mboknya dengan membayarkan biaya rumah sakit serta memberikan penghidupan di villa milik mereka di luar Jakarta. Dengan begitu, mereka melakukan kewajiban membalas budi tanpa perlu mengorbankan kenyamanan dengan berbagi kepemilikan ataupun terlibat secara dekat.
7. Dalam model utopia (khayalan) yang terdapat di dalam film tersebut, anak-anak menjadi “penanda” dari kelahiran atau takdir manusia. Permasalahan yang dimiliki anak-anak ini diperlihatkan sebagai sesuatu yang alami dengan lebih menekankan cara menghadapi permasalahan alih-alih mempertanyakan penyebabnya. Hal ini paling tampak dalam posisi biner permasalahan Aldo dan Rara. Kekurangan pada diri Aldo yang mewakili aspek natural takdir disandingkan dengan kemiskinan Rara sehingga membuat kemiskinan ternaturalisasikan lewat logika pemahaman yang sama, alih-alih hasil dari ketidakadilan distribusi kekayaan yang didukung negara, film ini menggambarkan kemiskinan sebagai bagian dari takdir manusia.
8. Jendela dalam film “Rumah Tanpa Jendela” merupakan sebuah metafora yang mengena. Jendela memungkinkan seseorang untuk mengakses dunia lain (dari dalam atau dari luar) tanpa meninggalkan tempatnya. Jendela memungkinkan orang melihat, bukan terlibat jika dibandingkan dengan pintu yang menyediakan akses untuk masuk/keluar. Jendela adalah rasa syukur atau konsep penerimaan atas suatu kondisi. Dengan si miskin berlapang dada menerima kondisinya dan si kaya belajar bersyukur dari kemalangan si miskin, masyarakat borjuis yang sempurna dan harmonis akan tercipta.
9. Dongeng semacam inilah yang ditawarkan “Rumah Tanpa Jendela” pada penonton yang mereka sasar, tidak lain tentu anak-anak kelas menengah atas yang mampu mengakses bioskop sebagai bagian dari leisure activity. Sebuah dongeng untuk membuai mereka dalam mimpi-mimpi borjuis, agar mereka nanti terbangun sebagai manusia-manusia

borjuis dewasa yang diharapkan bisa meneruskan tatanan masyarakat, yang kemiskinan dan kekayaan ternaturalisasi sebagai takdir dan karenanya tidak perlu dipertanyakan. Karena hanya dalam kondisi itulah, si kaya termungkinkan ada dan bisa melanjutkan upaya memperkaya diri mereka; dengan membiarkan kemiskinan ada dan ‘tidak tampak’ di depan mata.

10. Sayang, sebagai sebuah film musikal, tidak banyak yang disumbangkan oleh lagu-lagu yang dinyanyikan dan ditarikan dalam film ini, kecuali penekanan dramatis belaka. Satu-satunya yang terwakili oleh scene-scenemusikal dan gerak kamera serta editing yang kadang hiperaktif adalah energi dan semangat kanak-kanak. Adegan musikal kebanyakan merupakan penampilan kolektif, jarang ada penampilan tunggal (solo). Penekanan pada kolektivitas ini merupakan salah satu “karateristik” film musikal klasik Hollywood yang ingin menjual ide-ide soal komunitas dan stabilitas sosial, baik relasi interkomunitas (konflik keluarga Aldo) maupun antarkomunitas (konflik antara keluarga Aldo dan komunitas Rara).
11. Penggambaran kemiskinan dalam film tersebut tidak berlebihan. Film tersebut menggambarkan keluarga baik-baik dan protektif untuk meyakinkan bahwa pergaulan Rara terbebas dari eksploitasi maupun perilaku destruktif yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat miskin di belahan dunia manapun. Lagipula, memakai perspektif realisme sosial dalam menilai film musikal adalah sia-sia, mengingat film musikal sendiri menawarkan utopia dalam bentuk hiburan dengan mengacu pada diri sendiri (self-reference). Dalam hal ini, film musikal mengamini konsep “film yang menghibur” sebagai utopia itu sendiri. Namun, pertanyaannya adalah utopia menurut siapa?
12. Dari paparan tadi, dapat disimpulkan bahwa film “Rumah Tanpa Jendela” memungkinkan kita bicara mengenai posisi biner kelas sosial-ekonomi lewat model film musikal klasik ala Hollywood. Film ini menawarkan model utopia dalam merespons kondisi masyarakat Indonesia yang terfragmentasi dalam kelas-kelas sosial-ekonomi, yaitu utopia atau kondisi hidup ideal yang dibayangkan oleh kelas menengah atas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Wonosari
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/ semester 2
Tema	: Mengulas Secara Kritis Film dan Drama
Materi Pokok	: Teks Ulasan film/drama
Alokasi Waktu	: 6 x 45 Menit (3 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama	
2.	2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan paparan	
3.	3.2 Membandingkan teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama baik melalui lisan maupun tulisan	3.2.1 mendeskripsikan persamaan dua teks 3.2.2 menentukan persamaan struktur teks 3.2.3 menentukan persamaan kaidah teks 3.2.4 menentukan persamaan isi teks 3.2.5 mendeskripsikan perbedaan isi teks 3.2.6 menentukan perbedaan struktur teks 3.2.7 menentukan perbedaan kaidah teks 3.2.8 menentukan perbedaan isi teks
4.	4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/review film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan	4.2.1 Menentukan topik teks 4.2.2 Menentukan kerangka bagian-bagian teks 4.2.3 Menuliskan rumusan bagian-bagian teks 4.2.4 Merangkai bagian-bagian teks yang runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif dan paragraf yang utuh dan padu

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	mupun tulisan	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama proses pembelajaran, peserta didik selalu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Dalam mengekspresikan ide secara lisan atau tulis, peserta didik lebih memilih kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia daripada bahasa asing.
3. Peserta didik menunjukkan perilaku tidak menjiplak pada kegiatan menulis teks ulasan film/drama.
4. Peserta didik bersedia mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap masalah-masalah yang dikemukakan dalam teks ulasan film/drama
5. Peserta didik senantiasa menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
6. Peserta didik selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.
7. Setelah membaca teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen, peserta didik dapat mengidentifikasi persamaan kedua teks tersebut dilihat dari struktur isi, ciri bahasa, dan tujuan komunikasi/fungsi sosialnya.
8. Setelah membaca teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen, peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan kedua teks tersebut dilihat dari struktur isi, ciri bahasa, dan tujuan komunikasi/fungsi sosialnya.
9. Setelah mengamati beragam contoh teks ulasan film/drama, peserta didik dapat menyusun kerangka isi teks ulasan film/drama.
10. Berdasarkan kerangka isi teks ulasan film/drama, peserta didik dapat menulis teks ulasan film/drama sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa teks ulasan film/drama.

D. Materi Pembelajaran

Fakta

- Teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen

Konsep

- Struktur isi teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen
- Kaidah bahasa/ciri bahasa teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen
- Tujuan komunikasi/fungsi sosial teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen.

Prosedur

- Teknik menyusun perbandingan
- Teknik menulis teks ulasan film/drama

Prinsip

Prinsip menulis teks ulasan film/drama:

- Ulasan film/drama harus dikembangkan berdasarkan data otentik dengan memberikan contoh atau bukti konkrit.
- Ulasan film/drama disajikan secara santun, bersifat mengapresiasi bukan sekedar memberikan label negatif.

E. Metode

- Pendekatan : Saintifik,
- Metode : Curah pendapat, diskusi, dan penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media

- Rekaman film/drama
- Beragam contoh teks ulasan film/drama dan resensi kumpulan cerpen dari internet

Alat

- LCD

Sumber Pembelajaran

Maryanto; Nurhayati; Elvi Suzanti; dan Anik Muslikah. 2014. Bahasa Indonesia. *Ekpresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Pendahuluan (10 menit)

1. Salah seorang peserta didik memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Peserta didik dan pendidik melakukan curah pendapat tentang fungsi teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen dalam kehidupan sehari-hari setelah menyimak rekaman video ulasan film/drama (untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mempelajari teks ulasan film/drama).
3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik menyepakati kegiatan yang akan dilakukan.

Inti (70 menit)

Mengamati

- Peserta didik **membaca** contoh teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen.

Menanya – (Mengajukan masalah)

- Peserta didik **menanyakan** butir-butir penting terkait struktur isi, ciri bahasa, dan tujuan komunikasi teks ulasan film/drama yang dibaca.
- Peserta didik **menanyakan** butir-butir penting terkait struktur isi, ciri bahasa, dan tujuan komunikasi teks resensi kumpulan cerpen yang dibaca.

Mengumpulkan informasi/Mengeksplorasi

- Peserta didik **mencoba menjawab pertanyaan** tentang struktur isi dan ciri bahasa teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen.

Mengasosiasi

- Melalui diskusi kelompok, peserta didik **mendiskusikan** persamaan teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen dilihat dari struktur isi dan ciri bahasanya dengan menggali data pada teks yang telah dibaca.
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik **mendiskusikan** perbedaan teks ulasan film/drama dan teks resensi kumpulan cerpen dilihat dari struktur isi dan ciri bahasanya dengan menggali data pada teks yang telah dibaca.
- Peserta didik **menyampaikan** hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas.
- Peserta didik memberi tanggapan baik berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan secara santun
- Penguatan dari pendidik.

Mengomunikasikan/Membuat Jejaring

1. Peserta didik menarik simpulan dan merevisi temuannya tentang persamaan dan perbedaan teks ulasan film/drama dengan teks resensi kumpulan cerpen kemudian dipajang di majalah dinding kelas.

Penutup (10 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman.

2. Peserta didik dengan panduan pendidik melakukan refleksi, misalnya mereview bagian mana yang perlu dijelaskan lebih lanjut.
3. Peserta didik mencatat informasi tentang tugas untuk pertemuan kedua, yaitu tiap kelompok menonton satu film/drama.
4. Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan Kedua

Pendahuluan (10 menit)

1. Salah seorang siswa memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Melalui teknik adu cepat, tiap kelompok menata ulang teks ulasan film/drama yang sengaja diacak urutannya.
3. Tiap kelompok memajang hasil kerjanya di papan tempel yang telah disediakan.
4. Melalui curah pendapat peserta didik dan pendidik menentukan kebenaran hasil kerja tiap kelompok.
5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
6. Peserta didik dan pendidik menyepakati kegiatan yang akan dilakukan.

Inti (70 menit)

Mengamati

- Tiap kelompok telah memilih dan menonton satu tayangan film/drama.

Menanya

- Melalui diskusi kelompok, peserta didik **menanyakan** kerangka isi teks ulasan film/drama.
- Melalui diskusi kelompok, peserta didik menanyakan aspek-aspek yang hendak diulas pada film/drama yang telah ditonton.

Mengumpulkan informasi/Mengeksplorasi

- Tiap kelompok, **merumuskan kerangka** isi teks ulasan film/drama.
- Tiap kelompok mendiskusikan aspek-aspek yang hendak diulas pada film/drama yang telah ditonton.
- Tiap kelompok menyusun draf ulasan film/drama sesuai dengan kerangka isi yang telah disusun

Penutup (10 menit)

1. Peserta didik dengan bimbingan pendidik membuat rangkuman.
2. Peserta didik dengan bimbingan pendidik melakukan refleksi, misalnya menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik diminta untuk melanjutkan hasil penulisannya secara kelompok melalui tugas terstruktur.
4. Peserta didik diberitahu untuk menyajikan karya ulasan film/drama yang telah ditulis pada pertemuan berikutnya.
5. Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Pertemuan Ketiga

Pendahuluan (10 menit)

1. Salah seorang siswa memimpin berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Peserta didik dengan bimbingan pendidik melakukan curah pendapat tentang kesulitan-kesulitan yang dialami ketika menulis teks ulasan film/drama.
3. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Peserta didik dan pendidik menyepakati kegiatan yang akan dilakukan.

Inti (70 menit)

Mengasosiasi

1. Tiap kelompok **memajang** teks ulasan film/drama yang telah ditulis.

2. Tiapa kelompok memilih salah satu hasil karya dari kelompok lain untuk dinilai.
3. Perwakilan dari kelompok **mempresentasikan** hasil penilaian terhadap kelompok lain.
4. Peserta didik **memberi tanggapan** baik berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan secara santun.
5. Penguatan dari pendidik.

Mengomunikasikan/Membuat Jejaring

- Peserta didik menarik simpulan tentang ulasan film/drama yang baik.
- Peserta didik merevisi teks ulasan film/drama secara mandiri dan memajangkannya di jejaring sosial.

Penutup (10 menit)

1. Peserta didik menyusun rangkuman dengan bimbingan pendidik.
2. Peserta didik melakukan refleksi, misalnya mengungkapkan kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik diminta mengemukakan tanggapannya tentang kemampuannya dalam menulis teks ulasan film/drama.
4. Salah seorang siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

H. PENILAIAN

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk Instrumen
Observasi	Lembar pengamatan sikap dan rubrik
Tes Tulis	Tes uraian, menemukan persamaan dan perbedaan teks ulasan film/drama dan resensi kumpulan cerpen dan Rambu-rambu jawaban
Tes Praktik-Proyek	Menulis teks ulasan film/drama, rubrik penilaian

2. Contoh Instrumen

2.1 Instrumen Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	4	3	2	1
1.	Selalu menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
2.	Lebih memilih kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam mengekspresikan gagasan				

	berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis				
3.	Menunjukkan perilaku tidak menjiplak pada kegiatan menulis teks ulasan film/drama				
4.	Menunjukkan rasa peduli dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap masalah-masalah yang dikemukakan dalam teks ulasan film/drama				
5.	Menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain				
6.	Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas				

Nilai: Skor Perolehan
----- X 4 :

24

Skor	Indikator
4	Selalu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan
3	Sering berperilaku sesuai yang diharapkan
2	Kadang-kadang berperilaku sesuai yang diharapkan
1	Tidak pernah berperilaku sesuai yang diharapkan

2.2 Contoh Penilaian Pengetahuan

Tes Tulis bentuk Uraian

1. Bacalah teks ulasan film/drama (Teks A) dan teks resensi kumpulan cerpen (Teks B) berikut!
2. Temukan persamaan kedua teks tersebut dilihat dari struktur isi, ciri bahasa, dan fungsi sosialnya! Berikan bukti!
3. Temukan perbedaan kedua teks tersebut dilihat dari struktur isi, ciri bahasa, dan fungsi sosialnya! Berikan bukti.

Teks A

[Review] '99 CAHAYA DI LANGIT EROPA'
KapanLagi.com - Oleh: Adi Abbas Nugroho

Keputusan Hanum (Acha Septriasa) menetap di Wina, Austria, adalah hal yang mutlak. Ia tak bisa meninggalkan Rangga (Abimana Aryasatya), sang suami yang mendapatkan beasiswa di salah satu universitas, hidup sendirian di negeri Mozart tersebut.

Awalnya memang ia mengisi hari-hari dengan berkeliling Wina, namun ketika kegiatan itu menjadi membosankan, keinginan untuk pulang ke Indonesia menjadi semakin besar. Namun rasa rindu terhadap tanah air itu lenyap ketika Hanum bertemu dengan Fatma (Raline Shah), wanita asal Turki beranak satu. Berawal dari sama-sama mengikuti kelas bahasa Jerman, keduanya menjadi akrab lantaran sering menghabiskan waktu mengenal Islam lewat tempat-tempat eksotik di Wina.

Bersama Fatma, Hanum seperti disadarkan akan sesuatu. Terutama bagaimana hidup sebagai agen Islam di negeri orang. Masalah bermula ketika Fatma tiba-tiba hilang begitu ia pulang dari Paris. Ke manakah Fatma?

99 CAHAYA DI LANGIT EROPA adalah film yang diadaptasi berdasar buku *best seller* karangan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Drama produksi Maxima Pictures ini disutradarai oleh Guntur Soeharjanto menggunakan naskah olahan Alim Sudio bersama Hanum dan Rangga.

Sebagai tontonan adaptasi bernuansa Islami, film ini berhasil membawa ruh buku ke dalam filmnya. Sedikit *preachy* di beberapa bagian, namun mampu membuai sasaran penonton yang dituju dengan mulus. Visualisasi yang ditampilkan begitu cantik bersinergi dengan napas cerita yang memang menyorot tempat-tempat menawan di Wina dan Paris.

Tak hanya berbicara lewat gambar, jajaran pemain mampu berakting dengan baik. Dari Acha Septriasa, Abimana Aryasatya, Dewi Sandra sampai Raline Shah sebagai Fatma. Tak hanya itu, kehadiran Alex Abbad memerankan Khan, muslim fanatik asal India serta Steffan pria agnostik yang diplot pada Nino Fernandez, berhasil memberi *highlite* tersendiri.

Kekurangan film yang paling tampak adalah pada urusan naskah. Sebagai bagian pertama dari dwilogi yang direncanakan, ceritanya kurang mengikat emosi. Namun tetap saja, ada hal menarik yang akan di dapat ketika keluar dari bioskop. Selain ingin berjalan-jalan ke luar negeri, muncul keinginan untuk mengenal Islam lebih dekat.

(<http://www.kapanlagi.com/film/indonesia/review-99-cahaya-di-langit-eropa-452bf9.html>)

Resensi Kumpulan Cerpen

Judul : Cinta Brontosaurus
 Penulis : Raditya Dika
 Penerbit: Gagas Media
 Cetakan: Kelima 2007
 Tebal : 152 halaman

Eksplorasi Kreatif Pengalaman Pribadi

Hati-hati yang gak beli buku tapi minjem doang bisa dikutuk jadi celana dalam, lho. He.. he! Cerpen ini karangan Raditya Dika pengarang buku Kambing Jantan yang bego, tolol, tetapi tetap kontemplatif.

Cuplikan kalimat yang menghiasi awal dan akhir buku ini sudah menunjukkan kalau buku itu ditulis oleh seorang penulis dengan rasa humor yang tinggi tetapi lugu. Membaca buku ini ibarat menelusuri pengalaman nyata yang kocak, konyol, tetapi juga penuh renungan dari seorang anak muda bernama Raditya Dika. Cinta Brontosaurus adalah kumpulan cerpen pengalaman pribadi Raditya Dika seorang pengarang muda berbakat dengan karyanya yang khas. Kumpulan cerpen ini karyanya yang kedua setelah Kambing Jantan. Judul tersebut diambil dari salah satu judul cerpen dari kumpulan cerpen ini. Seperti buku pertamanya, Kambing Jantan, kumpulan cerpen ini merupakan kisah nyata penulis. Bedanya, pada karya pertamanya dia menggunakan format *diary* sementara pada karya kedua ini digunakan format cerpen.

Tema yang diangkat dari 13 cerpen dalam kumpulan cerpen ini cukup bervariasi. Kekhasan tema yang dipilih dalam kumpulan cerpen ini adalah pemilihan tema yang unik yang tidak biasa dipilih pengarang lain. Kisah cinta kucing, operasi kuku *canthengan*, mobil balas dendam, merupakan tema-tema unik yang tidak disentuh pengarang lain. Mulai dari mobilnya yang bisa balas dendam, pertama kali nembak cewek, masuk operasi karena *canthengan*, kisah lucunya tentang kolor, putus cinta dengan pacarnya, sakit di rantau. Kesamaan dari seluruh tema yang diangkat adalah cara penyikapan yang optimis terhadap semua kejadian. Semua pengalaman sedih, senang, atau lucu selalu dibahas dengan semangat optimis.

Plot yang digunakan penulis kebanyakan menggunakan alur mundur. Dari kejadian di kelas, temannya ngomong gak suka anak kecil, penulis mengingat dan menceritakan peristiwa yang dialaminya dengan anak kecil di Perth tempat dia *homestay*. Dari deskripsi kebiasaan ayahnya membeli celana dalam, penulis ingat dan menceritakan pengalaman lucunya waktu TK berkaitan dengan celana dalam.

Meskipun kocak, nilai-nilai disisipkan penulis secara eksplisit dalam berbagai cerpennya. Misalnya, pada cerpen Cinta Brontosaurus dia mengkritik cinta orang dewasa yang banyak tuntutan: agama harus sama, harus punya pekerjaan tetap, harus bisa membuat nyaman, dan sebagainya. Orang dewasa banyak pertimbangan dalam bercinta. Seharusnya mencintai itu tidak banyak pertimbangan dan tuntutan. Pada cerpen Di Balik Jendela, dia mengungkapkan sebesar apapun masalah kita orang lain akan tetap berjalan maju. Tidak ada yang memahami dan banyak lagi. Masalah yang dihadapi harus ditangani sendiri. Pada Kantong Ajaib dia memberikan makna mencintai adalah dapat menerima apa adanya dan bukan menuntut orang yang kita cintai menjadi seperti yang kita inginkan.

Karakter tokoh aku yang disajikan pengarang konsisten pada semua cerpen. Tokoh aku yang tergambar dalam keseluruhan cerpen adalah *slengekan*, humoris, konyol, tapi hangat dalam bergaul. Penggambaran watak tokoh dilakukan melalui kekuatan dialog dan narasi pengarang.

Gaya bahasa pada kumpulan cerpen sangat segar, sesuai dengan sasaran pembacanya. Pilihan kata khas cuek – *kulitnya item langsung, kalo senyum kayak ngelempar lembing tepat ke dada gue, bule berbicara seperti orang kumur-kumur nggak bisa disaring kuping, seperti habis digampar pakai linggis giginya habis. Sishta meskipun cemberut masih cantik. Beda dengan Pito yang meskipun ketawa tetap aja kayak baru kesiram air panas*. Rumus cinta saya adalah X

+ Mak Comblang = Y. Gaya bahasanya kocak habis. Bentukkan –bentukan kata yang tak lazim banyak dijumpai. Misalnya, *diperlakukan melanggar perikemobilan, wajahnya lebih mementeri, umat mobil*, dan masih banyak lagi bentukan baru yang tidak lazim.

Kumpulan cerpen ini layak dibaca para remaja yang ingin mendapat hiburan dan sekaligus belajar menyikapi hidup secara arif. Seperti harapan pengarangnya, buku ini ditulis untuk mengajak pembaca selalu tertawa sambil merenungi pengalaman hidup yang dialami. Kalau mau tertawa sambil belajar hidup, bacalah dan renungkan kumpulan cerpen ini. Cocok untuk remaja yang sedang mencari jati diri.

Rubrik Penilaian Tes Uraian

Skor	Deskripsi
1	Belum menemukan persamaan/perbedaan
2	Menemukan persamaan/perbedaan tanpa disertai bukti
3	Menemukan persamaan/perbedaan disertai bukti

Nilai: Skor Perolehan
 ----- X 4 :
 3

2.3 Contoh Penilaian Keterampilan

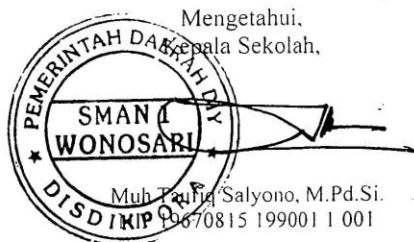
Tes Praktik

- 1) Pilihlah satu jenis film/drama favorit yang baru saja kalian tonton!
- 2) Kembangkan kerangka ulasan terhadap film tersebut. mulai dari pengenalan, deskripsi, hingga komentar pribadi kalian!
- 3) Kembangkanlah kerangka isi ulasan yang telah kalian susun menjadi teks ulasan film!
- 4) Rubrik Kemampuan Menulis Ulasan Film/Drama

Aspek	Subkompetensi	Indikator	Ya (1)	Tidak (0)
Keotentikan Isi	Menulis ulasan film yang menarik	1. Apakah ulasan yang ditulis tidak sekedar mencontoh ulasan film orang lain (dari internet, koran, dsb.)?		
Kelengkapan dan keutuhan Struktur Isi	Mengembangkan isi secara lengkap dan utuh	2. Apakah ulasan film sudah mencantumkan judul? 3. Apakah antara judul dan isi sesuai? 4. Apakah ada tahap pengenalan? 5. Apakah tahap pengenalan dipaparkan secara menarik? 6. Apakah ada tahap deskripsi? 7. Apakah tahap deskripsi mengandung sinopsis film? 8. Apakah penulis menambahkan pula detail-detail menarik film dalam tahap deskripsi? 9. Apakah ada tahap komentar? 10. Apakah komentar pribadi yang ditulis mampu mempengaruhi pembaca untuk menonton film tersebut?		
Pilihan kata dan gaya	Memilih diksi dan gaya bahasa	11. Apakah kata yang digunakan dapat menimbulkan asosiasi/imajinasi dan		

bahasa		membuat pembaca tertarik mencoba menonton film yang sedang diulas?		
		12. Apakah pilihan kata yang digunakan mengandung kata-kata deskriptif?		
		13. Apakah ulasan tersebut mengandung kalimat-kalimat opini yang dapat mempengaruhi pembaca akan nilai positif film yang diulas?		

Nilai: Skor Perolehan
 ----- X 4 :
 13



Wonosari, Januari 2016
Guru Mata Pelajaran,



Dra. Heryu Rueni, M.Pd.
NIP. 19581115 198903 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Wonosari
Kelas/ Semester : XI/Genap
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Topik : Teks ulasan film / drama
Alokasi Waktu : 4 x 45 (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- 1.2 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- 2.4 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam semesta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3.3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- 4.3 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
Indikator:
 - 1.2.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk menganalisis teks ulasan film / drama baik melalui lisan maupun tulisan
-

- 1.2.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk menyunting teks ulasan film / drama baik melalui lisan maupun tulisan
- 2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan paparan analisis teks ulasan film / drama baik melalui lisan maupun tulisan.
- Indikator :
- 2.4.1 Memiliki sikap tanggung jawab, jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menganalisis teks ulasan film / drama baik melalui lisan maupun tulisan
- 2.4.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan Bahasa Indonesia untuk menyunting teks ulasan film / drama baik melalui lisan maupun tulisan
- 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ revidu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan
- Indikator:
- 3.3.1 menyimak teks ulasan film / drama
- 3.3.2 mengidentifikasi struktur isi teks ulasan film / drama
- 3.3.3 menentukan struktur isi teks ulasan film / drama
- 4.3 Menyunting teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ revidu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.
- Indikator:
- 4.3.1 memperbaiki struktur isi teks ulasan film / drama
- 4.3.2 menuliskan kembali teks ulasan film / drama yang sudah diperbaiki sesuai struktur dan kaidah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya dalam menganalisis teks ulasan film / drama baik melalui lisan maupun tulisan
3. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa menunjukkan sikap tanggung jawab, jujur, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menganalisis teks ulasan film / drama baik melalui lisan maupun tulisan
4. Setelah membaca contoh teks ulasan film / drama dan mendiskusikan, siswa dapat menentukan stuktur dan kaidah teks ulasan film / drama.
5. Setelah membaca contoh teks ulasan film / drama dan mendiskusikan, siswa dapat menyunting teks ulasan film / drama

D. Materi Pembelajaran

1. Fakta
 - a. Teks ulasan film/drama
2. Konsep
 - a. Struktur isi teks ulasan film/drama
 - b. Kaidah bahasa/ciri bahasa teks ulasan film/drama
 - c. Tujuan komunikasi/fungsi sosial teks ulasan film/drama
3. Prinsip
 - b. Ulasan film/drama harus dikembangkan berdasarkan data otentik dengan memberikan contoh atau bukti konkrit.
 - c. Ulasan film/drama disajikan secara santun, bersifat mengapresiasi bukan sekedar memberikan label negatif.
1. Prosedur
 - a. Teknik menganalisis teks ulasan film/drama
 - b. Teknik menyunting teks ulasan film/drama

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Discovery

Metode : Diskusi, Ceramah, Tanya Jawab, Penugasan

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : rekaman video/film
2. Alat : LCD Proyektor
3. Sumber Belajar :
 - a. Buku Penunjang Kurikulum 2013 : Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik
 - b. koran
 - c. internet

G. Kegiatan Pembelajaran**A. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran****Pertemuan pertama**

Rincian Kegiatan	Waktu
Pendahuluan Orientasi 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. Motivasi 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Apersepsi 3. Siswa menyimak penjelasan tentang tujuan, langkah, dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan. 4. Siswa menyimak manfaat mempelajari materi yang disajikan.	10 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
5. Siswa menyimak penjelasan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6. Siswa menyampaikan informasi atas pertanyaan guru mengenai seputar berita TV / radio / koran / person yang didengar selama persiapan menuju sekolah. Motivasi	
Kegiatan Inti MENGAMATI 1. Siswa membaca contoh teks ulasan film / drama "Sentuhan Komersil yang Banal" dengan seksama 2. Siswa mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur dan kaidah teks ulasan film / drama	15'
MENANYA 3. Siswa menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan isi teks ulasan film / drama. 4. Siswa berdiskusi tentang stuktur dan kaidah teks ulasan film / drama "Sentuhan Komersil yang Banal" dengan saling menghargai pendapat teman dan bahasa yang santun. 5. Siswa berdiskusi tentang isi teks ulasan film / drama "Sentuhan Komersil yang Banal" dengan saling menghargai pendapat teman dan bahasa yang santun.	10'
MENGUMPULKAN DATA 6. Siswa menanggapi isi teks ulasan film / drama "...dengan jujur dan bertanggung jawab. 7. Siswa berkelompok mengidentifikasi kesalahan struktur teks. ejaan, tanda baca, kosa kata, dan kalimat yang terdapat dalam teks ulasan film / drama "Sentuhan Komersil yang Banal"	15'
MENGOLAH DATA 8. Siswa mendiskusikan perbaikan kesalahan yang terdapat dalam teks ulasan film / drama "Sentuhan Komersil yang Banal"	
MENGASOSIASIKAN 9. Secara individu siswa diberikan lagi teks ulasan film/drama yang berjudul "Sentuhan Komersil yang Banal" dan lembar kerja untuk dipahami dari aspek kebenaran struktur, isi dan kaidah secara jujur dan penuh tanggung jawab. 10. Siswa menganalisis struktur teks ulasan "Sentuhan Komersil yang Banal" 11. Siswa menganalisis kaidah kebahasaan teks ulasan "Sentuhan	20'

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Komersil yang Banal”</p> <p>12. Peserta didik secara berkelompok menemukan isi dari teks “Sentuhan Komersil yang Banal”</p> <p>MENGKOMUNIKASIKAN</p> <p>13. Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya <i>dengan tutur kata yang santun.</i></p> <p>14. Siswa yang lain menanggapi hasil presentasi temannya <i>dengan penggunaan bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab.</i></p>	15’
<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan peserta didik melakukan refleksi untuk membuat rangkuman/simpulan pelajaran. • Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan menanya atau bertanya. • Guru memberikan arahan tentang tugas di luar kegiatan pembelajaran untuk memperdalam capaian di kelas dan apa yang harus dilakukan pertemuan berikutnya. • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam 	5 menit

Pertemuan kedua

Rincian Kegiatan	waktu
------------------	-------

Rincian Kegiatan	waktu
Mengasosiasi 8. Siswa secara berkelompok menemukan kesalahan struktur dari teks "Sentuhan Komersil yang Banal" 9. Siswa menemukan kesalahan kaidah kebahasaan teks ulasan film/drama "Sentuhan Komersil yang Banal" 10. Siswa menemukan kesalahan isi/makna teks ulasan "Sentuhan Komersil yang Banal" 11. Siswa membetulkan struktur, kaidah kebahasaan, dan isi dari teks ulasan drama/film.	20'
Mengomunikasikan 12. Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya <i>dengan tutur kata yang santun</i> . 13. Siswa yang lain menanggapi hasil presentasi temannya <i>dengan penggunaan bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab</i> .	15'
Penutup <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru menyimpulkan materi yang diajarkan tentang teks ulasan film/drama berdasarkan struktur, isi, dan kaidah kebahasaan Siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dengan membuat catatan penguasaan materi. Siswa mengerjakan evaluasi formatif berkaitan struktur dan kaidah teks ulasan film/drama. Siswa saling bertukar pekerjaan dan mengoreksi pekerjaan serta memberikan umpan balik hasil evaluasi. 	5'

Contoh teks:

SENTUHAN KOMERSIL YANG BANAL

Amat disayangkan MD Entertainment menjadikan film *Habibie & Ainun* seperti *Ayat-Ayat Cinta* ataupun *Di Bawah Lindungan Ka'Bah* ([baca kembali resensinya](#)). Tengok saja *score* dan ilustrasi musik bergaya "pop" yang terlantun di sepanjang film. Alih-alih menguatkan, musik dalam film ini membuat film ini bertambah seperti drama romantis anak muda yang cengeng.

Perlakuan MD Entertainment terhadap cerita di film ini, lantas menjadikannya bak sebuah kisah romantis picisan. Hanya memakai *Habibie* dan *Ainun* sebagai *gimmick* untuk tujuan komersil semata. Perlakuan tersebut semakin parah, saat ditampilkan berbagai *products placement* secara banal dan serampangan yang

merusak esensi film ini. Sesuatu yang pernah terjadi di *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Bisa dimaklumi bila sebuah film memerlukan sponsor untuk menunjang pembiayaan produksi. Tapi apakah hal tersebut lantas memaklumkan sebuah film menjadi sarana promosi bak video iklan?

Yang membuat film ini menjadi tidak bermakna adalah karena kisahnya berdasarkan kisah romantis dua negarawan yang dihormati. Tidak masalah bila perlakuan yang diterapkan dalam film *Habibie & Ainun*, dilakukan di film lain yang berdasarkan kisah novel romantis fiksi.

Bila hanya ingin menampilkan kisah romantis untuk pencapaian *box-office*, kenapa harus memakai karakter **Habibie** dan **Ainun**? Tidak bermaksud untuk tidak menaruh hormat kepada **Pak Habibie** dan mendiang **Bu Ainun**. Namun, keputusan menyajikan *Habibie & Ainun* menjadi sebuah kisah romantis "dunia milik berdua" dengan cita rasa komersil banal, membuat penonton tidak mendapat gambaran utuh sosok dua sosok putra terbaik yang pernah dimiliki oleh Indonesia ini. Andai saja sosok **Habibie** digambarkan lebih utuh sebagai seorang cendekiawan, politikus dan negarawan maka film ini akan lebih nikmat untuk ditonton. Penonton butuh tahu bagaimana **Ainun** menjadi sokoguru **Habibie** dalam mengambil keputusan politiknya. Penonton juga butuh tahu sumbangsih **Ainun** sebagai sosok wanita cerdas dalam mendukung **Habibie** saat mengalami masa sulit diterpa banyak isu dan gunjingan. Amat disayangkan film ini tidak menyajikan hal itu.

http://www.boleh.com/movie/review/detail/481_habibie_ainun

H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Rambu-rambu penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
Menentukan struktur isi teks ulasan film / drama	Tes tertulis	Isian	Sebutkan stuktur teks ulasan film / drama
Menentukan ciri bahasa teks ulasan film / drama	Tes tertulis	Isian	Tentukan ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam teks ulasan film / drama
Menentukan kaidah teks cerita sejarah	Tes tertulis	Isian	Tuliskan kaidah penyusunan teks ulasan film / drama
Memaknai kosa kata, istilah, dan ungkapan dalam teks ulasan film / drama	Perbuatan	Produk	Jelaskan makna kata, istilah, ungkapan ..., kemudian gunakan dalam kalimat
Menyunting teks ulasan film / drama	Perbuatan	Produk	Suntinglah teks ulasan film / drama "Sentuhan Komersil"

			yang Banal” berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar!
--	--	--	--

1. **Jenis** : Perbuatan dan tulis
2. **Bentuk** : Produk , soal pilihan ganda
3. **Instrumen** :

1. Penilaian Proses

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

Waktu Pengamatan :

Indikator perkembangan karakter kreatif, komunikatif, dan kerja keras

1. BT (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
2. MT (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
3. MB (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten
4. MK (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten

Bubuhkan *check list* (✓) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama Siswa	Kreatif				Komunikatif				Kerja keras				Santun			
		B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K	B T	M T	M B	M K
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	

2. Penilaian Hasil

a. Soal Tertulis

1	Sebutkan stuktur teks ulasan film / drama “Sentuhan Komersil yang Banal”!
2	Tentukan ciri-ciri bahasa yang digunakan dalam teks ulasan film / drama “Sentuhan Komersil yang Banal”!

3	Tentukan kaidah menyunting teks ulasan film / drama “Sentuhan Komersil yang Banal”!
4	Tentukan langkah-langkah menyunting teks ulasan film / drama “Sentuhan Komersil yang Banal”!
5	Suntinglah teks ulasan film / drama “Sentuhan Komersil yang Banal” berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar!

Pedoman Penskoran Soal Tertulis

Aspek	Skor
Siswa menjawab pertanyaan benar	5
Siswa menjawab pertanyaan salah	0
SKOR MAKSIMAL	20

b. Soal Produk

1. Analisislah teks ulasan film / drama “Sentuhan Komersil yang Banal” berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar!
2. Suntinglah teks ulasan film / drama “Sentuhan Komersil yang Banal” berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar!

Rubrik Penilaian Produk

PROFIL PENILAIAN KEGIATAN SISWA DALAM PELAJARAN TEKS EKSPOSISI

Nama :

Judul :

Tanggal:

	Skor	Kriteria	Komentar
ISI	27—30	Sangat baik—sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan pendapat (tesis) ^argumentasi^ penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas	
	22—26	Cukup—baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci	
	17—21	Sedang—cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13—16	Sangat kurang—kurang:	

		tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai	
STRUKTUR	18—20	Sangat baik—sempurna: ekspresi lancar; gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat); kohesif	
	14—17	Cukup—baik: kurang lancar, kurang terorganisasi, tetapi ide utama tersampaikan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap	
	10—13	Sedang—cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7—9	Sangat kurang—kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai	

KOMENTAR	JUMLAH :
.....	NILAI :
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	
.....	

Soal PG:

1. Perhatikan paragraf berikut ini!

Perlakuan **MD Entertainment** terhadap cerita di film ini, lantas menjadikannya bak sebuah kisah romantis picisan. Hanya memakai **Habibie** dan **Ainun** sebagai *gimmick* untuk tujuan komersil semata. Perlakuan tersebut semakin parah, saat ditampilkan berbagai *products placement* secara banal dan serampangan yang merusak esensi film ini. Sesuatu yang pernah terjadi di ***Di Bawah Lindungan Ka'bah***. Bisa dimaklumi bila sebuah film memerlukan sponsor untuk menunjang pembiayaan produksi. Tapi apakah hal tersebut lantas memaklumkan sebuah film menjadi sarana promosi bak video iklan?

Kutipan paragraf di atas merupakan bagian ... dari struktur teks ulasan film / drama.

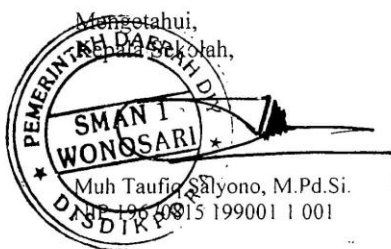
- A. Orientasi
- B. Tafsiran isi
- C. Evaluasi
- D. Rangkuman
- E. pendahuluan

Kunci : A

Jawaban betul skor 1, jawaban salah skor 0

Tugas

Analisislah teks ulasan film Sang Pemimpi kemudian suntinglah!



Wonosari, Januari 2016
Guru Mata Pelajaran,



Dra. Heryu Rueni, M.Pd.
NIP. 19581115 198903 2 002

Gara-Gara Kemben, Film “Gending Sriwijaya”

Diprotes Budayawan

1. Film Gending Sriwijaya yang disutradarai Hanung Bramantyo menuai kontroversi. Sejumlah budayawan dan peneliti sejarah di Sumatera Selatan protes karena menilai alur cerita (plot) film menyimpang dari sejarah Kerajaan Sriwijaya. Pakaian songket dan kemben yang dikenakan bintang film itu juga dianggap keliru. “Harus direvisi sebelum ditayangkan karena bisa jadi pembiasan sejarah,” tegas Kepala Balai Arkeologi Palembang, Nurhadi Rangkuti, Minggu (21/10/2012).
2. Film Gending Sriwijaya digarap Hanung Bramantyo bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menggunakan dana APBD senilai Rp 11 miliar. Dalam anggaran disebutkan film yang akan dibuat berjenis film dokumenter. Setelah selesai film ini dikelola Badan Aset Daerah. Tender film dimenangi Putar Production pada April 2012. Ini kerja sama kedua setelah film “Mengejar Angin”.
3. Nurhadi menilai kelemahan film Gending Sriwijaya terletak pada cerita pertentangan dan perebutan tahta oleh dua anak raja (dalam film disebut Raja Dapunta Hyang Sri Jayanasa. Nama Dapunta Hyang terukir di Prasasti Kedukan Bukit, 864 Masehi). Menurut Nurhadi, dalam sejarah Kerajaan Sriwijaya tidak pernah terjadi pertentangan. Kehancuran Sriwijaya yang pernah menjadi kerajaan maritim terbesar di Nusantara disebabkan faktor eksternal, tidak ada sejarah yang mengisahkan perebutan tampuk kekuasaan di antara keturunan raja.
4. “Pertentangan dan kehancuran kerajaan diriwayatkan terjadi karena ada serangan dari luar kerajaan,” tegas Nurhadi. Ketua Yayasan Kebudayaan Tandipulau, Erwan Suryanegara, protes lebih keras. “Saya berani pasang leher untuk menentang film ini,” katanya.
5. Budayawan yang mendapat Magister Seni Rupa dan Desain dari Institut Teknologi Bandung ini mengatakan, kisah yang diceritakan terkesan mengada-ada karena menggabungkan Gending Sriwijaya dengan cerita Kerajaan Sriwijaya. Dua hal ini merupakan objek yang berbeda. Gending Sriwijaya merupakan nama tarian yang diciptakan pada tahun 1943 ketika zaman penjajahan Jepang sebagai tarian penyambut petinggi Jepang ketika itu. Tari ini diciptakan Sukainah Arozak, syair diciptakan A. Muhibat. Sementara Kerajaan Sriwijaya dikisahkan dalam sejarah mengalami kejayaan pada abad ke-7 hingga ke-13 masehi. “Dua hal ini merupakan kisah yang berbeda, tidak dapat disatukan. Selisih waktu di antara keduanya jauh, berabad-abad,” jelasnya.
6. Erwin mempermasalahkan riset yang dilakukan sutradara dan penulis skenario film karena menurutnya film ini tidak didukung riset yang cukup akan latar belakang sejarah Sriwijaya. Kekeliruan riset juga ditunjukkan dengan kostum yang dikenakan para pemain tidak sesuai pada masanya. Para pemain mengenakan pakaian yang tidak bercirikan pakaian Melayu ketika itu. “Kemben yang digunakan itu bukan pakaian sehari-hari masyarakat ketika itu. Bagi kami, pakaian itu merupakan pakaian khusus untuk ke sungai jika hendak mandi,” ungkap budayawan yang juga menjadi pengajar di Palembang ini.

7. Sama seperti Nurhadi, perebutan kekuasaan antara kedua anak raja kerajaan yang diceritakan dalam film ini juga dipertanyakan Erwin. Sinopsis film *Gending Sriwijaya* mengisahkan perebutan tahta kerajaan antara dua orang anak Raja Dapunta Hyang Sri Jayanasa (diperankan Slamet Rahardjo), yakni Awang Kencana (Agus Kuntjoro) dan Purnama Kelana (Syahrul Gunawan). “Tidak ada sejarah yang mengisahkan perebutan kekuasaan oleh dua anak raja Kerajaan Sriwijaya,” tegasnya.

Belajar Ikhlas dari “Hafalan Shalat Delisa”

1. Pagi hari dalam sebuah ruang sekolah di Lhok Nga, desa kecil di Pantai Aceh, pada 26 Desember 2004, Delisa (Chantiq Schagerl) berupaya khusyu menjalankan praktik shalat di depan Ustad Rahman dan Ustazah Nur yang mengujinya. Ibunya, Ummi Salamah (Nirina Zubir), bersama beberapa ibu lainnya menyaksikan dari luar jendela. Ucapan Sang Ustad sebelumnya agar dia tetap fokus pada shalat meski apapun yang terjadi di sekelilingnya benar-benar ditaati gadis kecil itu. Termasuk juga gempa yang mengguncang dan plafon atap mulai berjatuh. Bahkan ketika ustad Rahman dan guru penguji lain lari keluar dan teriakan panik ibunya tidak membuatnya beranjak. Dia tetap membaca doa shalat yang dihafalnya. Air bah tsunami pun meluluhlantakkan tempat itu dan menenggelamkan Delisa.
2. *Scene* yang dahsyat dari film “Hafalan Shalat Delisa”-jangan bandingkan dengan teknologi 3D film Amerika untuk mendeskripsikan tsunami tersebut membuat saya terhenyak. Seandainya saja saya yang shalat pada saat terjadi bencana, apakah saya akan lari atau tetap shalat dengan risiko mati dalam keadaan shalat sulit dibayangkan. Film berlatar belakang bencana tsunami yang melanda Aceh dan berbagai tempat di Asia Tenggara ini menewaskan ratusan ribu jiwa dan meninggalkan duka yang mendalam.
3. Film ini dibuka dengan beberapa adegan manis dua hari sebelum malapetaka itu. Delisa tinggal bersama Ummi dan tiga kakaknya, Fatimah (Ghina Salsabila), dan si kembar Aisyah (Reska Tania Apriadi) dan Zahra (Riska Tania Apriadi). Abi Usman, ayahnya (Reza Rahadian), bekerja di sebuah kapal tangker asing nun jauh dari tempat tinggal mereka. Delisa digambarkan sulit melakukan hafalan shalat, dibangun shalat subuh juga susah. Umminya sampai menjanjikan sebuah kalung berhuruf D yang dibeli dari toko milik Koh Acan (dimainkan dengan menarik oleh Joe P Project), jika Delisa lulus ujian praktik shalat. Seperti anak-anak kecil umumnya, Delisa senang bermain. Dia ingin belajar bersepeda dari Tiur dan bermain bola dengan Umam. Saya suka dengan akting Nirina Zubir yang mampu menghidupkan spontanitas seorang ibu ketika Aisyah cemburu pada Delisa atau Delisa sedang sedih. Ia juga menjadi imam ketika shalat bersama putri-putrinya. Awalnya akting anak-anak ini agak kaku, namun Nirina mampu membuat suasana hidup. Segmen ini milik Nirina.
4. Setelah tsunami menghantam, Delisa diselamatkan seorang *ranger* (tentara) Amerika Serikat bernama Smith (Mike Lewis). Sayang, kaki Delisa harus diamputasi. Dia juga dikenalkan dengan Sophie, relawan asing lainnya yang bersimpati pada Delisa. Delisa tahu bahwa ketiga kakaknya sudah pergi ke surga, juga Tiur dan ibunya, serta ustazah Nur. Semua digambarkan dengan surealis melintas sebuah gerbang di lepas pantai menuju negeri dengan mesjid yang indah. Namun keberadaan ibunya masih misteri. Melihat keadannya, Smith ingin mengadopsi Delisa. Lelaki itu ingat putrinya yang mati dalam kecelakaan bersama ibunya. Namun kemudian ayahnya datang. Dia kemudian harus membangun hidupnya kembali bersama putrinya sebagai *single parent*.

5. “Hafalan Shalat Delisa” tidak terjebak dengan melodrama yang klise. Ada kesedihan yang membuat air mata keluar, tetapi hidup tetap harus berjalan. Delisa dengan kaki satu berupaya tegar, termasuk juga membangkitkan semangat Umam yang remuk dengan bermain bola. Gadis ini juga memberi inspirasi pada ustad Rahman yang sempat patah semangat. Percakapan ustad Rahman dengan Sophie di kamp pengungsi menjadi adegan menyentuh lainnya. “Mengapa Allah menurunkan bencana ini?” Kira-kira demikian keluhan ustad itu. Sophie menjawab, “Coba tanya Delisa. Dia kehilangan tiga kakaknya, ibunya, sebelah kakinya, tetapi dia ingin bermain bola.”
6. Pada segmen ini, akting Chantiq Schagerl memukau. Aktingnya mengingatkan pada Gina Novalista dalam “Mirror Never Lies” yang menjadi nominasi artis terbaik FFI 2011. Dia mampu mengimbangi akting Reza Rahadian yang memang gemilang sebagai seorang ayah yang sempat remuk hatinya. Scene ketika ayahnya membawa Delisa di reruntuhan rumah mereka sangat menggigit. “Abi akan bangun rumah kita lagi!” dengan tegas ayahnya berkata. Adegan ketika Usman gagal membuat nasi goreng yang seenak buatan Ummi juga menarik. Betapa susahnyanya menjadi single parent bagi seorang laki-laki. Termasuk ketika air mata saya tidak bisa dibendung lagi melihat adegan Delisa memeluk ayahnya, “Delisa cinta Abi karena Allah!”
7. Kehadiran Koh Acan juga menghidupkan suasana. Hal ini merupakan *human interest* dalam film ini. Ketika dia menawarkan bakmi buatannya pada Delisa di kamp pengungsian memberikan kesegaran. Begitu juga dia menengok Delisa yang sakit karena kehujanan. Tentunya membawakan bakmi kesukaannya.
8. Film ini menuju sebuah *ending* apakah umminya selamat atau setidaknya ditemukan tubuhnya. Hal ini juga begitu menggetarkan. Namun, apapun itu Delisa digambarkan sebagai sosok yang ikhlas. Tentunya dia juga bertekad menuaikan janjinya menyelesaikan hafalan shalatnya. “Delisa shalat bukan demi kalung, tetapi ingin shalat yang benar.”
9. Film yang diangkat dari novel laris karya Tere Liye ini merupakan film akhir tahun dan sekaligus juga film menyambut awal tahun 2012 yang manis. Cocok diputar untuk menyambut peringatan tsunami sekaligus juga hari ibu.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Wonosari
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XI / 2
Tema : Mengulas secara Kritis Film dan Drama
Materi Pokok : Teks ulasan film/drama
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.3.1 Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam memahami struktur dan kaidah teks ulasan baik lisan maupun tulisan 1.3.2 Menggunakan kata, istilah, atau ungkapan bahasa Indonesia dalam mengekspresikan makna teks ulasan baik lisan maupun tulis.
2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan ekspresi	Jujur 2.1.1 Berperilaku tidak berbohong pada kegiatan mengartikan kata sulit, menemukan pesan, menyusun pesan 2.1.2 Berperilaku selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain. Tanggung jawab 2.1.3 Berperilaku selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik pada kegiatan pembelajaran teks ulasan 2.1.4 Berperilaku selalu menyelesaikan tugas dengan data atau informasi yang dapat dipercaya pada kegiatan

pembelajaran teks ulasan

Santun

- 2.1.5 Menggunakan pilihan kata, ekspresi, dan gestur santun.
- 2.1.6 Berperilaku yang menunjukkan sifat halus dan baik dari sudut pandang bahasa maupun tata perilakunya.

3.4 Mengevaluasi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan film/drama berdasarkan kaidah-kaidah baik melalui lisan maupun tulisan

Pertemuan 1

- 3.4.1 Menilai kesesuaian struktur teks ulasan film/drama
- 3.4.2 Menilai kesesuaian kaidah teks ulasan film/drama
- 3.4.3 Menilai isi teks ulasan film/drama
- 3.4.4 Menilai penggunaan bahasa teks ulasan film/drama

4.4 Mengabstraksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan /reviu film/drama baik melalui lisan maupun tulisan

Pertemuan 2

- 4.4.1 Menentukan pokok-pokok(inti bagian teks)
- 4.4.2 Menyusun pokok-pokok (inti bagian) teks menjadi paragraf-paragraf
- 4.4.3 Menyusun rangkaian paragraf menjadi teks simpulan dengan ejaan. Pilihan kata, kalimat, dan paragraf yang padu dan utuh

4. 5 Mengonversi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan /reviu film/drama ke dalam bentuk lain sesuai dengan struktur dan kaidah baik secara lisan maupun tulisan

Pertemuan 3

- 4.5.1 Menentukan topik teks
- 4.5.2 Menyusun bagian-bagian teks
- 4.5.3 Menyusun rangkaian paragraf menjadi teks lain dengan ejaan, pilihan kata, kalimat , paragraf yang padu dan utuh

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan 1

- 2. Pemahaman teks ulasan film/drama
 - a. Struktur teks ulasan film/drama
 - b. Kaidah teks ulasan film/drama

Pertemuan 2

- a. pemahaman abstraksi
- a. pokok-pokok teks ulasan film/drama

Pertemuan 3

Bagian-bagian teks ulasan film/drama

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : scientific

Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan

E. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : CD interaktif, LCD
2. Alat dan bahan : Teks ulasan film/drama
3. Sumber Belajar :

Kemdikbud, 2013a. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Jakarta: Kemdikbud.

Kemdikbud, 2013b. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kemdikbud.

F. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 1

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa, dan mengkondisikan diri siap belajar. b. Siswa bertanya jawab (dengan siswa yang lain dan guru) berkaitan dengan materi teks ulasan film/drama yang akan dipelajari. c. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dan manfaat menguasai materi pembelajaran. d. Siswa menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran	8 menit
Inti	Mengamati a. Siswa diberi contoh teks ulasan film/drama yang berjudul "Belajar ikhlas dari Hafalan shalat Delisa" dan membaca dengan cermat berkaitan dengan struktur teks ulasan film/drama . <i>dengan teliti dan tanggung jawab.</i>	10 menit
	Menanya b. Siswa secara berkelompok melakukan tanya jawab (antar anggota kelompok dan kelompok yang lain) tentang kaidah teks ulasan film/drama <i>dengan tutur kata yang santun.</i> c. Siswa berdiskusi tentang menilai kesesuaian struktur, teks ulasan film/drama pada teks ulasan yang berjudul "Belajar Ikhlas dari "Hafalan Shalat Delisa" <i>dengan saling menghargai pendapat teman dengan bahasa yang santun.</i> d. Siswa berdiskusi tentang menilai kesesuaian struktur, teks ulasan film/drama pada teks ulasan yang berjudul "Belajar Ikhlas dari "Hafalan Shalat Delisa" <i>dengan saling menghargai pendapat teman dengan bahasa yang santun</i> e. Siswa berdiskusi tentang menilai kesesuaian kaidah teks ulasan film/drama pada teks ulasan yang berjudul "Belajar Ikhlas dari "Hafalan Shalat Delisa" <i>dengan saling menghargai pendapat teman dengan bahasa yang santun</i> f. Siswa berdiskusi tentang menilai isi teks ulasan film/drama pada teks ulasan yang berjudul "Belajar Ikhlas dari "Hafalan Shalat Delisa" <i>dengan saling menghargai pendapat teman dengan bahasa yang santun</i>	10 menit

	g. Siswa berdiskusi tentang menilai penggunaan bahasa teks ulasan film/drama pada teks ulasan yang berjudul "Belajar Ikhlas dari "Hafalan Shalat Delisa" dengan saling menghargai pendapat teman dengan bahasa yang santun	
	Mengumpulkan Data h. Secara berkelompok siswa mencatat kesesuaian struktur , kaidah,isi, penggunaan bahasa teks ulasan film/drama yang berjudul "Belajar Ikhlas dari "Hafalan Shalat Delisa"" dengan penuh tanggung jawab. i. Siswa berdiskusi membahas kesesuaian struktur , kaidah,isi, penggunaan bahasapada teks ulasan yang berjudul "Belajar Ikhlas dari "Hafalan Shalat Delisa"dengan tutur kata yang santun dan penuh tanggung jawab.	15 menit
	Mengasosiasi j. Secara individu siswa diberikan lagi teks ulasan yang berjudul "Emak naik Haji" dan lembar kerja untuk dinilai dari kesesuaian struktur , kaidah,isi, penggunaan bahasa secara jujur dan penuh tanggung jawab. k. Secara individu siswa menilai kesesuaian struktur , kaidah,isi, penggunaan bahasateks ulasan film/ drama yang berjudul "emak naik haji" dengan responsive, jujur ,dan penuh tanggung jawab.	15 menit
	Mengomunikasikan i. Siswa secara bergantian mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan tutur kata yang santun. j. Siswa yang lain menanggapi hasil presentasi temannya dengan penggunaan bahasa santun, jujur dan penuh tanggung jawab.	10 menit
Penutup	a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang diajarkan tentang kaidah dan langkah evaluasi teks ulasan film/drama berdasarkan struktur dan kaidah. b. Siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dengan membuat catatan penguasaan materi. c. Siswa mengerjakan evaluasi formatif berkaitan kaidah dan langkah-langkah evaluasi teks ulasan film/drama d. Siswa saling bertukar pekerjaan dan mengoreksi pekerjaan serta memberikan umpan balik hasil evaluasi. e. Siswa memperoleh tugas pengayaan untuk mencari teks ulasan film/drama kemudian membuat evaluasinya	12 Menit

Pertemuan- 2

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa dan mengkondisikan diri siap belajar dengan tertib dan penggunaan bahasa yang santun b. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi pemahaman teks ulasan yang sudah didapatkan siswa pada pembelajaran sebelumnya dengan kritis dan cermat c. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran dengan cermat dan tanggung jawab d. Siswa menyimak pokok-pokok/cakupan materi pembelajaran dengan cermat dan tanggung jawab	8 menit
Inti	Mengamati	10

	<p>a. Siswa diberi contoh teks ulasan film/drama berjudul "Belajar ikhlas dari Hafalan shalat Delisa dan membaca <i>dengan teliti dan tanggung jawab</i>.</p> <p>b. Siswa menentukan pokok-pokok teks ulasan film/drama dengan <i>cermat, teliti, tertib, dan disiplin</i></p>	menit
	<p>Menanya</p> <p>c. Siswa secara berkelompok melakukan tanya jawab tentang makna/pesan dalam teks ulasan film/drama <i>dengan tutur kata yang santun</i>.</p> <p>d. Siswa berdiskusi tentang menyusun pokok-pokok teks ulasan film/drama yang berjudul "Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa" menjadi paragraf <i>dengan saling menghargai pendapat teman dengan tutur kata yang santun</i>.</p>	10 menit
	<p>e. Secara berkelompok siswa mencatat pokok-pokok paragraf teks ulasan film/drama meniadirangkaian paragraf menjadi teks simpulan) dengan ejaan, pilihan kata, kalimat dan paragraf yang padu dan utuh <i>dengan jujur dan penuh tanggung jawab</i>.</p> <p>f. Siswa berdiskusi membahas hasil abstraksi teks ulasan film/drama yang berjudul "belajar Ikhlas dari hafalan Shalat Helisa" <i>dengan tutur kata yang santun, jujur dan tanggung jawab</i>.</p>	15 menit
	<p>Mencoba</p> <p>g. Secara individu siswa diberikan lagi teks ulasan film/drama yang berjudul "Emak naik Haji" dan lembar kerja untuk mengabstraksi <i>dengan jujur dan penuh tanggung jawab</i>.</p>	15 menit
	<p>Mengomunikasikan</p> <p>h. Siswa secara bergantian melaporkan hasilnya <i>dengan tutur kata yang santun, dan jujur</i>.</p> <p>i. Siswa yang lain menanggapi hasil mengabstraksi pada teks ulasan film/drama <i>dengan tutur kata yang santun</i>.</p>	10 menit
Penutup	<p>a. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang diajarkan tentang ulasan teks ulasan film/dramai <i>dengan kritis dan cermat</i></p> <p>b. Siswa melakukan refleksi terkait pembelajaran yang baru berlangsung dengan membuat catatan penguasaan materi <i>dengan jujur dan tanggung jawab</i></p> <p>c. Siswa mengerjakan evaluasi formatif berkaitan menangkap makna teks eksposisi.</p> <p>d. Siswa saling bertukar pekerjaan dan mengoreksi pekerjaan serta memberikan umpan balik hasil evaluasi.</p>	12 menit

Pertemuan ke-3

Bagian	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Siswa memberi salam hormat kepada guru, berdoa dan mengkondisikan diri siap belajar <i>dengan tertib dan penggunaan bahasa yang santun</i></p> <p>b. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan materi pemahan teks ulasan yang sudah didapatkan siswa pada pembelajaran sebelumnya <i>dengan kritis dan cermat</i></p> <p>c. Siswa menyimak tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran <i>dengan cermat dan tanggung jawab</i></p>	8 menit

c. Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir Soal
1	Menjelaskan kaidah-kaidah mengevaluasi teks ulasan film/drama	B1
2	Menentukan langkah-langkah mengevaluasi teks ulasan film/drama	B2

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Unjuk Kerja
 b. Bentuk instrumen : Produk
 c. Kisi-kisi

No.	Indikator	Butir Soal
1	Mendeskripsikan kata, kalimat, dan ungkapan sulit yang terdapat dan evaluasi teks ulasan film/drama.	C1
2	Mendeskripsikan bagian-bagian evaluasi teks ulasan film/drama	C2



Wonosari, Januari 2016
 Guru Mata Pelajaran,

Dra. Heryu Rueni, M.Pd.
 NIP. 19581115 198903 2 002

LAMPIRAN 1: Bahan Ajar

Teks Ulasan
Belajar Ikhlas dari “Hafalan Shalat Delisa”
Irfan Sjafari

A. Pemahaman Teks ulasan film/drama**1. Kaidah evaluasi teks ulasan****Lampiran 2: LEMBAR KERJA (LK)****A. LK Memahami kaidah dan langkah Teks Ulasan film/drama****LK 1 : LK Hakikat Teks Eksposisi**

Cermatilah teks ulasan film/drama berikut ini!

Belajar Ikhlas dari Hafalan Shalat Delisa

1. /LK 2 : LK Struktur Teks Eksposisi

Deskripsikan struktur teksulasan film/drama dengan data yang mendukung (kalimat atau bagian paragraf)!

NO	Struktur teks	PARAGRAF/KALIMAT
1	Orientasi
2	Tafsiran isi
3	Evaluasi
4	Rangkuman

LK 3 : LK Kaidah Kebahasaan Teks ulasan film/drama

Deskripsikan kaidahkebahasaan teksulasan film/drama dengan data yang mendukung (kalimat atau bagian paragraf)!

NO	KEBAHASAAN	PARAGRAF/KALIMAT
1	Kalimat Tunggal
2	Kalimat Majemuk

SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

Nama Peserta Didik : ...

Kelas : ...

Tanggal Pengamatan : ...

Materi Pokok : ...

No.	Sikap/Nilai yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran evaluasi teks ulasan film/drama				
2	Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan sebagai tanda telah dipermudah mendapatkan informasi pembelajaran evaluasi teks ulasan film/dramadengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi dengan bahasa yang baik dan benar.				
4	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan melalui evaluasi teks ulasan film/drama dengan kata, istilah, dan ungkapan bahasa Indonesia yang baik dan benar.				
5	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan melalui evaluasi teks ulasan film/drama				
Jumlah Skor					

Keterangan:

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Baik Sekali

2. Sikap Sosial
e. Jujur

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

Petunjuk :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No.	Aspek Pengamatan	Skor
-----	------------------	------

		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Bekerja sama dalam kelompok				
3	Menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				
5	Berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				

f. Sikap Tanggung Jawab

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Materi Pokok :
 Tanggal :
 Petunjuk :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Sebagai peserta didik melakukan tugas-tugas dengan baik				
2	Bekerja sama dalam kelompok				
3	Menuduh orang lain tanpa bukti				
4	Mau mengembalikan barang yang dipinjam dari orang lain				
5	Berani meminta maaf jika melakukan kesalahan yang merugikan orang lain				

g. Sikap Santun

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Materi Pokok :
 Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN:

STS : Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut

S : Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut

SS : Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi sesama teman				
2	Tidak berkata kata kotor, kasar dan takabur				
3	Tidak menyela pembicaraan orang				
4	Mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				
5	Tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar				

Keterangan:

- 1 untuk sangat tidak setuju (STS),

- 2 untuk tidak setuju (TS),
- 3 untuk setuju (S),
- 4 untuk sangat setuju (SS).

**REKAPITUASI
LEMBAR PENGAMATAN SIKAP**

Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Waktu Pengamatan :

Indikator perkembangan karakter kreatif, komunikatif, dan kerja keras

1. **BT** (belum tampak) *jika* sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas
 2. **MT** (mulai tampak) *jika* menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
 3. **MB** (mulai berkembang) *jika* menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten
 4. **MK** (membudaya) *jika* menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas secara terus-menerus dan ajeg/konsisten
- Bubuhkan *check list* (✓) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama Siswa	Jujur				Tanggung Jawab				Santun				Jumlah	Nilai
		BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK	BT	MT	MB	MK		
1.															
2.															
3.															
4.															

JURNAL CATATAN GURU

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

1. Tulislah kelas dari peserta didik yang diamati.
2. Tulislah hari/tanggal pengamatan.
3. Tulislah identitas peserta didik yang diamati
4. Deskripsikan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik, baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Sikap Spiritual dan/atau Sikap Sosial.
5. Tulislah dengan segera kejadian yang diamati.

Kelas : ...

No.	Hari/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian

3. PENGETAHUAN

TES URAIAN

Petunjuk

1. Baca secara cermat *evaluasiteks* ulasan film/drama berikut!
2. Setelah itu, jawablah pertanyaan berikut!

- a. Berdasarkan evaluasi teks ulasan film/drama yang diberikan, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut untuk mengetahui pemahaman kalian tentang evaluasi teks ulasan film/drama
1. Menurutmu bagaimanakah kondisi perfilman di Indonesia?
 - 2.
- b. Berdasarkan evaluasi teks ulasan film/drama yang diberikan, jelaskan **kaidah teks** ulasan film/drama dengan data yang mendukung (kalimat atau bagianparagraf)!

Rubrik/Kriteria Penilaian Hasil Evaluasi Teks ulasan film/drama

No.	Aspek dan Kriteria	Skor
a.	Merumuskan pengertian teks ulasan film/drama	
	1. Kondisi perfilman di Indonesia	1
	2.	1
	3.	
	4. ...	1
	5. ...	
	6. ...	1
	7. ...	
	8. ...	1
	9. ...	
	10. ...	1
		1
		1
		1
		1
		1
	Total Skor =	10
No.	Aspek dan Kriteria	Skor
b.	Struktur Teks	
	1. Kesesuaian struktur teks ulasan film/drama <u>lengkap</u>	3
	2. Kesesuaian kaidah teks ulasan film/drama <u>kurang lengkap</u>	2
	3. Kesesuaian isi teks ulasan film/drama <u>tidak lengkap</u>	1
	Total Skor =	9
No.	Aspek dan Kriteria	Skor
c.	Unsur Kebahasaan	
	1. Unsur kebahasaan dan data (kalimat tunggal, Kalimat majemuk, konjungsi) mendukung atau <u>sesuai</u>	3
	2. Unsur kebahasaan dan data (kalimat tunggal, Kalimat majemuk, konjungsi) kurang mendukung atau <u>kurang sesuai</u>	2
	3. Unsur kebahasaan dan data (kalimat tunggal, Kalimat majemuk, konjungsi) tidak mendukung atau <u>tidak sesuai</u>	1
	Total Skor =	9

KUNCI JAWABAN TES PENGETAHUAN

a.

Soal	Paragraf/Kalimat
1	Kondisi perfilman di indonesia cukup menggembirakan
2	
3	

4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

b.

c.

Unsur Kebahasaan	Kalimat
Kalimat tunggal	Kalimat yang terdiri dari satu subjek, predikat dan objek atau keterangan (jika ada)
Kalimat majemuk	Kalimat yang terdiri dari satu subjek atau lebih, dua predikat atau lebih dan objek atau keterangan (jika ada) serta adanya konjungsi
Konjungsi	dan, sehingga, dalam, dll

4. PENILAIAN HASIL KETRAMPILAN

SOAL KETRAMPILAN

Petunjuk

- Bacalah dengan cermat teks ulasan film/drama berjudul Belajar Iklas dari hafalan Sholat delisa"
- Setelah itu, Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - Buatlah abstraksinya
 - Konversilah ulasan teks film /drama"Belajar khlas dari Hafalan Sholat Delisa" menjadi sebuah puisi

Rubrik Penilaian Ketrampilan Memaknai Teks ulasan film/drama

No	Aspek yang Diamati	Rincian	Skor
1.	Kesesuaian isi dengan topik	a. isi sesuai b. isi kurang sesuai c. isi tidak sesuai	10 5 3
2.	Penyusunan bagian-bagian teks pokok pada tiap-tiap paragraf	a. bagian –bagian teks lengkap b. bagian-bagian teks kurang lengkap c. bagian-bagian teks tidak lengkap	10 5 3
	Menyusun paragraf Menjadi teks lain (puisi)	a. mengonversi teks ulasan menjadi puisi yang isinya sesuai topik teks ulasan film/drama b. mengonversi teks ulasan menjadi puisi yang isinya kurang sesuai topik teks ulasan film/drama c. mengonversi teks ulasan menjadi puisi yang isinya tidak sesuai topik teks ulasan film/drama	10 5 3

Jumlah Skor =	30
------------------	----

KUNCI JAWABAN

1. konversi paragraf menjadi puisi

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Berbasis Proyek

SILABUS

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami struktur dan kaidah teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> Pengenalan struktur isi teks film/drama Pengenalan ciri bahasa teks film/drama Pemahaman isi teks film/drama 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca contoh teks film/drama mencermati uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks film/drama <p>Memertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan uraian yang berkaitan dengan struktur isi teks film/drama yang dibaca membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks film/drama <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menemukan struktur isi teks film/drama menemukan ciri bahasa teks film/drama <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> mendiskusikan dan menyimpulkan hasil temuan terkait dengan struktur isi dan ciri bahasa teks film/drama menentukan makna/maksud isi teks film/drama Mendiskusikan dan menyimpulkan makna/maksud isi teks film/drama yang telah ditentukan <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil diskusi terkait struktur isi dan ciri bahasa teks film/drama mempresentasikan makna/ maksud teks film/drama dengan rasa percaya diri menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks film/drama secara individual peserta didik diminta menginterpretasi makna teks film/drama baik secara lisan maupun tulisan <p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks film/drama</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menginterpretasi makna teks film/drama, baik secara lisan maupun tulisan</p>	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Internet contoh teks film/drama
3.2 Membandingkan teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> Persamaan/perbedaan struktur isi dan ciri bahasa dua teks film/drama Langkah-langkah 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca dua teks film/drama <p>Memertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan isi kedua teks film/drama yang dibaca Mempertanyakan topik teks 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> para siswa diminta berdiskusi untuk memahami persamaan dan perbedaan dua buah teks film/drama yang; dibaca, secara individual peserta didik 	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Internet contoh film/drama
4.2 Memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	penulisan teks film/drama (menemukan topik, mengembangkan struktur isi dan ciri bahasa)	<p>film/drama</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi persamaan struktur isi beberapa teks film/drama yang dibaca • mengidentifikasi persamaan ciri bahasa beberapa teks film/drama yang dibaca • mengidentifikasi perbedaan struktur isi beberapa teks film/drama yang dibaca • mengidentifikasi perbedaan ciri bahasa beberapa teks film/drama yang dibaca • menentukan topik teks film/drama • membuat teks film/drama sesuai dengan struktur isi teks film/drama dan ciri bahasa <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mendiskusikan dan menyimpulkan persamaan dan perbedaan beberapa teks film/drama dalam diskusi kelas • mendiskusikan dan menyimpulkan teks film/drama yang dibuat <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan persamaan dan perbedaan beberapa teks film/drama hasil diskusi kelas • membacakan teks film/drama dengan intonasi dan ekspresi yang tepat 	<p>diminta memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>Observasi, : mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio : menilai laporan peserta didik tentang persamaan dan perbedaan dua buah teks film/drama yang dibaca.</p> <p>Tes tertulis : menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks baik secara lisan maupun tulisan</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Internet contoh film/drama
3.3 Menganalisis teks film/drama baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis isi teks film/drama 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca contoh analisis teks film/drama 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks film/drama 	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Internet contoh film/drama
4.3 Menyunting teks film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuntingan isi sesuai dengan struktur isi teks film/drama 	<p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempertanyakan contoh analisis teks film/drama yang dibaca 	<ul style="list-style-type: none"> • secara individual peserta didik diminta menyunting teks film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah teks 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Penyuntingan bahasa sesuai dengan: ejaan, dan tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan teks film/drama yang ditulis teman dari aspek struktur isi dan bahasa teks film/drama dengan cermat <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menganalisis isi teks film/drama dengan cermat menganalisis bahasa teks film/drama dengan cermat menyunting teks film/drama yang ditulis teman dari aspek struktur isi dan bahasa teks film/drama dengan cermat <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> mendiskusikan dan menyimpulkan hasil analisis dengan teman/kelompok lain mendiskusikan dan memperbaiki teks film/drama berdasarkan hasil suntingan <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> mempresentasikan hasil analisis dengan rasa percaya diri menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun membacakan teks film/drama dengan intonasi dan ekspresi yang tepat mengomentari/menanggapi struktur isi dan bahasa teks film/drama yang dibacakan dengan santun 	<p>film/drama baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portfolio: menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks film/drama</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menyunting teks film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p>		
3.4 Mengidentifikasi teks film/drama baik secara lisan maupun tulisan					
4.4 Mengabstraksi teks film/drama baik secara lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> Karakteristik teks film/ drama Langkah-langkah membuat abstraksi teks film/drama 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca contoh teks film/drama <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan isi isi teks film/drama <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> menuliskan garis besar isi teks film/drama (abstraksi) dalam beberapa kalimat secara terpadu <p>Mengasosiasi</p>	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> para siswa diminta berdiskusi untuk memahami struktur dan kaidah teks film/drama secara individual peserta didik diminta menyunting teks film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan 	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Internet contoh teks film/drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Mengevaluasi teks film/drama berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi struktur isi dan bahasa teks film/drama Langkah- langkah konversi teks film/drama menjadi teks dialog Langkah- langkah konversi teks film/drama menjadi teks dialog 	<ul style="list-style-type: none"> mendiskusikan dan menyimpulkan abstraksi teks film/drama <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> mempresentasikan abstraks teks film/drama 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portfolio: menilai laporan peserta didik tentang struktur dan kaidah teks film/drama</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan menyunting teks film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p>	4 Mg x 4 jp	<ul style="list-style-type: none"> Internet contoh film/drama
	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi struktur isi dan bahasa teks film/drama Langkah- langkah konversi teks film/drama menjadi teks dialog Langkah- langkah konversi teks film/drama menjadi teks dialog 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca contoh hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks film/drama membaca contoh konversi teks film/drama <p>Mempertanyakan</p> <ul style="list-style-type: none"> mempertanyakan contoh hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks film/drama yang dibaca mempertanyakan contoh konversi teks film/drama <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca contoh teks film/drama mengevaluasi (kekurangan/kelebihan) struktur isi dan bahasa teks film/drama dengan cermat <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> mendiskusikan dan menyimpulkan hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) terhadap teks film/drama menulis ulang (mengkonversi) teks film/drama dalam bentuk cerpen mendiskusikan dan menyimpulkan 	<p>Tugas:</p> <ul style="list-style-type: none"> para siswa diminta berdiskusi untuk memahami kaidah-kaidah penulisan teks film/drama secara individual peserta didik diminta mengonversi teks film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan <p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portfolio: menilai laporan peserta didik tentang kaidah-kaidah penulisan teks film/drama</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami, menerapkan, dan mengonversi teks film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tulisan ulang (konversi) film/drama Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> • mempresentasikan hasil evaluasi (kekurangan/kelebihan) terhadap teks film/drama dengan rasa percaya diri • menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun • Membacakan tulisan ulang (konversi) teks film/drama • Mengomentari pembacaan tulisan ulang (konversi) teks film/drama 	maupun tulisan		

SOAL ULANGAN

1

UH 2, XI, 2, 2016
BAHASA INDONESIA
TEMA: ULASAN FILM DAN DRAMA

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Sebutkan struktur teks ulasan film, berikut isi tiap-tiap bagiannya!
2. jelaskan arti kosakata berikut, kemudian masing-masing berikan contoh kalimatnya:
 - a. fragmentasi
 - b. gender
 - c. metafora
 - d. paradoks
 - e. sindrom
3. Sebutkan verba aktif dan verba pasif dari kata dasar berikut:
 - a. analisis
 - b. makna
 - c. ajar
 - d. kritik
 - e. evaluasi
4. Buatlah dua buah kalimat yang mengandung frasa nominal!
5. Buatlah dua buah kalimat yang mengandung frasa verbal!
6. Buatlah dua buah kalimat yang mengandung frasa preposisional!
7. Tentukan kata baku dari kata-kata di bawah ini, kemudian buatlah contoh kalimatnya:
 - a. manajemen-menejemen
 - b. standarisasi-standardisasi
 - c. hakekat-hakikat
 - d. legende-legenda
 - e. remedi-remidi
 - f. rapor-rapot
8. Sebutkankan unsur-unsur yang harus dijelaskan dalam menyusun sebuah teks ulasan film!

---Selamat bekerja---

UH 2, XI, 2, 2016
BAHASA INDONESIA
TEMA: ULASAN FILM DAN DRAMA

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

1. Sebutkan struktur teks ulasan film, berikut isi tiap-tiap bagiannya!
2. jelaskan arti kosakata berikut, kemudian masing-masing berikan contoh kalimatnya:
 - a. masyarakat borjuis
 - b. oposisi biner
 - c. film musikal
 - d. klasik
 - e. model utopia
3. Sebutkan verba aktif dan verba pasif dari kata dasar berikut:
 - a. ulas
 - b. kritik
 - c. komentar
 - d. acu
 - e. jalan
4. Buatlah dua buah kalimat yang mengandung frasa nominal!
5. Buatlah dua buah kalimat yang mengandung frasa verbal!
6. Buatlah dua buah kalimat yang mengandung frasa preposisional!
7. Anda sudah menyaksikan film "Rumah Tanpa Jendela". Apa sindiran sosial yang terdapat pada film tersebut?
8. Sebutkan unsur-unsur yang harus dijelaskan dalam menyusun sebuah teks ulasan film!

---Selamat bekerja---

**DAFTAR PENILAIAN ASPEK KOGNITIF
KELAS XI IPS 2**

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	AGAMA	NILAI ULANGAN HARIAN
1.	A1	L	Isl	85
2.	A2	P	Isl	100
3.	A3	L	Isl	80
4.	A4	P	Krs	90
5.	A5	L	Isl	90
6.	A6	P	Isl	88
7.	A7	P	Isl	100
8.	A8	P	Kth	80
9.	A9	L	Isl	100
10.	A10	L	Isl	85
11.	A11	P	Isl	85
12.	A12	P	Isl	93
13.	A13	L	Isl	100
14.	A14	P	Isl	100
15.	A15	P	Isl	100
16.	A16	P	Isl	90
17.	A17	P	Isl	98
18.	A18	P	Isl	85
19.	A19	L	Isl	80
20.	A20	P	Isl	85
21.	A21	P	Isl	100
22.	A22	P	Isl	98
23.	A23	P	Isl	98
24.	A24	P	Krs	85

**DAFTAR PENILAIAN ASPEK KOGNITIF
KELAS XI IPS 2**

No.	NAMA	JENIS KELAMIN	AGAMA	NILAI ULANGAN HARIAN
1.	A1	P	Isl	84
2.	A2	L	Krs	100
3.	A3	L	Isl	80
4.	A4	P	Isl	98
5.	A5	P	Isl	95
6.	A6	P	Isl	86
7.	A7	P	Isl	90
8.	A8	P	Isl	100
9.	A9	P	Isl	100
10.	A10	L	Isl	93
11.	A11	P	Isl	85
12.	A12	P	Isl	80
13.	A13	L	Isl	75
14.	A14	P	Isl	95
15.	A15	L	Isl	100
16.	A16	P	Isl	86
17.	A17	P	Isl	95
18.	A18	P	Krs	80
19.	A19	P	Isl	75
20.	A20	L	Isl	80
21.	A21	P	Isl	95
22.	A22	L	Isl	90
23.	A23	P	Isl	92
24.	A24	P	Krs	85
25.	A25	P	Isl	83
26.	A26	L	Isl	80
27.	A27	P	Isl	96
28.	A28	P	Krs	95
29.	A29	L	Krs	85
30.	A30	L	Isl	75
31.	A31	L	Krs	75

CONTOH HASIL PEKERJAAN SISWA

Naufal Fattah Tastian

XI MIPA 4

19

Perubahan Niat Cinta

Judul : Kukejar Cinta Ke Negeri Cina

Tahun : 2014

Sutradara : Fajar Bustomi

Produser : Chan Parwez Servia dan Fiaz Servia

Pemeran : Adipati Dolken, Erika Rein, Nina Zatulini,
Ernest Prakasa, Mithu Nisar, Kemal Palevi,
Jaya Miharja, Meriam Bellina, Ray Sahetapy,
H. Anton Medan, Stella Cornelia

Film "Kukejar Cinta Ke Negeri Cina" merupakan film yang diangkat dari Novel, yang dalam cerita mengisahkan seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsinya dan seorang wisatawan dari Cina yang beragama Islam. Imam, nama mahasiswa tersebut tertarik kepada wisatawan Cina tersebut.

Diceritakan seorang mahasiswa semester akhir bernama Imam yang skripsinya tak kunjung selesai. Sementara itu, Widya, pacarnya, sudah lebih dulu wisuda dan telah bekerja sebagai resepsionis hotel. Tekanan untuk segera wisuda dan menikah muncul dari berbagai pihak, yaitu orang tua, Widya dan orang tua Widya. Tekanan itu membuat Imam tak nyaman.

Suatu ketika Imam bersama Billy, sahabatnya, pergi ke Kelenteng Sam Po Khong. Disana Imam bertemu dan berkenalan dengan seorang perempuan muslim dari Cina bernama Jia Li. Imam sangat terpesona dengan kelembutan dan paras Jia Li karena hyabnya.

Sejak saat itu, Imam banyak menghabiskan waktunya untuk mengantar Jia Li keliling Semarang. Tak jarang juga Jia Li mampir ke masjid untuk sholat. Meski Imam tak ikut sholat, Jia Li tidak pernah memaksa Imam, tidak seperti Widya yang selalu mengomati hal-hal kecil. Itu yang membuat Imam nyaman bersama Jia Li.

Pada suatu hari secara tiba-tiba Jia Li meninggalkan surat kepada Imam. Dalam surat tersebut tertulis bahwa Jia Li telah pulang ke Cina. Hal itu membuat Imam kecewa. Kemudian Imam berniat untuk mengejar Jia Li ke Cina. Pada waktu itu juga, Billy memiliki tiket untuk berlibur ke Cina. Kesempatan itu dimanfaatkan Imam untuk ke Cina bersama Billy.

Sesampainya di Rumah Jia Li, Imam dibuat kecewa karena Jia Li telah bertunangan dengan Ma Fu Shien. Karena telah terlanjur cinta, Imam memberanikan diri untuk berbicara kepada Ma Fu Shien bahwa ia cinta kepada Jia Li. Namun dengan ikhlas Ma Fu Shien hanya menjawab bahwa semua keputusan tergantung kepada Jia

Setelah beberapa hari berlalu, Widya, pacar Imam yang telah terlancur cinta kepadanya menyusul ke Cina. Widya pergi ke Cina dengan pakaian yang tak biasanya, yaitu dengan hijab dan berharap Imam dapat mencintainya kembali. Namun harapan itu telah pupus, Imam terus meminta Widya kembali ke Indonesia. Widya sempat putus asa kepada Imam, namun dengan bantuan Jia Li, lambat laun Widya dapat merubah sifatnya. Jia Li mengatakan kepada Widya bahwa cinta kepada seseorang harus diniatkan karena Allah SWT. Widya harus berubah diniatkan karena Allah SWT.

Kekecewaan Imam bertambah setelah Jia Li memutuskan untuk menikah dengan Ma Fu Shien. Widya yang saat itu masih di Cina, menasehati Imam bahwa cinta itu harus diniatkan karena Allah SWT. Hati Imam luluh karena itu. Kemudian Imam berniat menikahi Widya yang tentunya niat karena Allah SWT. Mereka hidup bahagia, begitu juga Jia Li dan Ma Fu Shien.

Pada film "Kukejar Cinta Ke Negeri Cina" ini ditonjolkan kisah cinta yang dipadukan dengan unsur religius. Kisah cinta digambarkan oleh seorang manusia yang mencintai lawan jenis, begitu kuat cintanya sampai kemanapun ia pergi akan selalu diikuti walau sampai ke negeri Cina. Unsur religius ditunjukkan oleh tokoh Jia Li yang rajin sholat, sering menasehati dalam kebaikan, dan selalu sabar. Tokoh Ma Fu Shien juga menunjukkan sifat religius yang patut dicontoh yaitu selalu berserah diri kepada Allah SWT.

Tokoh dalam memerankan peran sangat menjiwai, sehingga penonton dapat mengikuti penjiwaan tokoh dari awal hingga akhir film. Kualitas perekam film juga memiliki kemampuan tinggi sehingga tercipta film dengan kualitas tinggi pula. Dalam film ini juga terdapat unsur lelucon yang membuat penonton lebih menjiwai film.

Disamping segala keiblatan yang ada dalam film ini, terdapat beberapa hal yang pantas dikontoh. Peran tokoh yang twak pantas dikontoh yaitu tokoh Imam karena ia melalatkan sholatnya sebagai seorang muslim. Begitu juga tokoh Widya yang pada awal film menunjukkan pakaian yang tidak pantas, sehingga membuat film ini tidak layak untuk ditonton oleh anak-anak.

Film ini mengajarkan agar penonton dapat mencontoh tokoh Jia Li dan Ma Fu Shien yang selalu taat kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Dari film ini juga, kita disadarkan oleh tokoh Imam dan Widya yang berubah dari kehidupan dulunya menjadi kehidupan yang lebih baik.

Monica Ayu Rahma Fatikasari

XI IPS 2 / 21

Ulasan Film

A. Film berjudul "Rumah Tanpa Jendela"

Judul Film : Rumah Tanpa Jendela

Genre : Drama Musical

Sutradara : Aditya Gumay

Penulis : Aditya Gumay dan Adenin Adlan

Produser : Adenin Adlan dan Setyo Mulyadi

Produksi : Pt. Smaradhana Pro and Sanggar Ananda

Tanggal rilis : 24 Februari 2011

Durasi : 100 menit

Pemain : - Emir Mahira (Aldo)

- Dwi Tasya (Rara)

- Raffi Ahmad (Raga)

- Inggid Wyanarko (Simbok)

- Yuni Shara (Budhe Asih)

- Aswin Fabanyo (Pak Syahri)

- Alicia Djohar (Nyonya Ratna)

- Atie Kanser (Nek Atsyah)

- Varissa Camelia (Bu Alya)

- Maudy Ayunda (Andini)

Diangkat dari : Novel "Jendela Para" karya Asma Nadia

B. Sinopsis

Pentingnya Kasih Sayang

Film Rumah Tanpa Jendela mengisahkan persahabatan tulus antara Aldo dan Rara. Aldo adalah seorang anak yang berkebutuhan khusus, yang membutuhkan teman yang mengerti dirinya. Sedangkan Rara adalah seorang gadis kecil yang ingin memiliki jendela di rumah kumuhnya, selalu percaya bahwa suatu saat keinginannya akan terkabul. Rara tinggal berdua dengan Ayahnya dan Neneknya. Di sebuah rumah di kawasan kumuh pemulung. Rumahnya tanpa jendela, karena bedeng itu harus siap di gusur kapan saja. Impiannya mendapat udara segar di pagi hari dan menatap bulan sebelum tidur selalu menghantunya.

Tanpa sengaja saat Rara menjadi ojek payung, Rara bertemu dengan Aldo di tempat kursus melukis. Di tempat kursus melukis Rara melihat lukisan rumah Aldo yang banyak jendela. Tertarik dengan gambarnya, Rara sengaja menunggu Aldo keluar sambil menawarkan ojek payung. Setelah menerima uang bayaran ojek, Rara kecelakaan. Bersama dengan Neneknya, Aldo membawa Rara ke rumah sakit.

(GELATIK)

dan mengantarnya pulang. Di gubuk tempat tinggal Rara itulah Aldo menemukan banyak teman. Disana ia juga melihat rumah singgah Rara. Melihat teman-teman Rara yang tulus menjenguk, Aldo merasa nyaman. Ia senang berteman dengan mereka. Selain menyumbang banyak buku, Aldo juga mengajak Rara dan teman-temannya untuk bersenang-senang. Orang tuanya yang sibuk nyaris tidak memperhatikan Aldo. Saat pesta ulang tahun kakaknya, Aldo membuat kejutan dengan membuat kejutan dengan menari di panggung bersama teman-temannya. Ternyata hal itu justru membuat kakaknya malu dan sedih. Sementara pada malam yang sama saat pesta berlangsung ayah Rara mendapatkan kusen jendela bekas. Neneknya yang sendirian dirumah, batuk berelarah, hingga tak sadar saat menyalakan kompor, rumahnya terbakar. Dua sahabat itu saling menguatkan satu sama lain. Berdua mereka kabur dan membuat semua keluarga bingung. Terkadang kita tak menyadari bahwa yang kita miliki adalah yang paling berharga dalam diri kita.

c. Evaluasi

- Kelebihan :

Film ini memiliki cerita yang kuat dan nyaris sempurna karena semua scene terhubung dengan baik. Lagu-lagu dan polah polos anak-anak dalam setiap drama musikal yang muncul menambah keindahan film ini. Alur yang dibawa film ini juga tertata dengan baik, sehingga bisa menjaga emosi penonton sampai akhir. Pesan yang disampaikan selain kuat juga mudah dipahami. Film ini mengajarkan kita membuka jendela hati lebar-lebar agar mencintai sesama dan lebih banyak bersyukur. Lagu-lagu yang ditampilkan juga bagus. Film ini berhasil menyajikan gambar indah melalui sudut pandang tidak biasa tapi luar biasa.

- Kekurangan :

Pada adegan kebakaran, sebenarnya adegan kebakaran itu sudah mirip dengan kebakaran betulan. Bekas-bekas yang ditinggalkan seperti bekas kebakaran betulan, tapi luka korban-nya justru kurang terlihat.

D. Kesimpulan

Film Rumah Tanpa Jendela adalah sebuah karya yang sederhana dan inspiratif. Mengajak bangkit mereka yang terpuruk. Mengajak berbesar hati bagi mereka yang kehilangan. Mengajak kita melihat juga potret sosial di tanah air. Selain itu juga mengajak kita untuk meluruskan keikhlasan untuk penerima semua pemberian Tuhan, sebagai sebuah anugerah, bagaimanapun kondisinya. Film ini juga mengajak penonton untuk selalu mengejar apa yang diimpikan, tidak pernah putus asa dan selalu berusaha dalam menjalani hidup.

DENI MUTASIM
XI MIPA 4

No. _____
Date: _____

- ☐ Teks ~~ulasan~~ "Legenda Telaga Warna"
- ☐
- ☐
- ☐ Di era modern ini, pertunjukan drama Indonesia mulai dipandang sebelah mata. Masyarakat luas lebih memilih untuk menikmati tontonan-tontonan lain yang mereka anggap lebih menarik, seperti konser musik dan film-film buatan asing. Ditengah mulai meredupnya pertunjukan drama ini, muncul secerca harapan yang dipelopori oleh insan-insan dibidang edukasi. Drama drama musikal kerap mereka tampilkan, baik untuk kepentingan golongan maupun untuk hiburan bagi masyarakat luas. Satu drama yang mengedot atensi masyarakat adalah drama "Telaga Warna".
- ☐ Sebuah drama yang diangkat dari cerita rakyat Jawa Barat ini menghadirkan sebuah cerita yang erat kaitannya dengan lingkungan istana. Tokoh-tokoh seperti raja, ratu, penasihat kerajaan, dan rakyat tentu merupakan tokoh-tokoh yang akan terlibat dalam drama ini. Salah satu hal yang menarik dalam serial drama ini adalah adanya suatu "karma" yang berlaku di lingkungan kerajaan. "Karma" yang harus diterima seorang putri kerajaan bernama Gilang Rukmini karena sikapnya yang tidak terpuji terhadap orang-orang disekelilingnya, meninggalkan sebuah kenangan pilu pada bagian akhir cerita. Karma-karma yang bersifat paradoks ini mungkin sulit diterima bagi akal masyarakat awam. Namun hal ini merupakan suatu kebenaran publik. Drama "Telaga Warna" yang notabene merupakan salah satu legenda di Indonesia juga kerap menghadirkan adegan-adegan mistis yang dikemas rapi didalamnya. Diharapkan, dengan adanya cerita-cerita yang menarik ini, dapat menarik perhatian semua kalangan masyarakat sehingga, festival

People become fools when they stop asking questions



No. _____

Date: _____

- ☐ Drama Indonesia kembali "blooming" dan mencapai masa
- ☐ kejayaannya lagi.
- ☐ Legenda "Telaga Warna" dimulai sejak adanya kerajaan besar
- ☐ di Jawa Barat, yang bernama Kutatanggrehan. Kerajaan ini
- ☐ memiliki raja yang bijaksana dan sangat disenangi
- ☐ seluruh rakyat. Raja tersebut bernama Prabu Suwatalaya.
- ☐ Prabu Suwatalaya memiliki seorang permaisuri cantik ber-
- ☐ nama Ratu Purbamanah. Mereka berdua sangat disegani dan
- ☐ dihormati rakyat. Setelah lama menjadi permaisuri raja,
- ☐ Ratu Purbamanah belum juga dikaruniai anak. Suasana ke-
- ☐ sedihan mengelumuti lingkungan istana. Penasihat kerajaan
- ☐ menyarankan agar raja mengangkat anak. Namun, ternyata
- ☐ raja tidak mengiyakan saran tersebut. Ia memilih untuk
- ☐ bertapa dan berdoa di hutan agar dapat dikaruniai anak.
- ☐ Usaha keras raja membatalkan hasil, Ratu Purbamanah
- ☐ hamil. Lantas, permaisuri kerajaan ini melahirkan seorang
- ☐ bayi perempuan bernama Gilang Rukmini. Gilang Rukmini
- ☐ tumbuh menjadi wanita cantik jelita. Namun, karena -
- ☐ terus dimanja oleh raja dan ratu, Gilang Rukmini memiliki
- ☐ tabiat yang buruk dan tidak disukai orang.
- ☐ Hari berlalu, Putri pun tumbuh menjadi gadis tercantik
- ☐ diseluruh negeri. Saat putri berusia 17 tahun, Prabu Su-
- ☐ watalaya menghadiahinya sebuah kalong dari emas dan
- ☐ permata. Karena Putri tidak menyukai kalong pemberian
- ☐ Prabu Suwatalaya, lantas ia melempar kalong itu. Kalong
- ☐ yang indah pun rusak. Emas dan permata tersebar di lantai.
- ☐ Suasana menjadi hening. Tiba-tiba meledaklah tangis
- ☐ Ratu Purbamanah. Akhirnya semua pun meneteskan air
- ☐ mata. Tak lama berselang, tiba-tiba saja dari dalam tanah
- ☐ keluar air yang deras yang menenggelamkan kerajaan
- ☐ Kutatanggrehan dan terciptalah sebuah danau yang sangat
- indah.

Where there is a will, there is a way



No. _____

Date: _____

<input type="checkbox"/>	Danau ini, kini dikenal sebagai "Telaga Warna".
<input type="checkbox"/>	Drama "Telaga Warna" memiliki banyak nilai-nilai plus.
<input type="checkbox"/>	Sebagai serial drama legenda, drama ini dapat dijadikan
<input type="checkbox"/>	sebagai hiburan bagi masyarakat sekaligus memberikan
<input type="checkbox"/>	pengetahuan-pengetahuan baru bagi para penikmatnya.
<input type="checkbox"/>	Tontonan ini juga dapat dinikmati untuk rentang semua
<input type="checkbox"/>	usia, karena berisi isinya dapat diterima bagi semua ka-
<input type="checkbox"/>	langan masyarakat, baik itu anak-anak, remaja, hingga de-
<input type="checkbox"/>	waso. Pesan moral yang ditampilkan dalam drama ini
<input type="checkbox"/>	juga sangat baik. Setiap manusia harus memiliki ta-
<input type="checkbox"/>	bat yang baik dan juga harus menghormati orang-
<input type="checkbox"/>	fua. Meski memiliki banyak nilai plus, drama ini juga
<input type="checkbox"/>	tidak luput dari kekurangan. Pentas drama harus disa-
<input type="checkbox"/>	jikan dengan rapi dan menarik agar para penonton -
<input type="checkbox"/>	tertarik untuk menikmati drama tersebut.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Sumber : http://milky-millenia.blogspot.com/2015/03//
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

A Champion is someone who gets up even when they can't



1. Identitas Legenda

Judul legenda : Bawang Merah dan Bawang Putih

Genre : Cerita Rakyat

Tokoh : 1. Bawang Merah
2. Bawang Putih
3. Mbok Randha
4. Nini Buto Gjo
5. Ayah Bawang Putih

Asal : Yogyakarta

Kelengkapan : Cerita ini merupakan cerita yang mendidik, dimana apa yang diperbuatnya akan mendapat ganjaran yang setimpal. Cerita ini cocok untuk diceritakan atau dibacakan kepada anak-anak untuk mengajarkan budi pekerti yang baik

Kekurangan : Cerita ini menceritakan sifat yang serakah dan tidak baik.

2. Ulasan Cerita Rakyat

Legenda "Bawang Putih dan Bawang Merah" merupakan cerita rakyat yang berasal dari Yogyakarta. Disehkan, Bawang Merah dan Bawang Putih adalah dua gadis cantik yang bersaudara se-Ayah namun lain ibu. Bersama Mbok Randha, Ibu kandung Bawang Merah, mereka tinggal di sebuah desa yang dikenal dengan nama Kampung Dadapan. Sebagai anak tiri, Bawang Putih seringkali diperlakukan semena-mena oleh Ibu dan kakak tirinya.

Bahkan, Mbok Randha tidak segan-segan bertingkah kasar terhadap Bawang Putih jika ada pekerjaan yang dianggap kurang beres. Pada suatu hari, ketika bawang putih sedang mencuci pakaian di sungai, tak sengaja salah satu baju kesayangan Bawang Merah hanyut. Kejadian ini jelas membuat Ibu dan Saudara tirinya murka terhadap Bawang Putih.

Pesan moral yang dapat dipetik dari legenda tersebut adalah bahwa orang yang berbuat kasar dan serakah seperti Mbok Randha dan Bawang Merah akan mendapatkan ganjaran yang setimpal. Seperti pada cerita tersebut, sifat kasar dan keserakahannya dibalas dengan meninggalkannya mereka karena digigit dan disengat binatang-binatang berbisa.

Selain itu, pesan moral lain yang dapat dipetik adalah bahwa orang yang tabah dan jujur seperti Bawang Putih akan mendapat ganjatan yang berlipat ganda karena kebaikan hatinya. Meskipun setiap hari diancam oleh ibu dan saudara tirinya, ia tetap selalu sabar menghadapinya. Atas ketabahannya, Tuhan Yang Mahakuasa pun mengugahkannya perhiasan emas dan permata melalui Nini Buto Ijo. Legenda ini sangat cocok diceritakan atau dibaca oleh semua kalangan terlebih anak-anak untuk menanamkan ajaran Budi pekerti yang baik terhadap mereka.

Sumber: <http://ceritakalanganusantara.com>

TUGAS 1 KEGIATAN II HALAMAN 79-83

Mengevaluasi Teks “Belajar
Ikhlas dari ‘Hafalan Shalat
Delisa’”

Hafid NS (13); Safira NNM (20); Teta FW (22); Tri HS (23).

1. Menjawab soal

- a) Ya, kami pernah menonton film Hafalan Shalat Delisa.
- b) Maksud penulis adalah film “Hafalan Sholat Delisa” tidak bisa dibandingkan dengan teknologi 3D Amerika karena animasinya kurang sempurna.
- c) Peristiwa Tsunami yang terjadi di Aceh pada 26 Desember 2004.
- d) Ketiga kakak dan ibunya meninggal serta salah satu kakinya diamputasi.
- e) Yang diulas penulis meliputi identitas, sinopsis, kelebihan, dan kekurangan film.

2. Kata Baku dan Tidak Baku dalam Teks “Belajar Ikhlas dari ‘Hafalan Sholat Delisa’”

No	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1.	salat	shalat
2.	ustaz	ustad
3.	doa	do'a
4.	risiko	resiko
5.	tanker	tangker
6.	praktik	praktek
7.	masjid	mesjid
8.	kamp	kemp
9.	ikhlas	iklas
10.	khusyu	khusyuk

3. Corak Kritik Teks

Terdapat empat corak dalam menulis kritik.

- Apresiasi: Terdapat dua ciri, yaitu individual dan sosial. Individual: semata-mata mewakili kemauan penulis. Sosial: pandangan obyektif dengan menyertakan dan mencatat bagaimana respon masyarakat.
- Eksposisi: ulasan berdasarkan bagan-bagan pembangun film serta dengan menyatakan jalan keluar.
- Evaluasi: memindai kerangka cerita, premis, dan tema serta bagaimana sutradara menafsirkannya melalui gambar.
- Prevalensi: mengulas dengan luas dengan membandingkan dengan tontonan lain.

Corak yang digunakan adalah corak kritik evaluasi. Karena penulis menuliskan teks ulasan berdasarkan cara sutradara menggambarkan cerita. Terlihat dari cara penulis mengulas akting Chantiq Schagerl yang memukau saat adegan kakinya diamputasi. Ia juga mampu mengimbangi akting Reza Rahardian yang gemilang.

Danke~

Kelompok 6

Anggota:

1. Bernadetta Indri D.A (08)
2. Dwiky Irawan (10)
3. Eriva Meytara B.L (11)
4. Izzah Sabila (17)

Halaman 88

Struktur Teks "Belajar Ikhlas dari 'Hafalan Shalat Delisa'"

No.	Struktur Teks	Kalimat
1.	Orientasi	Pagi hari dalam sebuah ruang sekolah di Lhok Nga, desa kecil di Pantai Aceh, pada 26 Desember 2004, Delisa (Chantiq Schagerl) berupaya khusyu menjalankan praktik shalat di depan Ustad Rahman dan Ustazah Nur yang mengujinya. Ibunya, Ummi Salamah (Nirina Zubir), bersama beberapa ibu lainnya menyaksikan dari luar jendela. Ucapan Sang Ustad sebelumnya agar dia tetap fokus pada shalat meski apapun yang terjadi di sekelilingnya benar-benar ditaati gadis kecil itu. Termasuk juga gempa yang mengguncang dan plafon atap mulai berjatuhan. Bahkan ketika ustad Rahman dan guru penguji lain lari keluar dan teriakan panik ibunya tidak membuatnya beranjak. Dia tetap membaca doa shalat yang dihafalnya. Air bah tsunami pun meluluhlantakkan tempat itu dan menenggelamkan Delisa.
2.	Tafsiran isi 1	Scene yang dahsyat dari film "Hafalan Shalat Delisa" -jangan bandingkan dengan teknologi 3D film Amerika untuk mendeskripsikan tsunami tersebut-membuat saya terhenyak. Seandainya saja saya yang shalat pada saat terjadi bencana, apakah saya akan lari atau tetap shalat dengan risiko mati dalam keadaan shalat sulit dibayangkan. Film berlatar belakang bencana tsunami yang melanda Aceh dan berbagai tempat di Asia Tenggara ini menewaskan ratusan ribu jiwa dan meninggalkan duka yang mendalam.

3. Tafsiran isi 2	<p>Film ini dibuka dengan beberapa adegan manis dua hari sebelum malapetaka itu. Delisa tinggal bersama Ummi dan tiga kakaknya, Fatimah (Ghina Salsabila), dan si kembar Aisyah (Reska Tania Apriadi) dan Zahra (Riska Tania Apriadi). Abi Usman, ayahnya (Reza Rahadian), bekerja di sebuah kapal tangker asing nun jauh dari tempat tinggal mereka. Delisa digambarkan sulit melakukan hafalan shalat, dibangunkan shalat subuh juga susah. Umminya sampai menjanjikan sebuah kalung berhuruf D yang dibeli dari toko milik Koh Acan (dimainkan dengan menarik oleh Joe P. Project), jika Delisa lulus ujian praktik shalat. Seperti anak-anak kecil umumnya, Delisa senang bermain. Dia ingin belajar bersepeda dari Tiur dan bermain bola dengan Umam. Saya suka dengan akting Nirina Zubir yang mampu menghidupkan spontanitas seorang ibu ketika Aisyah cemburu pada Delisa atau Delisa sedang sedih. Ia juga menjadi imam ketika shalat bersama putri-putrinya. Awalnya akting anak-anak ini agak kaku, namun Nirina mampu membuat suasana hidup. Segmen ini milik Nirina.</p>
4. Tafsiran isi 3	<p>Setelah tsunami menghantam, Delisa diselamatkan seorang <i>ranger</i> (tentara) Amerika Serikat bernama Smith (Mike Lewis). Sayang, kaki Delisa harus diamputasi. Dia juga dikenalkan dengan Sophie, relawan asing lainnya yang bersimpati pada Delisa. Delisa tahu bahwa ketiga kakaknya sudah pergi ke surga, juga Tiur dan ibunya, serta ustazah Nur. Semua digambarkan dengan surealis melintas sebuah gerbang di lepas pantai menuju negeri dengan mesjid yang indah. Namun keberadaan ibunya masih misteri. Melihat keadaannya, Smith ingin mengadopsi Delisa. Lelaki itu ingat putrinya yang mati dalam kecelakaan bersama ibunya. Namun kemudian ayahnya datang. Dia kemudian harus membangun hidupnya kembali bersama putrinya sebagai <i>single parent</i>.</p>

5. Tafsiran isi 4	<p>"Hafalan Shalat Delisa" tidak terjebak dengan melodrama yang klise. Ada kesedihan yang membuat air mata keluar, tetapi hidup tetap harus berjalan. Delisa dengan kaki satu berupaya tegar, termasuk juga membangkitkan semangat Umam yang remuk dengan bermain bola. Gadis ini juga memberi inspirasi pada ustad Rahman yang sempat patah semangat. Percakapan ustad Rahman dengan Sophie di kamp pengungsi menjadi adegan menyentuh lainnya. "Mengapa Allah menurunkan bencana ini?" Kira-kira demikian keluhan ustad itu. Sophie menjawab, "Coba tanya Delisa. Dia kehilangan tiga kakaknya, ibunya, sebelah kakinya, tetapi dia ingin bermain bola."</p>
6. Tafsiran isi 5	<p>Pada segmen ini, akting Chantiq Schagerl memukau. Aktingnya mengingatkan pada Gina Novalista dalam "<i>Mirror Never Lies</i>" yang menjadi nominasi artis terbaik FFI 2011. Dia mampu mengimbangi akting Reza Rahadian yang memang gemilang sebagai seorang ayah yang sempat remuk hatinya. <i>Scene</i> ketika ayahnya membawa Delisa di reruntuhan rumah mereka sangat menggigit. "Abi akan bangun rumah kita lagi!" dengan tegas ayahnya berkata. Adegan ketika Usman gagal membuat nasi goreng yang seenak buatan Ummi juga menarik. Betapa susahnyanya menjadi <i>single parent</i> bagi seorang laki-laki. Termasuk ketika air mata saya tidak bisa dibendung lagi melihat adegan Delisa memeluk ayahnya, "Delisa cinta Abi karena Allah!"</p>

7.	Tafsiran isi 6	Kehadiran Koh Acan juga menghidupkan suasana. Hal ini merupakan <i>human interest</i> dalam film ini. Ketika dia menawarkan bakmi buatannya pada Delisa di kamp pengungsian memberikan kesegaran. Begitu juga dia menengok Delisa yang sakit karena kehujanan. Tentunya membawakan bakmi kesukaannya.
8.	Evaluasi	Film ini menuju sebuah <i>ending</i> apakah umminya selamat atau setidaknya ditemukan tubuhnya. Hal ini juga begitu menggetarkan. Namun, apapun itu Delisa digambarkan sebagai sosok yang ikhlas. Tentunya dia juga bertekad menuaikan janjinya menyelesaikan hafalan shalatnya. "Delisa shalat bukan demi kalung, tetapi ingin shalat yang benar."
9.	Kesimpulan	Film yang diangkat dari novel laris karya Tere Liye ini merupakan film akhir tahun dan sekaligus juga film menyambut awal tahun 2012 yang manis. Cocok diputar untuk menyambut peringatan tsunami sekaligus juga hari ibu.

Struktur Teks "'Mengapa Kau Culik Anak Kami?' Pertanyaan Itu Belum Terjawab"

No.	Struktur Teks	Kalimat
1.	Orientasi	<p>"Apa orang-orang itu tidak punya seorang ibu yang setidaknya pernah memperkenalkan kasih sayang, kelembutan cinta...."</p> <p>"Apa kamu pikir orang-orang itu dilahirkan oleh seorang ibu?"</p> <p>"Apa mereka lahir dari batu?"</p> <p>"Mereka dilahirkan oleh rahim kekejaman."</p> <p>Dialog itu diucapkan tokoh Ibu dan Bapak yang diperankan Niniek L. Karim dan Landung Simatupang dalam drama "Mengapa Kau Culik Anak Kami?" Drama "Mengapa Kau Culik Anak Kami?" ditulis dan disutradarai oleh Seno Gumira Ajidarma. Banyak penonton berkaca-kaca matanya menyaksikan pementasan drama sepanjang 75 menit itu, yang selama itu pula suasana dicekam oleh kepiawalan akting dua aktor andal itu, yang satu dari Jakarta dan satu lagi dari Yogyakarta.</p>
2.	Tafsiran isi 1	Drama ini dipentaskan di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta, 6-8 Agustus 2001, dan setelah itu digelar di Societeit, Taman Budaya, Yogyakarta, 16-18 Agustus. Pertunjukan diproduksi oleh Perkumpulan Seni Indonesia bekerja sama dengan Kontras (Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan).

3.	Tafsiran isi 2	Panggung diisi oleh garapan artistik dari tokoh yang juga jarang muncul, yakni Chalid Arifin, lulusan Institut Des Hautes Etudes Cinematographiques, Perancis. Suasana serba minimalis, sampai ke tata lampu maupun garapan musik oleh Tony Prabowo yang dimainkan oleh Budi Winarto dengan saksofon soprannya.
4.	Tafsiran isi 3	Drama tersebut diilhami oleh peristiwa penculikan aktivis di era Orde Baru-Soeharto, Drama "Mengapa Kau Culik Anak Kami?" berwujud obrolan antara tokoh suami dan istri yang anaknya diculik dan belum kembali. Obrolan terjadi menjelang tengah malam. Bapak mengenakan sarung dan berkaus oblong, sedangkan Ibu bergaun panjang.
5.	Tafsiran Isi 4	Kalau dilihat secara sederhana, obrolan terbagi dua fase: fase pertama menyangkut tindak kekejaman secara umum yang dilakukan oleh tentara, fase kedua memfokuskan pada kehidupan Ibu-Bapak itu, yang anaknya, Satria (diperankan oleh korban penculikan yang sebenarnya, aktivis Solidaritas Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi, Nezar Patria) hilang diculik penguasa.
6.	Tafsiran isi 5	Berlatarkan pada situasi politik sekarang yang cenderung ingin melupakan korban-korban penculikan yang sampai kini tak ketahuan rimbanya, drama ini serentak menemukan relevansi sosialnya. Dengan langsung menunjuk peristiwa-peristiwa kekerasan yang pernah terjadi di Indonesia termasuk pada tahun 1965, drama ini sendiri lalu seperti berada di wilayah "kesenian kontemporer" dengan sifat khasnya: meleburnya batas antara kesenian dan kehidupan nyata; antara ruang pribadi dan ruang publik; dan seterusnya. Apa yang dialami si Ibu-Bapak Niniek dan Simatupang, adalah juga pengalaman sehari-hari sekian orangtua yang kehilangan anak-anaknya, anak yang kehilangan bapaknya, diculik oleh genderuwo penguasa politik.

7.	Tafsiran isi 6	"Ini hanya sebuah kopi dramatik dari peristiwa yang sebenarnya," kata Seno Gumira. Seno sendiri yang lebih dikenal khalayak sebagai penulis cerpen sebenarnya juga pernah menggauli penulisan naskah drama. Ia pernah bergabung dengan Teater Alam, Yogyakarta, pimpinan Azwar A.N. pada pertengahan 1970-an. Ia pernah menggelar drama karyanya berjudul "Pertunjukan Segera Dimulai" pada 1976. Belakangan, ia mementaskan "Tumirah Sang Mucikari" (1998) yang diilhami oleh huru-hara politik di Tanah Air.
8.	Tafsiran isi 7	"Mengapa Kau Culik Anak Kami?" sendiri, dari segi naskah dan strategi pementasan, boleh jadi oleh penulis dan sutradaranya tidak langsung diparadigmakan dalam gagasan-gagasan yang mendasari peleburan batas kesenian dan kehidupan seperti diwacanakan oleh seni kontemporer. Suasana penantian, misalnya, mungkin masih seperti mengacu pada "modernisme" Becket, taruhlah dalam Waiting for Godot.
9.	Evaluasi	Namun, para pendukung, katakanlah Niniek, Simatupang, serta tidak ketinggalan penata musik, Tony Prabowo, dengan kematangannya telah menjembatani apa yang bisa dicapai naskah tersebut dengan publiknya. Ini masih didukung adegan sekilas yang menjadi penting, ketika Nezar Patria tiba-tiba muncul di panggung beberapa detik. Sementara saksofon yang melengkingkan blues oleh Budi Winarto yang menandai pergantian babak, setiap saat menggarisbawahi, betapa pahit dan mengenaskan sebetulnya hidup di republik ini. Itulah yang membuat hati banyak orang teriris dan sebagian menjadi sembab matanya ketika keluar dari gedung pertunjukan.

10.	Kesimpulan	Di panggung, Niniek berujar, "Sudah setahun lebih. Setiap malam aku berdoa mengharapkan keselamatan Satria, hidup atau mati. Aku hanya ingin kejelasan...." Sementara Simatupang berdiri, maju ke ujung panggung dan bermonolog, "Mengapa kau culik anak kami? Apa bisa pertanyaan ini dijawab oleh seseorang yang merasa memberi perintah menculiknya?" Pertanyaan itu belum terjawab di atas pentas. Juga di luar pentas.
-----	------------	---

Struktur teks "Gara-Gara Kemben, Film 'Gending Sriwijaya' Diprotes Budayawan"		
No.	Struktur Teks	Kalimat
1.	Orientasi	Film Gending Sriwijaya yang disutradarai Hanung Bramantyo menuai kontroversi. Sejumlah budayawan dan peneliti sejarah di Sumatera Selatan protes karena menilai alur cerita (plot) film menyimpang dari sejarah Kerajaan Sriwijaya. Pakaian songket dan kemben yang dikenakan bintang film itu juga dianggap keliru. "Harus direvisi sebelum ditayangkan karena bisa jadi pembiasan sejarah," tegas Kepala Balai Arkeologi Palembang, Nurhadi Rangkuti, Minggu (21/10/2012).
2.	Tafsiran isi 1	Film Gending Sriwijaya digarap Hanung Bramantyo bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menggunakan dana APBD senilai Rp11 miliar. Dalam anggaran disebutkan film yang akan dibuat berjenis film dokumenter. Setelah selesai film ini dikelola Badan Aset Daerah. Tender film dimenangi Putar Production pada April 2012. Ini kerja sama kedua setelah film "Mengejar Angin".
3.	Tafsiran isi 2	Nurhadi menilai kelemahan film Gending Sriwijaya terletak pada cerita pertentangan dan perebutan tahta oleh dua anak raja (dalam film disebut Raja Dapunta Hyang Sri Jayanasa. Nama Dapunta Hyang terukir di Prasasti Kedukan Bukit, 864 Masehi). Menurut Nurhadi, dalam sejarah Kerajaan Sriwijaya tidak pernah terjadi pertentangan. Kehancuran Sriwijaya yang pernah menjadi kerajaan maritim terbesar di Nusantara disebabkan faktor eksternal, tidak ada sejarah yang mengisahkan perebutan tampuk kekuasaan di antara keturunan raja.

4.	Tafsiran Isi 3	"Pertentangan dan kehancuran kerajaan diriwayatkan terjadi karena ada serangan dari luar kerajaan," tegas Nurhadi. Ketua Yayasan Kebudayaan Tandipulau, Erwan Suryanegara, protes lebih keras. "Saya berani pasang leher untuk menentang film ini," katanya.
5.	Tafsiran Isi 4	Budayawan yang mendapat Magister Seni Rupa dan Desain dari Institut Teknologi Bandung ini mengatakan, kisah yang diceritakan terkesan mengada-ada karena menggabungkan Gending Sriwijaya dengan cerita Kerajaan Sriwijaya. Dua hal ini merupakan objek yang berbeda. Gending Sriwijaya merupakan nama tarian yang diciptakan pada tahun 1943 ketika zaman penjajahan Jepang sebagai tarian penyambut petinggi Jepang ketika itu. Tari ini diciptakan Sukainah Arozak, syair diciptakan A. Muhibat. Sementara Kerajaan Sriwijaya dikisahkan dalam sejarah mengalami kejayaan pada abad ke-7 hingga ke-13 masehi. "Dua hal ini merupakan kisah yang berbeda, tidak dapat disatukan. Selisih waktu di antara keduanya jauh, berabad-abad," jelasnya.
6.	Evaluasi	Erwin mempermasalahkan riset yang dilakukan sutradara dan penulis skenario film karena menurutnya film ini tidak didukung riset yang cukup akan latar belakang sejarah Sriwijaya. Kekeliruan riset juga ditunjukkan dengan kostum yang dikenakan para pemain tidak sesuai pada masanya. Para pemain mengenakan pakaian yang tidak bercirikan pakaian Melayu ketika itu. "Kemben yang digunakan itu bukan pakaian sehari-hari masyarakat ketika itu. Bagi kami, pakaian itu merupakan pakaian khusus untuk ke sungai jika hendak mandi," ungkap budayawan yang juga menjadi pengajar di Palembang ini.

5.	Kesimpulan	Sama seperti Nurhadi, perebutan kekuasaan antara kedua anak raja kerajaan yang diceritakan dalam film ini juga dipertanyakan Erwin. Sinopsis film Gending Sriwijaya mengisahkan perebutan tahta kerajaan antara dua orang anak Raja Dapunta Hyang Sri Jayanasa (diperankan Slamet Rahardjo), yakni Awang Kencana (Agus Kuntjoro) dan Purnama Kelana (Syahrul Gunawan). "Tidak ada sejarah yang mengisahkan perebutan kekuasaan oleh dua anak raja Kerajaan Sriwijaya," tegasnya.
----	------------	--

Halaman 89-91

No.	Judul Teks Ulasan	Kelebihan	Kekurangan	Jalan keluar
1.	Belajar Ikhlas dari "Hafalan Shalat Delisa"	a) Dibuka dengan beberapa adegan manis b) Tokoh-tokoh dimainkan dengan manis oleh pemain c) Film akhir tahun yang manis d) Cocok untuk menyambut peringatan tsunami dan hari ibu	a) Penggambaran tsunami tidak bisa dibandingkan dengan teknologi 3D Amerika	a) Artis Nirina dapat mengimbangi dan menutupi kekurangan

2.	Gara-Gara Kemben, Film "Gending Sriwijaya" Diprotes Budayawan		a) Alur menyimpang dari sejarah. Karena dalam sejarah tidak ada alur perebutan tahta oleh anak raja b) Pakaian tidak sesuai dengan pakaian pada masa itu c) Cerita terkesan mengada-ada	a) Harus direvisi melalui riset yang cukup
----	---	--	---	--

3.	"Mengapa Kau Culik Anak Kami" Pertanyaaa n Itu Belum Terjawab	a) Penonton berkaca-kaca saat menonton drama ini b) Akting dua pemain sangat piawai c) Suaananya serba minimalis d) Drama ini serentak menemukan relevansi sosialnya e) Kolaborasi antara pemain, penata music menggambarkan kedramatisan	
----	---	---	--

No.	Kalimat	Benar	Salah
1.	Scene yang dahsyat dari film " Hafalan Shalat Delisa " membuat saya terhenyak.	√	
2.	Aktingnya mengingatkan pada Gina Novalista dalam Mirror Never Lies yang menjadi nominasi artis terbaik FFI 2011.		√
3.	Drama " Mengapa Kau Culik Anak Kami? " ditulis dan disutradarai oleh Seno Gumira Ajidarma.	√	
4.	Ia pernah menggelar drama karyanya berjudul Pertunjukan Segera Dimulai pada 1976.		√
5.	Belakangan, ia mementaskan " Tumirah Sang Mucikari " (1998) yang diilhami oleh huru-hara politik di Tanah Air.		√
6.	Film Gending Sriwijaya yang disutradarai Hanung Bramantyo menuai kontroversi.		√
7.	Ini kerja sama kedua setelah film " Mengejar Angin ".	√	
8.	Film Gending Sriwijaya digarap Hanung Bramantyo bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menggunakan dana APBD.		√
9.	Film " Hafalan Shalat Delisa " diangkat dari novel yang berjudul sama, Hafalan Shalat Delisa .	√	
10.	Nurhadi menilai kelemahan film " Gending Sriwijaya " terletak pada cerita pertentangan dan perebutan tahta oleh dua anak raja.	√	



DAFTAR PRESTASI SISWA

DAFTAR SISWA PENGALAMAN BEASISWA BERPRESTASI TAHUN 2015

Nama Sekolah : SMAN 1 Wonosari
 Alamat : Jalan Brigjen Katarmso 04 Wonosari Gunungkidul D.I. Yogyakarta
 Telp : 0274-391079

No	NIS	Nama	Kelas	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Jenis lomba/prestasi	Tahun	Prestasi ¹⁾	Tingkat Keluaran	Penyelenggara Lomba/Keluaraan
1	11052	MUHAMMAD NURINDRA MUDZAKIR	XII IPS 3	Gunungkidul	03-11-1998	Penghargaan Prestasi OPSI	2014		Nasional	Kemdikbud
2	11085	RAMADHANTI FIRMANNINGSIH	XII IPS 3	Gunungkidul	11-01-1998	Lomba Cerdas Cermat Pansasila, UUD NRI 1945, NKRI, Bhineka	2014	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
3	11349	YUANTA SARI	XI MIPA 3	Gunungkidul	15-06-1999	Lomba Cerdas Cermat Pansasila, UUD NRI 1945, NKRI, Bhineka	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
4	11254	ISMALINI NURJAMATI RAMADANI	XI IPS 1	Gunungkidul	18-01-1999	Cerdas Cermat Agama	2013	3	Kabupaten	Disdikpora kab Gunungkidul
5	11247	IKHSANSHA JAZMINE ALDIDA	XI IPS 1	Gunungkidul	06-08-1998	Lomba Cerdas Cermat Pansasila, UUD NRI 1945, NKRI, Bhineka	2015	Harapan 1	Propinsi	Disdikpora kab Gunungkidul
6	11280	MEIYA WIDI ASTUTI	XI MIPA 3	Gunungkidul	29-05-1998	Lomba Cerdas Cermat Pansasila, UUD NRI 1945, NKRI, Bhineka	2014	Harapan 1	Propinsi	Kanwil Dirjen Pajak D.I. Yogyakarta
7	11183	CRISNA MONETHA DEWY	XI MIPA 3	Gunungkidul	21-08-1998	Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI)	2015	Finalis Bida	Nasional	Disdikpora kab Gunungkidul
8	11351	YUSTIKA ISTIFARI	XI MIPA 3	Gunungkidul	28-12-1999	Lomba Bakti Berbaris	2014	3	Kabupaten	Disdikpora kab Gunungkidul
9	10934	ALFRANI ARIYANTI	XII MIPA 4	Bojor	06-06-1998	Lomba Bakti Berbaris (LBB) Peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-	2015	Finalis Bida	Nasional	Disdikpora kab Gunungkidul
10	11049	MONICHA SHERLY MARSHELA	XII MIPA 4	Gunungkidul	04-11-1997	Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI)	2015	Finalis Bida	Nasional	Disdikpora kab Gunungkidul
11	11188	DELA INDRYANI	XI MIPA 3	Gunungkidul	16-06-1999	Olimpiade Sains Bidang Fisika	2014	1	Kabupaten	Disdikpora kab Gunungkidul
12	10932	AHMAD KHAIRUDIN	XII MIPA 3	Cimahi	26-08-1997	LBB Propinsi	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
13	10962	BEDA VENERABILIS DIWANGKARA	XII MIPA 3	Gunungkidul	03-05-1998	Bola Basket Putra	2014	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
14	10957	ARYO BIMO SAPUTRO	XII MIPA 2	Gunungkidul	26-06-1998	Lomba Pembuatan Video Dokumentasi Sejarah Se-Diy Jateng	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
15	11108	SULAIMAN ALI	XII MIPA 2	Gunungkidul	03-07-1998	Lomba selfie	2015	1	Propinsi	Kemdikbud
16	11129	YEREMIA BAYU LISTYA WILAYA	XII IPS 2	Dili	27-04-1998	FLSSN SMA Drama	2015	3	Kabupaten	Disdikpora kab Gunungkidul
17	11067	NUR IKHSAN SHUBARAKAH	XII MIPA 3	Gunungkidul	12-02-1998	Lomba Bakti Berbaris	2013	1	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
18	11007	GREGORIUS DIMAS RADITYA	XII IPS 2	Gunungkidul	27-09-1997	Tri Lomba Juang Kategori Jarak 17 Km	2014	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
19	10933	AHMAD TURMUDI	XII IPS 2	Gunungkidul	24-07-1997	Lomba Bakti Berbaris	2013	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
20	11141	AFF NAUFAL NUR RAHMAM	XI MIPA 3	Gunungkidul	11-03-1998	Lomba Bakti Berbaris (LBB)	2014	2	Kabupaten	Disdikpora kab Gunungkidul
21	11010	HANIF HITSYAMUDDIN	XII IPS 1	Gunungkidul	20-02-1998	Lomba Cerdas Cermat (LCC) 4 Pilar MPR RI	2014	1	Kabupaten	Disdikpora kab Gunungkidul
						Lomba Bakti Berbaris	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Giatri Prestasi Karna Bakti Budaya	2013	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Giatri Prestasi Mengenal Praktek Adat Jawa	2014	1	Propinsi	Kemdikbud
						Kemah Budaya	2014	3	Propinsi	Kemdikbud
22	10944	ANINDYA MULAWATI	XII IPS 1	Gunungkidul	19-10-1997	Paskibraka	2014	peserta	Propinsi	Kemdikbud
23	10936	ALFIA INTAN LAKSMI	XII IPS 1	Gunungkidul	04-05-1997	Parade Cinta Tanah Air	2014	Anggota	Kabupaten	Bupati Gunungkidul
24	11096	RIKA NUGRAHENI	XII IPS 1	Gunungkidul	06-02-1998	Nasyid SMA/SMK	2014	1	Propinsi	Kementerian Pertahanan RI
25	10931	AHID HSNAN NUR SYARIF	XII IPS 3	Gunungkidul	09-10-1997	Sepakbola Putri	2013	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
26	10973	DETYA RESTU RAMADHAN	XII IPS 3	Gunungkidul	21-01-1998	Lomba Bakti Berbaris	2013	3	Propinsi	KONI
27	11051	MUHAMMAD ABDUL ROHMAN KARTAN	XII IPS 1	Sleman	18-09-1997	Lomba Bakti Berbaris	2013	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
29	10937	AMALIA SHOLIHAH PUSPTASARI	XII IPS 2	Gunungkidul	19-12-1997	MTQ Pelajar Cabang Nasyid	2014	3	Propinsi	Purna Paskibraka Indonesia

No	NIS	Nama	Kelas	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Jenis Lomba/Prestasi	Tahun Perolehan	Prestasi ¹⁾	Tingkat Kejuaraan	Penyelenggara Lomba/Kejuaraan
30	11122	WAHYU MUHAMMADONI	XII IIS 2	Gunungkidul	10-05-1998	Lomba Baris Berbaris	2013	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
31	10956	ARUNA PAKSI PRADANA	XII IIS 2	Yogyakarta	18-10-1997	Latihan Dasar Kepramukaan (LDK) SMA	2014	peserta	Nasional	Kendikbud
32	10988	FAIZ AZFAR AL AIZAT	XII MIA 2	Gunungkidul	30-08-1997	Festival Lomba Seni Siswa Nasional Bidang Lomba Drama	2015	1	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
33	11212	FAHAYU PRIRISTIA	XI MIPA 4	Gunungkidul	01-01-1999	Olimpiade Sains Bidang IPS	2013	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Duta Sanitasi	2013	peserta	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Olimpiade Sains Bidang Ekonomi	2015	3	Kabupaten	Disdikpora Kab. Gunungkidul
34	11353	ZAKI PRAMUDITTA	XI MIPA 1	Kebumen	23-01-1999	Lomba Tangkas Trampil Perkerasan	2015	4	Propinsi	Dinas Koperasi dan UKM
35	11225	GABRIELA CINDY CHRISNA DEWI	XI MIPA 1	Gunungkidul	08-03-1999	Bola basket Putra (POPDA)	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
36	11100	SALMA AVIA PERMATA PUTRI	XII MIA 1	Siemam	12-04-1998	FLSSN Kategori Drama	2015	1	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
37	11070	MURISTDA ROSYUFA	XII MIA 3	Sorong	28-11-1997	FLSSN Cipta Puisi	2014	3	Nasional	Kendikbud
38	11006	GINTANG WAHYU TRINUGROHO	XII MIA 2	Gunungkidul	28-06-1998	Lomba Nasid SMA/SMK	2014	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Lomba Gerak Jalan Trilomba Juang	2014	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Giati Prestasi Kemawal Budaya Kemah Budaya	2015	1	Propinsi	Kendikbud
39	10927	ABIRYU HILMY ABDURRAHMAN	XII MIA 2	Gunungkidul	22-06-1998	Lomba Gerak Jalan Trilomba Juang	2015	2	Propinsi	Kendikbud
40	11008	HAFTZI AHHIQ R.	XII MIA 1	Gunungkidul	16-08-1997	Giati Prestasi Mengenal Pakaian adat Jogja Kemah Budaya	2014	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Lomba Baris Berbaris	2014	2	Kabupaten	Disdikpora Kab. Gunungkidul
						Lomba Baris Berbaris	2013	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						FLSSN Film Pendek	2015	3	Kabupaten	Disdikpora Kab. Gunungkidul
41	11116	VEGA KUMALA	XII IIS 2	Gunungkidul	22-02-1998	Lomba Fotografi	2015	3	Propinsi	Kendikbud
						Kejurda Karate Kelas Kumite-48 KG Putri	2014	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						POPDA Karate Kelas Kumite-48 KG Putri	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
42	11119	VIKY FADILA SURYA RANTO	XII IIS 2	Gunungkidul	28-04-1998	OZSN SMAN Karate Kelas Kumite-53 KG Putri	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						FLSSN Bidang Drama	2015	1	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
43	11090	RINDANG RAHMATULULA	XII IIS 2	Gunungkidul	13-05-1998	Lomba Baris Berbaris	2013	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
44	11110	TAUFIK FIRMANSYAH	XII IIS 2	Gunungkidul	19-09-1997	FLSSN Bidang Lomba Karya Putri	2015	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
45	10929	ADE RISQI BASKORO	XII IIS 2	Gunungkidul	30-03-1998	LBB SMA Putra	2013	1	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						LCC 4 Pilar	2014	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
46	11276	MASTIN ANNISA NUR FAUZIYAH	XI IPS 2	Gunungkidul	29-05-1999	LCC 4 Pilar	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
47	11050	MUHAMMAD FANANI	XII MIA 1	Gunungkidul	14-03-1998	Lomba Debat Bahasa Inggris	2015	1	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Lomba Baris Berbaris	2013	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Trilomba Juang	2014	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						LCC 4 Pilar	2014	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						LCC 4 Pilar	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
48	11062	NOVIA DINI ALVYANTI	XII IIS 1	Bekasi	25-11-1997	LCC 4 Pilar	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
49	11221	FTYA CAHYANINGSIH	XI MIPA 3	Gunungkidul	08-12-1998	Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia	2014	2	Prestasi tel Nasional	Kendikbud
50	11234	HANA KUMALAWATI	XI IPS 1	Gunungkidul	27-11-1998	LCC MPR RI	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
51	10942	ANGGIT WILNARKO	XII MIA 4	Sukoharjo	15-05-1997	LCC 4 Pilar MPR RI	2013	1	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Lomba Seni Kaligrafi SMA/SMK Putra (MTO)	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Dessin Poster Putra (FLSSN)	2015	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
52	11344	WEDHAR PRANATA JATI	XI IPS 2	Gunungkidul	26-03-1999	Lomba Kaligrafi Putra	2014	3	Regional	Forum Rohis Nusantra
						Bola basket Putra (POPDA)	2014	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
53	10964	BINI ARTYA UTAMA	XII MIA 4	Gunungkidul	04-05-1998	Mewarny Solo/Vokal Putra	2015	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						Lomba CCA MTQ Pelajar Sekolah Umum	2015	2	Kecamatan	Kecamatan Wonosari
						OSN Bidang Komputer	2015	3	Kabupaten	Disdikpora Kab. Gunungkidul
						Lomba Kuis KI Hajar Dewantara	2015	2	Propinsi	Balai Tekkonid D.I. Yogyakarta
54	10971	DESI PRHANTINI	XII MIA 4	Gunungkidul	13-12-1998	LCC Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika dan	2014	3	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
						LCC Pancasila, UUD NRI 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika dan	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta

No	NIS	Nama	Kelas	Tempat Lahir	Tgl Lahir	Jenis Lomba/Prestasi	Tahun Perolehan	Prestasi ¹⁾	Tingkat Kejuruan	Penyelenggara Lomba/Kejuruan
55	11167	ARISTA PUTRI	XI MIA 4	Gunungkidul	09-01-2000	FLSSN SMA Cipra Pusi	2015	2	Propinsi	Disdikpora D.I. Yogyakarta
56	11034	LAILA MEIKA RACHMAWATI	XII MIA 2	Gunungkidul	08/05/1998	Jejak Tradisi Budaya Lomba Baris Berbaris FLSSN Desain Poster	2015 2014 2015	3 2 1	Kabupaten Regional Propinsi	Disdikpora Kab. Gunungkidul Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta Disdikpora Kab. Gunungkidul

Wonosari, 30 November 2015
Kepala Sekolah

Muh. Taufiq Salwono, S.Pd, M.Pd,SI
NIP. 19670815 199001 1 001

DAFTAR HADIR

SMA NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Jalan Brigjen Katamso No. 04 Wonosari Gunungkidul 55813 Telp. 391079 Faks. 391097 Twitter: @sma1wonosari

DAFTAR HADIR KELAS XI MIPA 4

Semester : 2 / Genap

Tahun Pelajaran : 2015/2016

NO	IND	NAMA	JK	AGM	9	16	23	13	20	27	5	19	16	23	JUMLAH
					1	1	1	2	2	2	3	3	4	4	S I A
11144		AGAN AUL RIZKI	✓	L	Isl	
11145		AINUN AGYFANI	—	P	Isl	
11146		AKKE SAPUTRO	S	L	Isl	.	S	✓	✓	✓	✓	D	.	.	
11167		ARISTA PUTRI	—	P	Krs	.	.	.	D	D	.	.	✓	.	
11168		ASEPTO EDI SAPUTRO	✓	L	Isl	
11173		AYU SUNDARI	—	P	Isl	
11174		AZ-ZAHRA NOOR SEIKA	—	P	Isl	
11178		BERNADETTA INDRI DWI ASTUTI	—	P	Kth	
11189		DENI MUTAQIM	✓	L	Isl	D	.	.	
11206		DWIKY IRAWAN	✓	L	Isl	.	.	.	D	
11208		ERIVA MEYTARA BUDI LAKSANA	—	P	Isl	
11212		FAHAYU PRIRISTIA	—	P	Isl	D	.	D	
11230		HAFID NUR SHAFUAT	✓	L	Isl	.	.	D	.	D	.	D	.	D	
11240		HILMA HAYYINA	—	P	Isl	
11249		INDAH CHOIRUNNISA	—	P	Isl	.	.	.	D	D	
11253		ISDHANI NURRAHMAH	—	P	Isl	
11259		IZZAH SABILA	—	P	Isl	
11296		LARASATI NINDYA ISMANA	—	P	Isl	D	.	.	
11294		NAUFAL FATTAH TASTIAN	✓	L	Isl	
11319		SAFIRA NUR NADIYAH MUNAWAFA	—	P	Isl	
11329		SISKA PRATIWI	—	P	Isl	.	.	S	
11333		TETA FATHYA WIDAWATI	—	P	Isl	D	.	D	
11337		TRI HIDAYATI SALIMAH	—	P	Isl	
11339		VIKA CHRISTIANA DEWI	✓	P	Krs	

Mengetahui
Kepala Sekolah

NIP.

Dispen

WK:
Tri Widiastuti

Guru Mata Pelajaran/
Wali Kelas

Rumi
Herjuna Rueni
NIP.

naug.

SMA NEGERI 1 WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Jalan Brigjen Katamso No. 04 Wonosari Gunungkidul 55813 Telp. 391079 Faks. 391097 Twitter: @sma1wonosari

DAFTAR HADIR KELAS XI IPS 2

Semester : 2

Tahun Pelajaran : 2015/2016

NOMOR	IND	NAMA	JK	AGM	30	13	18	25	27	4	9	11	16	JUMLAH		
URT	IND				3	4	4	4	4	5	5	5	5	S	I	A
1	11150	ALIFAH INDAH PRATIWI	✓	P	Isl			
2	11164	ARBAN KUNCORO JATI		L	Krs			
3	11185	DANDI DWI PRASETYO		L	Isl	D	✓	.			
4	11195	DEWI NOVITASARI	+	P	Isl			
5	11200	DIAS DIANING FERNADA		P	Isl			
6	11213	FAHMI NUR AZIZAH		P	Isl			
7	11227	GUPITA DEVI KUSUMAWATI		P	Isl			
8	11228	GUSNIDA RAHMA ANNISA		P	Isl	.	D			
9	11234	HANA KUMALAWATI		P	Isl	.	D	S	.			
10	11237	HARIS CAHYA MAHARDIKA		L	Isl			
11	11241	HILYA TAQIYYA	✓	P	Isl			
12	11244	IIN FITRIA ADECANDRA	✓	P	Isl			
13	11248	IKHWAN FATHONI	-	L	Isl	D	.	.			
14	11261	KHOIRUNNISA RIZKI RAHMADANI		P	Isl			
15	11263	KRESNA BAYU WIDYACASTRENA	✓	L	Isl	.	.	S	.	.	.	✓	.			
16	11271	LUTVIANI		P	Isl			
17	11276	MASTIN ANNISA NUR FAUZIAH		P	Isl	D			
18	11277	MEGA TRI MUSTIKAHADI	Quaker	P	Krs	.	.	.	X			
19	11279	MELANI TRI ASARI		P	Isl	S	.	.	.			
20	11282	MOH. HELMI SETYAWAN		L	Isl			
21	11283	MONICA AYU RAHMA FATIKASARI		P	Isl			
22	11301	NURKHOLISH KHOIRONI MAJID		L	Isl	✓	.	.			
23	11306	PUTRI FEBRIAN ERLASARI		P	Isl	.	.	.	S	.	S	.	.			
24	11308	RACHEL KORINTA PUTRI	✓	P	Krs			
25	11316	RIKA DWI APRIANTI		P	Isl			
26	11318	RYAN ZULKHI YUDONO	✓	L	Isl	.	✓	S			
27	11328	SISKA MADYA KURNIA		P	Isl	S	.	.			
28	11341	VIOLA FRETTE PRISCILLA	✓	P	Krs	.	.	.	S			
29	11344	WEDHAR PRANATA JATI	-	L	Krs	D	✓	D			
30	11346	YASINDRA ADNAN JIBALI	✓	L	Isl	S	.	.	.			
31	11352	YUSUF SETYAN PAMBUDI	✓ sambil bk	L	Krs			

Mengetahui
Kepala Sekolah

NIP.

Guru Mata Pelajaran/
Wali Kelas

NIP.

JADWAL PELAJARAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA

SMAN 1 WONOSARI

Jalan Brigjen Katamso Nomor 04 Wonosari Kode Pos 55813 Telepon 0274-391079

JADWAL GURU MENGAJAR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2015/2016

JADWAL GURU MENGAJAR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2013/2014																							KE			
HA KI	JAM KT	X MIPA				X IPS			XI MIPA				XI IPS			XII MIA				XII IIS			T			
		1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3				
S E N I N	0	UPACARA								UPACARA								UPACARA								
	1	44	43	26	6 32 50	33	22	27	9	20	39	42	35	36	25	56	45	55	34	13	5	28				
	2	44	43	26	6 32 50	33	22	27	9	20	39	42	35	36	25	56	45	55	34	13	5	28				
	3	44	43	26	6 32 50	33	40	48	7	20	39	55	37	27	38	28	17	45	34	58	18	49				
	4	24	42	6	8	57	40	48	7	20	39	55	37	27	38	28	17	45	432 50	58	18	49	54			
	5	24	42	6	8	57	40	48	20	36	49	9	27	25	37	45	21	31	432 50	38	13	15	59			
	6	11	44	6	26	5	48	40	20	36	49	9	27	25	37	45	21	31	432 50	38	13	15				
	7	11	44	22	26	5	48	40	20	7	42	45	56	35	39	58	15	17	31	28	52	13	P			
	8	11	44	22	26	5	48	40	20	7	42	45	56	35	39	58	15	17	31	28	52	13				
S E L A S A	1	42	24	27	52	18	39	33	11	8	47	34	37	10 32	36	3	56	17	58	28	13	4 50				
	2	42	24	27	52	18	39	33	11	8	47	34	37	10 32	36	3	56	17	58	28	13	4 50				
	3	54	57	22	52	42	39	33	8	55	47	34	36	10 32	35	28	45	56	15	38	31	4 50				
	4	54	57	22	24	42	33	39	8	55	10 32 50	4 32 50	36	47	35	28	45	56	15	38	31	34	51			
	5	27	36	42	24	22	33	39	7	45	10 32 50	4 32 50	13	47	55	23	18	52	31	3	49	34	57			
	6	27	36	42	11	22	33	39	7	45	10 32 50	4 32 50	13	47	55	23	18	52	31	3	49	34				
	7	8	22	54	11	24	18	42	45	27	7	35	58	13	38	52	23	31	56	49	3	28	P			
	8	8	22	54	11	24	18	42	45	27	7	35	58	13	38	52	23	31	56	49	3	28				
K A B U	1	26	19	43	1	39	24	8	10 32	47	9	55	42	38	13	18	52	23	3	37	4 50	7				
	2	26	19	43	1	39	24	8	10 32	47	9	55	42	38	13	18	52	23	3	37	4 50	7				
	3	26	19	43	1	39	24	8	10 32	47	11	35	25	37	60	45	28	15	55	5	34	31	16			
	4	24	52	18	43	22	42	3	47	10 50	11	35	25	37	60	45	28	15	55	5	34	38	59			
	5	24	52	18	43	22	57	3	47	10 50	35	7	9	56	39	21	17	58	45	15	34	38				
	6	19	52	1	43	3	57	5	47	10 50	35	7	9	56	39	21	17	58	45	15	34	38				
	7	19	24	1	18	3	22	5	45	11	58	42	35	25	56	15	9	55	7	31	28	52	P			
	8	19	24	1	18	3	22	5	45	11	58	42	35	25	56	15	9	55	7	31	28	52				
K A M I S	1	43	8	24	27	40	13	22	11	58	45	55	47	35	10	21	28	9	15	34	38	37				
	2	43	8	24	27	40	13	22	11	58	45	55	47	35	10	21	28	9	15	34	38	37				
	3	43	11	52	54	40	13	18	8	5	36	49	47	55	10	23	58	37	9	4 32	28	7	12			
	4	22	11	52	54	13	27	18	8	5	36	49	25	55	47	23	58	37	9	4 32	15	18	61			
	5	22	11	52	57	13	27	24	36	49	42	7	25	37	47	17	21	23	55	4 32	15	18				
	6	52	26	11	57	13	5	24	36	49	42	7	10 50	37	47	17	21	23	55	4 32	15	18				
	7	52	26	11	42	27	5	24	49	8	7	36	10 50	60	25	9	23	18	28	15	58	38	P			
	8	52	26	11	42	27	5	24	49	8	7	36	10 50	60	25	9	23	18	28	15	58	38				
J U M A T	0	Jam Wajib Baca								Jam Wajib Baca								Jam Wajib Baca								
	1	6 32	1	29	25	10 32	3	57	58	11	55	45	42	8	35	34	4 50	37	28	13	9	15				
	2	6 32	1	29	25	10 32	3	57	58	11	55	45	42	8	35	34	4 50	37	28	13	9	15				
	3	6 32	1	29	25	10 32	3	57	55	45	35	39	38	13	8	34	4 50	15	7	5	37	9	60			
	4	1	6 50	57	25	48	10 50	29	55	45	35	39	38	13	8	4 32	34	15	7	5	37	9	61			
	5	1	6 50	24	29	48	10 50	54	27	7	11	39	55	58	13	4 32	34	45	23	37	5	3	P			
	6	1	6 50	24	29	48	10 50	54	27	7	11	39	55	58	13	4 32	34	45	23	37	5	3				
S A B T U	1	57	27	19	44	8	29	22	5	35	25	3	39	38	58	30	15	34	45	18	31	13				
	2	57	27	19	44	8	29	22	5	35	25	3	39	38	58	30	15	34	45	18	31	13				
	3	36	29	19	44	24	54	13	5	35	25	58	39	60	27	30	3	432 50	18	9	15	37	14			
	4	36	29	8	19	24	54	13	5	35	25	58	39	60	27	30	3	432 50	52	31	37	58	51			
	5	22	54	8	19	29	24	13	35	9	27	25	38	39	60	15	30	432 50	52	31	37	58				
	6	22	54	44	19	29	24	10	35	9	27	25	38	39	60	15	30	432 50	52	31	37	58				
	7	29	22	44	24	54	8	10	35	5	45	25	13	39	37	17	30	3	23	52	38	31	P			
8	29	22	44	24	54	8	10	35	5	45	25	13	39	37	17	30	3	23	52	38	31					

Keterangan:

- Jadwal ke-3 Semester Genap, berlaku mulai tanggal 9 Februari 2016
- P: Petugas Piket, kode 61: Titi Sari



DAFTAR GURU

KODE GURU MENGAJAR SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

URUT KODE

Kode	N A M A	Mata Pelajaran
1	RISMIYATI, S.Pd	Matematika (P)
3	SUTIMAN, S.Pd.	Sejarah, Sejarah Indonesia
4	SARINO, S.Pd.I	Pend. Ag. Islam
5	Dra. NURULLATUN EKARIA	Biologi
6	NOVI VERANITA, S.Pd.I	Pend. Ag. Islam
7	Drs. SUKA RAHMADI, M.Pd.	Fisika
8	SUWARNO, S.Pd	Bahasa Inggris, Bahasa & Sastra Inggris
9	Dra. KHUSNUL WAKIDAH	Bahasa Inggris
10	ANANG SAPUTRA, S.Pd.I	Pend. Ag. Islam
11	Drs. SUMARNO, M.Pd.	Kimia
12	Dra. NASIKAH PUJI ROHMANI	BK
13	Drs. WIDARTA, M.Pd.	Sejarah, Sosiologi
14	SASMITO BUDI UTOMO, S.Pd.	BK
15	A. ENY SRI SULISTYOWATI, SPd.	Bahasa Indonesia
16	SULASMI, S.Pd.	BK
17	BEKTIHARDJO, S.Pd	Fisika
18	Dra. DYAH PUSPITARINI, M.Pd	PKn
19	DEVI NURANI DAMARYATI, S.Pd	Ekonomi
20	Drs. YL. RUSTANTA	Bahasa Indonesia
21	MUH. TAUFIQ SALLYONO, S.Pd, M.Pd.Si	Kimia
22	KUSRINI, S.Pd., M.Pd	Bahasa Indonesia
23	SARIYAH, SPd., M.Pd.	Biologi
24	Dra. TUMINI, M.Pd.	Matematika (W)
25	Dra. HERYU RUENI, M.Pd	Bahasa Indonesia
26	Drs. KARDONO, M.Pd.	Fisika
27	ENDAH HARMININGTYAS, S.Pd.	Sejarah Indonesia
28	Drs. IMAM SUPENO	Ekonomi
29	RAHAJENG BERLIANINGTYAS, S.Pd	Bahasa Jawa
30	Drs. MUCHAYAT	Matematika (W)
31	ARIS FERİYANTO, SPd.	Matematika (W)
32	JUMIRAN, S.Pd., S.Th.	Pend. Ag. Kristen
33	JOKO RUMPUN P., S.Pd.Kor	PJOK
34	Drs. SUHARDI	PJOK
35	TRI WIDIASTUTI, SPd., M.Pd.	Matematika(W)
36	AGUS SARJONO, S.Pd	PKn
37	INDRI ASTUTI, SPd.	Sosiologi
38	SUPRIHATIN EKO RAHAYU, S.Pd.	Geografi
39	Drs. MARTINUS HARI P	Ekonomi
40	PUJI RAHAYUNINGSIH, S.Pd.	Bahasa & Sastra Inggris
42	AGNITA NUNUNG NW, S.Si. M.Sc	Biologi, Prakarya
43	YERRY MIAS, SPd.	PJOK
44	IAH SUNIAH, S.Pd.	Bahasa & Sastra Inggris
45	Drs. PARYOKO	Matematika (P)
47	Drs. MULYANTO	PJOK
48	ARIS BUDIANTO, SPd., M.Pc.	Geografi
49	TUTIK MARTININGSIH, S.Pd.	Seni Budaya
50	C. SUSILAWATI, S.Ag.	Pend. Ag. Katolik
51	APRIANTO DWI ATMAJI, S.Pd.	Bimbingan TIK
52	NIKEN KURNIATUN, S.Pd	Biologi
54	MARKHABAN MURSYID, S.Pd.	Seni Budaya
55	SRIYANTA, S.Si	Kimia, Prakarya
56	TRIGARTO, S.Pd	Seni Budaya
57	ENU SETYAWAN, S.Pd.	Bahasa Jerman
58	TRI WIDODO, S.Pd.	Bahasa Jawa
59	M. IQBAL DARMAWAN, S.ST	Bimbingan TIK
60	BRIGITTA GUN RINANTI, S.Pd.	Bahasa & Sastra Inggris

URUT MATA PELAJARAN

Kode	N A M A	Mata Pelajaran
40	PUJI RAHAYUNINGSIH, S.Pd.	Bahasa & Sastra Inggris
44	IAH SUNIAH, S.Pd.	Bahasa & Sastra Inggris
60	BRIGITTA GUN RINANTI, S.Pd.	Bahasa & Sastra Inggris
15	A. ENY SRI SULISTYOWATI, SPd.	Bahasa Indonesia
20	Drs. YL. RUSTANTA	Bahasa Indonesia
22	KUSRINI, S.Pd., M.Pd	Bahasa Indonesia
25	Dra. HERYU RUENI, M.Pd	Bahasa Indonesia
9	Dra. KHUSNUL WAKIDAH	Bahasa Inggris
8	SUWARNO, S.Pd	Bahasa Inggris, Bahasa & Sastra Inggris
29	RAHAJENG BERLIANINGTYAS, S.Pd	Bahasa Jawa
58	TRI WIDODO, S.Pd.	Bahasa Jawa
57	ENU SETYAWAN, S.Pd.	Bahasa Jerman
59	M. IQBAL DARMAWAN, S.ST	Bimbingan TIK
51	APRIANTO DWI ATMAJI, S.Pd.	Bimbingan TIK
5	Dra. NURULLATUN EKARIA	Biologi
23	SARIYAH, SPd., M.Pd.	Biologi
52	NIKEN KURNIATUN, S.Pd	Biologi
42	AGNITA NUNUNG NW, S.Si. M.Sc	Biologi, Prakarya
12	Dra. NASIKAH PUJI ROHMANI	BK
14	SASMITO BUDI UTOMO, S.Pd.	BK
16	SULASMI, S.Pd.	BK
19	DEVI NURANI DAMARYATI, S.Pd	Ekonomi
28	Drs. IMAM SUPENO	Ekonomi
39	Drs. MARTINUS HARI P	Ekonomi
7	Drs. SUKA RAHMADI, M.Pd.	Fisika
17	BEKTIHARDJO, S.Pd.	Fisika
26	Drs. KARDONO, M.Pd.	Fisika
38	SUPRIHATIN EKO RAHAYU, S.Pd.	Geografi
48	ARIS BUDIANTO, SPd., M.Pd.	Geografi
11	Drs. SUMARNO, M.Pd.	Kimia
21	MUH. TAUFIQ SALLYONO, S.Pd, M.Pd.Si	Kimia
55	SRIYANTA, S.Si	Kimia, Prakarya
1	RISMIYATI, S.Pd	Matematika (P)
45	Drs. PARYOKO	Matematika (P)
24	Dra. TUMINI, M.Pd.	Matematika (W)
30	Drs. MUCHAYAT	Matematika (W)
31	ARIS FERİYANTO, SPd.	Matematika (W)
35	TRI WIDIASTUTI, SPd., M.Pd.	Matematika(W)
4	SARINO, S.Pd.I	Pend. Ag. Islam
6	NOVI VERANITA, S.Pd.I	Pend. Ag. Islam
10	ANANG SAPUTRA, S.Pd.I	Pend. Ag. Islam
50	C. SUSILAWATI, S.Ag.	Pend. Ag. Katolik
32	JUMIRAN, S.Pd., S.Th.	Pend. Ag. Kristen
33	JOKO RUMPUN P., S.Pd.Kor	PJOK
34	Drs. SUHARDI	PJOK
43	YERRY MIAS, SPd.	PJOK
47	Drs. MULYANTO	PJOK
18	Dra. DYAH PUSPITARINI, M.Pd	PKn
36	AGUS SARJONO, S.Pd	PKn
27	ENDAH HARMININGTYAS, S.Pd.	Sejarah Indonesia
3	SUTIMAN, S.Pd.	Sejarah, Sejarah Indonesia
13	Drs. WIDARTA, M.Pd.	Sejarah, Sosiologi
49	TUTIK MARTININGSIH, S.Pd.	Seni Budaya
54	MARKHABAN MURSYID, S.Pd.	Seni Budaya
56	TRIGARTO, S.Pd	Seni Budaya
37	INDRI ASTUTI, SPd.	Sosiologi







Foto 1: Guru sedang menjelaskan materi teks ulasan film/drama.



Foto 2: Guru sedang melakukan refleksi pada akhir jam pelajaran.



Foto 3: Siswa kelas XI IPS 2 sedang mengamati film.



Foto 4: Siswa kelas XI MIPA 4 sedang melaksanakan kerja kelompok.

MENCARI INFORMASI YANG TERDAPAT
DALAM TEKS ULAHAN "DONGENG
UTOPIA MASYARAKAT BORJOIS"

Foto 6: Siswa kelas XI MIPA 4 sedang melaksanakan presentasi.



Foto 7: Guru bersama siswa kelas XI MIPA 4 sedang melaksanakan tanya jawab.



Foto 8: Siswa kelas XI IPS 2 sedang mengerjakan tugas di perpustakaan.



Foto 9: Siswa kelas XI MIPA 4 sedang melaksanakan ulangan harian.



Foto 10: Peneliti sedang mewawancarai guru.

SURAT IZIN OBSERVASI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 141/UN.34.12/DT/II/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Observasi

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Yth. Kepala SMA 1 Wonosari

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama di SMA 1 Wonosari

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : ANDWI SULISTYO
NIM : 12201241049
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Februari – Maret 2016
Lokasi Observasi : SMA 1 Wonosari

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 FARIDUN PRORO Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamsa No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 233/KPTS/III/2016

Membaca : Surat dari SETDA DIY, Nomor : 070/REG/V/141/3/2016 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijizinkan kepada :
Nama : **ANDWI SULISTIYO NIM : 12201241049**
Fakultas/Instansi : Bahasa dan Seni / Universitas Negari Yogyakarta
Alamat Instansi : Karang Malang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Kuningan Blok G2, CT Depok, DIY
Keperluan : Ijin Penelitian Dengan Judul: "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/ DRAMA DI SMA NEGERI 1 WONOSARI"
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Wonosari
Dosen Pembimbing : Dr. Teguh Setiawan, M.Hum
Waktunya : Mulai tanggal : 07/03/2016 sd. 07/06/2016
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul) dalam bentuk softcopy format pdf yang disimpan dalam keeping compact disk (CD) dan dalam bentuk data yang dikirim via email ke alamat : litbangbappeda.gk@gmail.com dengan tembusan ke kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah dengan alamat email : kpdgungungkidul@gmail.com
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat Ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat Ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 07 Maret 2016
BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA

Dr. AZIS SALEH
NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan);
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul;
5. Kepala SMA Negeri 1 Wonosari Kab. Gunungkidul;
6. Arsip.

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLARHAGA

SMA NEGERI 1 WONOSARI

Jalan Brigjen Katamso 04 Telepon. 0274-391079 Wonosari 55813
laman: <http://www.sma1wonosari.sch.id> e-mail: info@sma1wonosari.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 523

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonosari Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Andwi Sulistiyo
NIM	: 12201241049
Fak/Instansi	: Bahasa dan Seni/UNY

telah melakukan penelitian dengan judul “ PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS ULASAN FILM/DRAMA DI SMA NEGERI 1 WONOSARI “ pada tanggal 18 Maret s.d 23 Mei 2016 di SMA Negeri 1 Wonosari.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 18 Mei 2016

Kepala

